

**EKSPLORASI PROGRAM *READ ALOUD* TERHADAP  
PENGENALAN KOSA KATA PADA ANAK USIA DINI: STUDI  
PEMBELAJARAN PADA PAUD CINTA ANANDA**

**SKRIPSI**

Di Susun Oleh:

**Nur Maya Sari Nasution**

**NIM: 220503003**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**DARUSSALAM - BANDA ACEH**

**2026 M/ 1448 H**

**EKSPLORASI PROGRAM *READ ALOUD* TERHADAP  
PENGENALAN KOSA KATA PADA ANAK USIA DINI: STUDI  
PEMBELAJARAN PADA PAUD CINTA ANANDA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)**

**Diajukan oleh:**

**NUR MAYA SARI NASUTION**

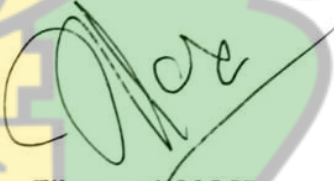
**NIM. 220503003**

**Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197511022003122002**

  
**Zikravanti, M.LIS**  
**NIP. 198411242023212019**

**Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**



**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS**  
**NIP. 197711152009121001**

## SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 31 Agustus 2026  
18 Rabi'ul Awal 1448

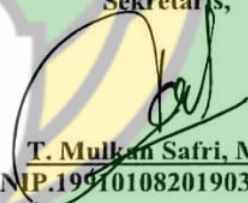
Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

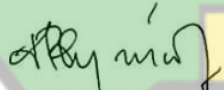
Ketua,

  
Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197511022003122002

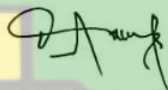
Sekretaris,

  
T. Mulkan Safri, M.IP  
NIP.199101082019031007

Penguji I,

  
Nurhayati Ali Hasan, M.LIS.  
NIP. 197307281999032002

Penguji II,

  
Ade Nufus, M.A.  
NIP.199304042025052003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh

  
Syarifuddin, S.Ag., Ph.D.  
NIP. 197001011997031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Maya Sari Nasution

NIM : 220503003

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Eksplorasi Program *Read Aloud* Terhadap Pengenalan Kosa Kata Pada Anak Usia Dini: Studi Pembelajaran Pada PAUD Cinta Ananda

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran- pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 27 Agustus 2026



Nur Maya Sari Nasution

220503003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul Eksplorasi Program *Read Aloud* Terhadap Pengenalan Kosa Kata Anak Usia Dini: Studi Pembelajaran Pada PAUD Cinta Ananda. Sholawat dan Salam juga penulis persembahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan islam serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan yang tiada terhingga kepada:

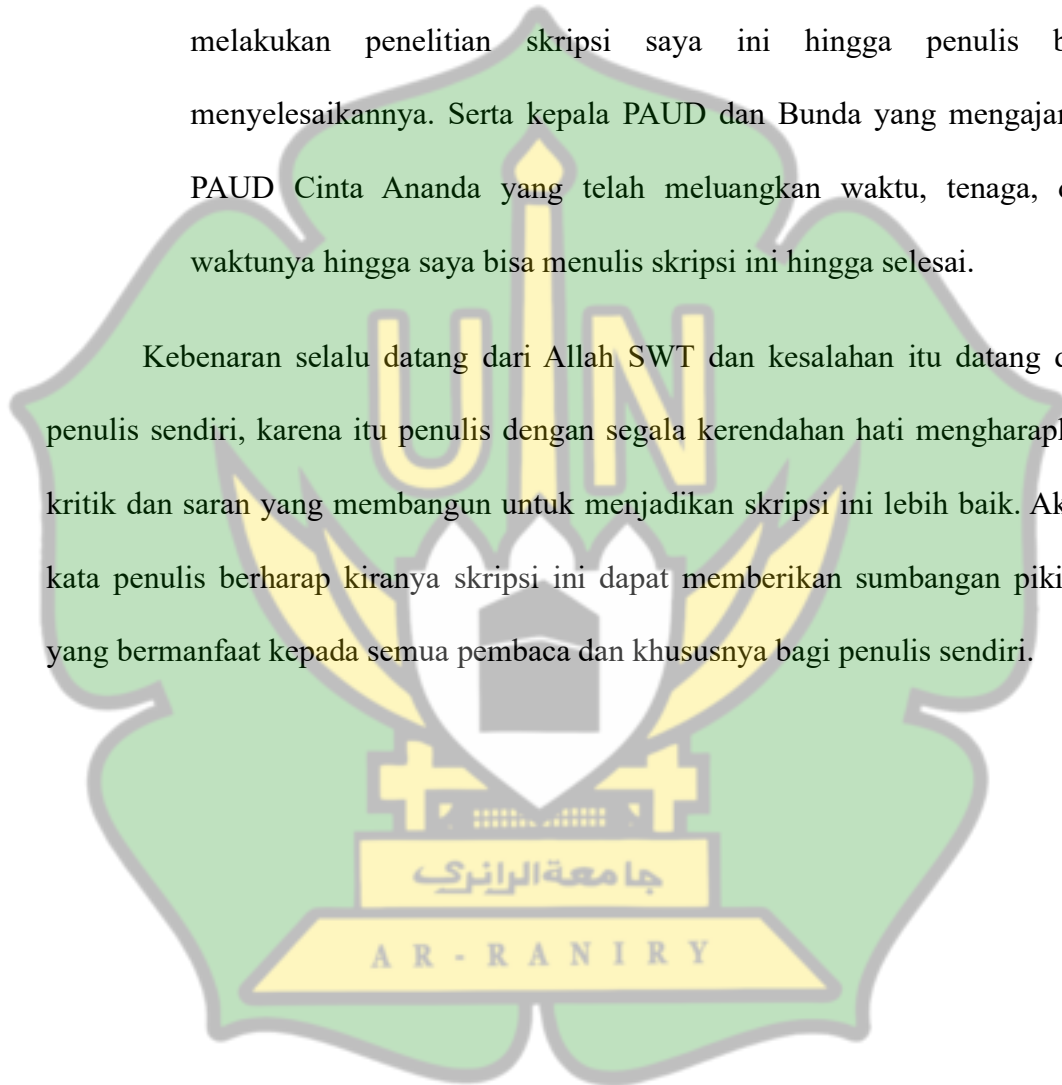
1. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang sangat berjasa untuk penulis. Sosok lelaki pertama dan panutan penulis ayahanda Ma’arif Nasution. Pintu surga ku, ibunda Yusri Hasibuan yang tiada henti-hentinya memberikan segala bentuk pengorbanan, kasih sayang, semangat, dan mendoakan serta mendukung segala keputusan yang telah penulis ambil. Rasa terimakasih juga penulis ucapkan kepada

abang, kakak, adik serta keluarga besar yang ikut memberi nasihat, motivasi, kasih sayang dan doa serta dukungan material untuk penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.

2. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan para wakil dekan beserta staffnya;
3. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS., dan bapak T. Mulkan Safri, S.IP., M.IP., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing pertama dan ibu Zikrayanti, M.LIS selaku pembimbing kedua yang telah banyak sabar dan banyak meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikirannya dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis selama proses menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir;
5. Bapak Ruslan, S.Ag.,M.Si.,M.LIS. selaku Penasehat Akademik yang sudah banyak membantu penulis hingga saat ini dapat menyelesaikan studi;
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali kami dengan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan urusan perkuliahan ini dengan baik;

7. Seluruh staff dan karyawan civitis akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan;
8. Kepada PAUD Cinta Ananda yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi saya ini hingga penulis bisa menyelesaikannya. Serta kepala PAUD dan Bunda yang mengajar di PAUD Cinta Ananda yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan waktunya hingga saya bisa menulis skripsi ini hingga selesai.

Kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, karena itu penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Akhir kata penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan sumbangan pikiran yang bermanfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.



## DAFTAR ISI

|                                                                                                       |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                                        | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                                       | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                              | 7         |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                            | 7         |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                                           | 7         |
| E. Penjelasan Istilah .....                                                                           | 8         |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>                                                 | <b>15</b> |
| A. Kajian Pustaka .....                                                                               | 15        |
| B. Eksplorasi .....                                                                                   | 22        |
| C. Teori Eksplorasi Absorbent Mind .....                                                              | 29        |
| D. Program Read Aloud.....                                                                            | 41        |
| E. Tahap Pelaksanaan Program <i>Read Aloud</i> .....                                                  | 49        |
| F. Pengenalan Kosa Kata pada Anak Usia Dini.....                                                      | 57        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                                                                 | <b>63</b> |
| A. Rancangan Penelitian.....                                                                          | 63        |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....                                                                   | 64        |
| C. Fokus Penelitian.....                                                                              | 65        |
| D. Subjek dan Objek Penelitian .....                                                                  | 65        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                       | 67        |
| F. Teknik Analisis Data .....                                                                         | 69        |
| G. Reduksi Data.....                                                                                  | 70        |
| H. Penyajian Data .....                                                                               | 71        |
| I. Penarikan Kesimpulan .....                                                                         | 71        |
| J. Kredibilitas Data .....                                                                            | 72        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                   | <b>75</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                                              | 75        |
| B. Hasil Penelitian .....                                                                             | 77        |
| 1. Proses Pelaksanaan Program Read Aloud Terhadap Pengenalan Kosa Kata Anak di PAUD Cinta Ananda..... | 78        |
| a. Tahap Persiapan .....                                                                              | 79        |

|                             |                                                                                                       |            |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| b.                          | Tahap Sebelum Membaca .....                                                                           | 82         |
| c.                          | Tahap Selama Membaca .....                                                                            | 86         |
| d.                          | Tahap Setelah Membaca .....                                                                           | 92         |
| 2.                          | Pengenalan kosa kata anak Sebelum dan Sesudah Program Read Aloud di PAUD Cinta Ananda .....           | 98         |
| a.                          | Penyerapan Bahasa (Unconscious Mind) .....                                                            | 98         |
| b.                          | Penyerapan Kosa Kata (Unconscious Mind) .....                                                         | 101        |
| c.                          | Pembentukan Karakter (Conscious mind) .....                                                           | 104        |
| d.                          | Bernegosiasi (Conscious mind) .....                                                                   | 108        |
| e.                          | Penguatan Bahasa yang Terstruktur (conscious mind) .....                                              | 110        |
| C.                          | Pembahasan .....                                                                                      | 114        |
| 1.                          | Proses Pelaksanaan Program Read Aloud Terhadap Pengenalan Kosa Kata Anak di PAUD Cinta Ananda .....   | 114        |
| 2.                          | Kemampuan Pengenalan Kosa Kata Anak Sebelum dan Sesudah Program Read Aloud di PAUD Cinta Ananda ..... | 119        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  |                                                                                                       | <b>125</b> |
| A.                          | Kesimpulan .....                                                                                      | 125        |
| B.                          | Saran .....                                                                                           | 126        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> |                                                                                                       | <b>129</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>       |                                                                                                       | <b>139</b> |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                        |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| <i>Lampiran 1:</i> Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.... | 139 |
| <i>Lampiran 2:</i> Surat Izin Penelitian dari Dekat Fakultas Adab dan Humaniora.....   | 140 |
| <i>Lampiran 3 :</i> Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari PAUD Cinta Ananda | 141 |
| <i>Lampiran 4:</i> Pedoman Wawancara.....                                              | 142 |
| <i>Lampiran 5:</i> Pedoman Observasi .....                                             | 148 |
| <i>Lampiran 6:</i> Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....                               | 150 |



## ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang “Eksplorasi Program Read Aloud Terhadap Pengenalan Kosakata Pada Anak Usia Dini; Studi Pembelajaran Pada PAUD Cinta Ananda”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan program read aloud terhadap pengenalan kosakata anak usia dini di PAUD Cinta Ananda serta bagaimana kemampuan pengenalan kosakata anak sebelum dan sesudah program read aloud terhadap pengenalan kosakata anak di PAUD Cinta Ananda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan program *read aloud* terhadap pengenalan kosakata anak di PAUD Cinta Ananda, serta untuk mengetahui kemampuan pengenalan kosakata anak sebelum dan sesudah program *read aloud* dilaksanakan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive* sampling, terdiri atas guru pelaksana dan kepala PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program *read aloud* di PAUD Cinta Ananda telah berlangsung melalui empat tahapan yang selaras dengan pedoman teknis membaca nyaring Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yaitu tahap persiapan, tahap sebelum membaca, tahap selama membaca, dan tahap setelah membaca, dengan satu aspek yang belum sepenuhnya terpenuhi yaitu penyediaan buku di tempat yang mudah dijangkau anak secara mandiri. Adapun kemampuan pengenalan kosakata anak dianalisis melalui dua fase teori *Absorbent Mind*. Pada fase *Unconscious Absorbent Mind*, indikator penyerapan bahasa dan penyerapan kosakata menunjukkan pemenuhan yang positif. Pada fase *Conscious Absorbent Mind*, indikator pembentukan karakter menunjukkan pemenuhan yang positif, sementara indikator bernegosiasi dan penguatan bahasa terstruktur menunjukkan pemenuhan sebagian. Secara keseluruhan, program *read aloud* yang dilaksanakan secara konsisten di PAUD Cinta Ananda terbukti relevan dan efektif dalam mendukung pengenalan kosakata anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Read Aloud*, Pengenalan Kosakata, Anak Usia Dini, *Absorbent Mind*, Montessori

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di tengah meningkatnya komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini, penguatan metode pembelajaran yang efektif menjadi sangat penting. Salah satu cara yang dapat mendukung perkembangan pengenalan kosa kata anak adalah melalui program *read aloud*. Program ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mendengar kosa kata baru dalam konteks cerita yang menarik, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kosa kata yang mereka dengar dan pahami.

Anak usia dini merupakan masa awal yang sangat penting dan paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan. Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 bahwa anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai berusia enam tahun.<sup>1</sup> Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan sedang berada pada masa perkembangan paling pesat, yang sering disebut sebagai masa emas (*golden age*). Pada tahap ini, otak anak berkembang sangat cepat, bahkan mencapai 80% dari kapasitas otak orang dewasa.<sup>2</sup> Oleh karena itu, fase ini menjadi periode yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003), [https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen\\_akademik/43\\_20210506\\_Undang-Undang\\_Nomor\\_20\\_Tahun\\_2003\\_tentang\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.pdf](https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang_Nomor_20_Tahun_2003_tentang_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf).

<sup>2</sup> Fitria Dwi Nur'aini and Tri Utami, “Penerapan Metode Read Aloud Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak,” *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 03, no. 01 (2022), <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.862>.

kemampuan berpikir, bahasa, sosial, dan emosional anak. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada usia ini adalah kemampuan berbahasa, khususnya dalam penguasaan kosakata.

Perkembangan kemampuan pengenalan kosa kata anak masih menjadi salah satu aspek yang kerap menghadapi hambatan. Hambatan tersebut umumnya muncul akibat pemberian stimulasi yang kurang tepat dan kurang konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penguasaan kosa kata yang memadai pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan memahami informasi.

Anak dengan penguasaan kosa kata yang kaya cenderung lebih mudah dalam berinteraksi sosial, menyampaikan keinginannya, dan memahami lingkungan sekitarnya. Perbendaharaan kosa kata yang memadai memungkinkan anak untuk mengekspresikan apa yang ia rasakan, memahami pesan yang diterima, serta membangun interaksi sosial yang efektif. Namun, sebelum anak dapat berkomunikasi dengan baik tentu anak harus diperkenalkan dengan berbagai macam kosa kata. Tanpa pengenalan kosa kata, anak akan sulit untuk berkomunikasi.<sup>3</sup> Oleh karena itu, untuk melatih kemampuan bahasa anak, diperlukan kegiatan yang menarik, interaktif, dan dilakukan secara berulang, seperti program *read aloud*, agar anak dapat lebih mudah menyerap, memahami, serta menggunakan kosakata baru dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Dadan Suryana, "Upaya Meningkatkan Kosa Kata Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar" 6, no. 3 (2022): 2067–77, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1951>.

Program *read aloud* merupakan kegiatan yang memberikan dampak positif pada keseimbangan kosa kata, pengucapan, pemahaman dan kemampuan berpikir kritis anak sehingga program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata pada anak sebagai praktik yang penting untuk membantu anak dalam berkomunikasi. Sebagaimana di ungkapkan Trelease dalam Wilyanti, dkk menyatakan bahwa *read aloud* merupakan kegiatan membacakan buku kepada anak secara rutin yang tampak sederhana namun memiliki dampak yang signifikan bagi perkembangan bahasa anak. Melalui kegiatan ini, anak secara tidak langsung mendapatkan stimulasi yang mendorong kemampuan berpikirnya untuk mengenal dan menyerap kosa kata baru yang diperoleh dari proses menyimak cerita.<sup>4</sup>

Menurut McGee dan Schickendanz dalam Sidik Nuryanto disebutkan bahwa, kegiatan *read aloud* memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kosakata, kemampuan menyusun dan memahami struktur kalimat, keterampilan dalam menceritakan kembali suatu isi bacaan, serta pemahaman terhadap teks yang memuat informasi.<sup>5</sup> Selain itu, kegiatan *read aloud* meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Program *read aloud* merupakan program yang sangat penting dalam proses pendidikan. Program ini bukan hanya sekedar kegiatan membacakan teks, akan tetapi strategi pedagogis yang dirancang untuk membantu

---

<sup>4</sup> L S Wilyanti et al., "Sosialisasi Manfaat Read Aloud Bagi Kemampuan Berbahasa Anak Di Perkumpulan Dharma Wanita Lpka Muara Bulian," *Nanggroe: Jurnal ...* 2, no. 4 (2023): 424–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8195811>.

<sup>5</sup> Vita Siti Zulaeha and Ocih Setiasih, "Read Aloud Sebagai Sarana Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini : Studi Literatur," *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bimbingan Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 1 (2025): 38–54, <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1182>.

pengenalan kosa kata. Hal tersebut akan memberikan dampak terhadap cara ia berkomunikasi dan mengutarakan setiap yang ingin disampaikan.<sup>6</sup>

Program *read aloud* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mengajarkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Melalui metode ini, anak dapat dibimbing untuk memandang kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan, sekaligus memperoleh dasar pengetahuan awal. Program *read aloud* juga mampu menciptakan ikatan emosional antara anak dengan buku dan kegiatan membaca. Pengalaman mendengarkan cerita yang menyenangkan akan membentuk persepsi positif anak terhadap aktivitas membaca, sehingga menumbuhkan minat baca yang akan terus berkembang seiring bertambahnya usia.<sup>7</sup>

Menurut Maureen ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan program *read aloud*. Pertama, tahap persiapan, mempersiapkan alat atau media seperti buku cerita yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kedua, tahap pelaksanaan, kegiatan *read aloud* dilaksanakan dengan membacakan buku secara nyaring (lantang) menggunakan intonasi dan ekspresi yang menarik, sehingga anak dapat menyimak dengan baik. Ketiga, tahap evaluasi, guru melakukan diskusi tanya jawab yang berkaitan dengan isi cerita yang telah dibacakan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman anak dan melatih interaksi. Selain itu, tahap evaluasi juga untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan

---

<sup>6</sup> Baiti Latifa, Fitria, Annisa, and Delfi Eliza, "Pengaruh Read Aloud Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Di Raudhatul Athfal Ar-Rahman Kinali," *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 45–51, <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a6627>.

<sup>7</sup> Ratna Monasari et al., "Alat Permainan Edukatif Dan Sosialisasi Read Aloud Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pos PAUD Bina Cendikia Kelurahan Bareng Malang," *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.617>.

agar menjadi lebih efektif pada kegiatan selanjutnya.<sup>8</sup> Salah satu cara pengenalan kosakata pada anak usia dini yang dilakukan di PAUD Cinta Ananda adalah melalui kegiatan *read aloud*. Kegiatan ini dilakukan dengan membacakan buku cerita secara langsung di hadapan anak yang dipandu seorang guru.

Peneliti memilih PAUD Cinta Ananda sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan kegiatan *read aloud* secara rutin. Keberadaan program *read aloud* ini menjadikan PAUD Cinta Ananda sebagai tempat yang relevan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan program tersebut. Selain itu, pemilihan lembaga ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa PAUD Cinta Ananda merupakan lembaga yang tepat untuk mengimplementasikan serta mengeksplorasi pelaksanaan program *read aloud*, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran di lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah penulis lakukan, ditemukan bahwa PAUD Cinta Ananda menerapkan *read aloud* sejak tahun 2021 dan masih aktif sampai sekarang ini. Program *read aloud* pada PAUD Cinta Ananda ini di selenggarakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at. Biasanya guru membacakan cerita sekitar 10-15 menit dengan menggunakan media buku. Kegiatan ini dilaksanakan mulai jam 08.30-09.00 WIB. Sebelum kegiatan *read aloud* dimulai, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan memberikan

---

<sup>8</sup> Gabby Maureen Pricilia, Habib Rahmansyah, and Siti Sahara Pohan, "Read Aloud Sebagai Strategi Menumbuhkembangkan Literasi Anak Desa Paran Dolok Mardomu," *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2025): 87–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/adam.v4i1.2338>.

pertanyaan serta menawarkan beberapa pilihan tema cerita kepada anak-anak. Selama pelaksanaan kegiatan *read aloud*, guru juga memberikan yel-yel dan selingan hiburan sebagai upaya untuk mendapatkan perhatian serta mengurangi rasa bosan pada anak.<sup>9</sup>

Latar belakang penulis mengangkat tema ini adalah karena kegiatan *read aloud* merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kosa kata anak-anak, serta membangun keterampilan mendengar dan berbicara anak. Meskipun kegiatan *read aloud* ini telah dirancang dengan cermat untuk menarik dan melibatkan anak-anak secara aktif, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan. Beberapa anak masih kurang merespon ketika guru bertanya di sesi diskusi. Mereka kerap kehilangan fokus karena aktivitas lain atau asyik bermain dengan temannya, sehingga pada akhirnya mengganggu konsentrasi anak-anak di sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Eksplorasi Program *Read Aloud* Terhadap Pengenalan Kosa Kata Pada Anak Usia Dini: Studi Pembelajaran Pada PAUD Cinta Ananda”**.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bunda Teti Asmarita, guru pelaksana *read aloud* pada 4 Agustus 2026, “No Title,” n.d.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata anak di PAUD Cinta Ananda?
2. Bagaimana kemampuan pengenalan kosa kata anak sebelum dan sesudah program *read aloud* di PAUD Cinta Ananda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Seperti rumusan masalah yang telah di paparkan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program *read aloud* di PAUD Cinta Ananda.
2. Untuk mengetahui kemampuan pengenalan kosa kata anak sebelum dan sesudah program *read aloud* di PAUD Cinta Ananda.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah hasil atau kontribusi yang menguntungkan baik secara pengetahuan maupun praktis. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam ilmu pengetahuan terkait program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia.
2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah PAUD Cinta Ananda, kajian ini sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan atau perbandingan untuk mengembangkan, memperdalam kajian lebih lanjut tentang program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Agar pembaca lebih memahami tentang konsep-konsep yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan beberapa penjelasan istilah dengan maksud memberikan gambaran secara jelas. Adapun istilah-istilah tersebut yaitu:

##### **1. Eksplorasi**

Eksplorasi adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu. Penjelajahan yang dilakukan agar tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Eksplorasi juga merupakan sebagai bentuk kegiatan yang menggali informasi atau mengumpulkan data dengan tujuan diteliti atau diinformasikan ke pihak yang membutuhkan. Dalam kegiatan eksplorasi juga melibatkan peserta didik, untuk secara aktif menerapkan program *read aloud* sebagai upaya pengenalan kosa kata.<sup>10</sup>

Eksplorasi adalah kegiatan mencari dan mengungkapkan, di mana individu atau anak-anak menyelami wawasan atau hal baru melalui keterlibatan

---

<sup>10</sup> Tri Agustina, Budi Waluyo, and Ade Wawan, "Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan Tahun Prlajaran 2022/2023," *Tarbiah Jurnal; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/download/1743/1243>.

langsung dalam aktivitas spesifik. Dalam ranah pendidikan, eksplorasi dapat dimaknai sebagai jalan bagi anak-anak untuk menyalurkan dan mengembangkan minat, bakat, atau kemampuan mereka melalui aneka macam hubungan dengan lingkungan, percobaan, dan berbagai pengalaman yang memungkinkan mereka mengerti dan menemukan potensi dalam diri mereka.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan eksplorasi adalah kegiatan peneliti dalam menggali dan menelaah program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia dini di PAUD Cinta Ananda. Eksplorasi tersebut dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan *read aloud*, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman belajar baru yang bermakna serta memperkaya perbendaharaan kata melalui interaksi langsung dengan bahasa.

## 2. Pengenalan Kosa Kata

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling fundamental dalam kehidupan manusia, yang berfungsi sebagai sarana utama untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, ide, maupun gagasan kepada orang lain. Salah satu komponen mendasar dalam penguasaan bahasa adalah kosa kata. Tanpa penguasaan kosa kata yang memadai, seseorang akan mengalami hambatan serius dalam proses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Astuti kosakata adalah keseluruhan kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Kosakata memegang peranan yang sangat penting sebagai salah satu komponen utama dalam sistem kebahasaan, karena di dalamnya termuat berbagai informasi yang berkaitan dengan makna serta cara penggunaan kata secara tepat

sesuai dengan konteks pemakaiannya. Kosa kata tidak dapat dipahami secara sederhana hanya sebagai kumpulan kata yang diketahui atau diingat oleh seseorang semata. Dalam konteks yang lebih luas, kosa kata berperan sebagai fondasi mendasar yang secara langsung menopang kualitas kemampuan berbahasa seseorang, baik dalam aspek pemahaman maupun penggunaan bahasa secara aktif dan kontekstual.<sup>11</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kosakata adalah perbendaharaan kata yang merujuk pada himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.<sup>12</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan keseluruhan perbendaharaan kata dalam suatu bahasa yang mencakup berbagai jenis kata seperti nomina, verba, adjektiva, serta kata serapan dan slang. Kosakata tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan kata, tetapi juga memuat informasi tentang makna dan cara penggunaannya dalam komunikasi. Dengan demikian, kosakata menjadi komponen penting dalam bahasa karena mencerminkan kekayaan bahasa sekaligus kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut.

Adapun kosa kata yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pengenalan kosa kata anak pada kegiatan *read aloud* yang di laksanakan di PAUD Cinta Ananda.

---

<sup>11</sup> Agus Setiawan Agustina Panca Astuti Klau, Rizqi Claudia Wardani H, "The Influence Of Using Nursery Song in Learning Vocabulary at SMP Negeri 3 Kabupaten Sorong," *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 10 (2025): 22–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v10i1.2336>.

<sup>12</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), Diakses Pada Tanggal 22 April 2026, Dari Situs <https://Kbbi.Web.Id/Kosakata>," n.d.

### 3. Program Read Aloud

Program *read aloud* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, orang tua, atau orang dewasa dengan membacakan teks secara lantang, jelas, penuh ekspresi, dan dengan intonasi yang tepat kepada anak-anak. Kemudian anak berperan sebagai pendengar aktif. Pada kegiatan ini, anak tidak diarahkan untuk membaca sendiri melainkan lebih fokus pada proses menyimak, memahami isi bacaan, serta memberikan respons terhadap cerita yang dibacakan.

Menurut Al Baqi, dkk program *read aloud* merupakan suatu program inovatif yang dirancang dan dilaksanakan dengan melibatkan peran aktif orang tua dan guru sebagai pencerita atau pendongeng, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak melalui kegiatan bercerita, sehingga anak mampu memetakan pengalaman mental, memperluas kosa kata, serta mengembangkan kemampuan bahasanya secara optimal.<sup>13</sup>

Menurut Aslamayah, dkk program *read aloud* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan membacakan buku cerita kepada anak selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan ini, anak dibiasakan untuk mendengarkan secara reseptif sehingga memunculkan rangsangan bagi mereka untuk mengungkapkan pendapat secara ekspresif.<sup>14</sup> Melalui kegiatan *read aloud*

---

<sup>13</sup> Safiruddin Al Baqi, "Implementasi Program Read Aloud Dengan Melibatkan Orang Tua Untuk Meningkatkan Literasi Di TK Islam Khairiah Ponogoro," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 05, no. 02 (2024): 285–300, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i2.10774>.

<sup>14</sup> Nur Asmaiyah, Mustaji Mustaji, and Nurul Khotimah, "Pengaruh Kegiatan Literasi Melalui Read Aloud Buku Bacaan Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2615–28, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.640>.

ini, anak dibiasakan untuk mendengarkan secara reseptif dengan menyimak isi cerita dengan penuh perhatian dan keterlibatan emosional, sehingga memunculkan rangsangan bagi mereka untuk mengungkapkan pendapat secara ekspresif setelah kegiatan membaca selesai. Program *read aloud* anak dapat memperluas kosakata, mengembangkan kemampuan bahasa, meningkatkan keterampilan menyimak, serta mendorong untuk mengungkapkan pendapat secara ekspresif.

Salah satu strategi kegiatan *read aloud* adalah pemilihan jenis media yang tepat, karena berperan penting dalam menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Strategi ini juga terbukti memberikan dampak positif dalam menumbuhkan minat baca anak. Penggunaan strategi *read aloud* yang mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam kegiatan membaca.<sup>15</sup>

Adapun *read aloud* yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada kegiatan bercerita kepada anak-anak menggunakan media buku bacaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengenalan kosa kata pada anak usia dini di PAUD Cinta Ananda.

#### 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai fondasi kemajuan

---

<sup>15</sup> Dian Permata Mayasari and Achmad Fathoni, "Penerapan Strategi Reading Aloud Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 803–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.362>.

bangsa di masa mendatang. Anak usia dini ialah anak yang masuk rentang 0-6 tahun di mana pada masa ini anak memasuki masa keemasan atau yang sering disebut dengan *golden age*. Mustika Rahayu menjelaskan bahwa, pada masa keemasan atau *golden age* terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisik anak. Masa keemasan yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk di kembangkan. Pada tahap ini menjadi waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan karakter yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadiannya.<sup>16</sup>

Menurut Afnita anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap awal kehidupan yang memiliki berbagai potensi untuk berkembang dan memerlukan stimulasi serta bimbingan yang tepat agar perkembangan tersebut dapat berlangsung secara optimal. Anak usia dini tidak hanya dipandang sebagai individu yang masih polos dan belum matang dalam berpikir, tetapi juga sebagai manusia kecil yang memiliki kemampuan dan potensi yang perlu dikembangkan sejak dini.<sup>17</sup> Salah satu aspek yang dikembangkan sejak dini adalah bahasa, khususnya pengenalan kosa kata. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyerap informasi dan mempelajari kata baru.

Dapat disimpulkan bahwa, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang merupakan kelompok strategis dalam proses pembangunan generasi mendatang, karena berada pada periode masa keemasan

---

<sup>16</sup> Mustika Rahayu, "Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Acuan Standar Nasional Pendidikan," 2021, 1–5, <https://elibrary.ru/item.asp?id=74248246>.

<sup>17</sup> Afnita and Eva Latipah, "Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun Dan Stimulasinya," *Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak* 16, no. 2 (2021): 289–306, <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2>.

sangat pesat. Pada masa ini, anak memiliki potensi besar untuk dikembangkan, sehingga diperlukan stimulasi pendidikan yang tepat dalam rangka membentuk karakter, kemampuan dan kepribadian yang berkualitas sebagai bekal kehidupan di masa depan.

Anak Usia Dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berada di PAUD Cinta Ananda yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan penelusuran secara sistematis terhadap berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti menelusuri beberapa literatur yang berkaitan dengan topik penelitian agar dapat mengetahui apakah penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dan juga dapat memperkuat gagasan penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Chindy, dkk. Pada tahun 2023 dengan judul “Meningkatkan Kosa kata Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan kosakata anak usia 3-4 tahun melalui penerapan metode bercerita. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklusnya dilakukan selama 3 hari. Kajian ini bertujuan untuk melihat tingkatan kosa kata anak dengan mendengarkan cerita. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan terhadap kosa kata anak, di mana siswa yang semulanya masih memerlukan bantuan dari guru ketika ingin menjawab pertanyaan, kemudian

sedikit demi sedikit mulai dapat menjawab pertanyaan hingga dapat bercerita sendiri.<sup>18</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mariana, dkk. pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Metode *Read Aloud* Dalam Mengembangkan Kosakata Anak di Kelompok A TK Mentari Loa Janan”. Kajian ini bertujuan untuk melihat perkembangan kosa kata anak melalui metode *read aloud*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *read aloud* terbukti efektif dalam membantu anak mengenal, memahami, dan menambah kosakata baru secara lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan minat anak dalam kegiatan membaca dan mendengarkan cerita. Meskipun.<sup>19</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni, dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Metode *Read Aloud* Menggunakan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun KB Flamboyaan Desa Bojongsari Losari Brebes”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam upaya mengembangkan kemampuan penguasaan kosa kata anak, sekaligus menggambarkan bagaimana penerapan metode *read aloud* berbasis literasi digital

---

<sup>18</sup> Mirdat Silitonga, Chindy, and Salwiah, “Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia 3- 4 Tahun Melalui Metode Bercerita,” *Jurnal Talitakum* 2, no. 1 (2023): 45–56, <https://doi.org/10.69929/talitakum.v2i1.13>.

<sup>19</sup> Annisa Dwi Mariana, Robingatin Robingatin, and Sunanik Sunanik, “Implementasi Metode Read Aloud Dalam Mengembangkan Kosa Kata Anak Di Kelompok A TK Mentari Loa Janan,” *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2024): 12–24, <https://doi.org/10.24903/jw.v9i1.1430>.

dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan penguasaan kosa kata anak secara lebih optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini adalah metode pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak, dan efektivitas penerapan metode *read aloud* menggunakan literasi digital terhadap kemampuan penguasaan kosakata pada anak.<sup>20</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wilyanti, dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Sosialisasi Manfaat *Read Aloud* Bagi Kemampuan Berbahasa Anak di Perkumpulan Dharma Wanita Lpka Muara Bulian” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak di perkumpulan Dharma Wanita LPKA Muara Bulian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *read aloud* memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan bahasa anak, mencakup peningkatan penguasaan kosa kata, pemahaman isi bacaan, serta kemampuan berbicara. Di samping itu, kegiatan *read aloud* juga terbukti mampu mendukung perkembangan keterampilan literasi awal anak usia dini, sehingga anak menjadi lebih tertarik dan antusias dalam kegiatan membaca maupun berkomunikasi.<sup>21</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hadisah pada tahun 2023 yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Read Aloud* Terhadap Kemampuan Pengenalan Kosakata Anak di TK Cantika Kirana Abdy”. Penelitian ini bertujuan

---

<sup>20</sup> Dkk Nur Aeni, “Efektivitas Metode Read Aloud Menggunakan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kb Flamboyan Desa Bojongsari Losari Brebes,” *Jendela Bunda*, 2020 11, no. 2 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jjb>.

<sup>21</sup> Wilyanti et al., “Sosialisasi Manfaat Read Aloud Bagi Kemampuan Berbahasa Anak Di Perkumpulan Dharma Wanita Lpka Muara Bulian.”

untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *read aloud* terhadap kemampuan pengenalan kosa kata anak di TK Cantika Kirana. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, serta instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi ceklist. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *read aloud* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan kosa kata anak kelompok B di TK Cantika Kirana.<sup>22</sup>

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Jennet Senawati, dkk pada tahun 2021 yang berjudul “*The Benefits of Reading Aloud for Children: A Review in EFL Context*” penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat efektivitas penerapan metode *read aloud* terhadap kemampuan pengenalan kosa kata anak di TK Cantika Kirana. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, di mana pengumpulan data dilakukan melalui instrumen lembar observasi ceklist. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi metode *read aloud* secara signifikan terbukti efektif dalam mengoptimalkan kemampuan pengenalan kosa kata pada anak kelompok B di TK Cantika Kirana.<sup>23</sup>

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Dwi, dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Penerapan Metode *Read Aloud* untuk Mengembangkan

---

<sup>22</sup> Siti Hadisah, “Efektivitas Penerapan Metode Read Aloud Terhadap Kemampuan Pengenalan Kosa Kata Anak Di TK Cantika Kirana Abdiya” (UIN Ar-Raniry, 2023), <https://repository.ar-raniry.ac.id/35067/>.

<sup>23</sup> Jennet Senawati et al., “The Benefits of Reading Aloud for Children: A Review in EFL Context,” *IJEE (Indonesian Journal of English Education)* 1, no. 1 (2021): 80–107, <https://doi.org/10.15408/ijee.v1i1.19880>.

Kemampuan Bahasa Anak” penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *read aloud* dalam kemampuan bahasa anak kelompok A di TK ABA Imam Syuhodo Polokarto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, bertempat di TK ABA Imam Syuhodo Polokarto. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *read aloud* dilakukan beberapa tahap termasuk: metode yang dipilih, pemilihan buku yang sesuai dengan anak, pembacaan yang menarik, kegiatan diskusi, dan evaluasi. Kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah menerapkan metode ini, anak-anak sangat antusias selama kegiatan membaca, terbukti efektif dalam memperkenalkan kosakata baru kepada anak sejak dini.<sup>24</sup>

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Ida Rosidah, dkk pada tahun 2024 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Dengan Metode *Read Aloud* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Salman Al-Farisi” penelitian bertujuan untuk membuktikan efektivitas metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan pengenalan keaksaraan awal pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bertahap melalui dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *read aloud* secara interaktif tidak hanya mampu mengenalkan huruf kepada anak, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, metode ini terbukti mampu merangsang anak untuk mendiskusikan isi cerita, sehingga secara langsung

---

<sup>24</sup> Nur'aini and Utami, “Penerapan Metode Read Aloud Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak,” 2022.

berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa anak secara menyeluruh.<sup>25</sup>

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Ratna Monasari, dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Alat Permainan Edukatif dan Sosialisasi *Read Aloud* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pos PAUD Bina Cendikia Kelurahan Bareng Malang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi alat permainan edukatif (APE) sebagai sarana untuk merangsang perkembangan anak, termasuk kemampuan anak dalam pengenalan kosa kata baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode program pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang dilaksanakan oleh Politeknik Negeri Malang yang langsung terjun ke lapangan untuk memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang ditemukan. Hasil dari kegiatan PPM di Pos PAUD Bina Cendikia yaitu tersedianya alat permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, guru dan orang tua siswa menyambut dengan baik materi sosialisasi *read aloud* untuk memberikan stimulasi kemampuan berbahasa anak usia dini dan menerapkannya setiap hari.<sup>26</sup>

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Federico Batini, dkk pada tahun 2023 yang berjudul “*Reading Aloud and First Language Development: A Systematic Review*” penelitian ini menunjukkan bahwa *read aloud* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>25</sup> Childa Kumala Azzahri Ida Rosidah, Supriyadi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Dengan Metode Read Aloud Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Salman Al Farisi,” *Blantika: Multidisciplinary Jurnal* 2, no. 11 (2024): 395–414, <https://blantika.publikasiku.id/index.php/bl/article/view/245>.

<sup>26</sup> Ratna Monasari et al., “Alat Permainan Edukatif Dan Sosialisasi Read Aloud Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pos PAUD Bina Cendikia Kelurahan Bareng Malang.”

metode kajian literatur dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mengkaji berbagai artikel ilmiah yang telah tersedia sebelumnya yang berkaitan dengan tema membaca nyaring (*read aloud*) dan perkembangan bahasa anak usia dini. Temuan menunjukkan bahwa metode bercerita yang dilakukan secara interaktif, anak-anak akan belajar kosa kata baru dan memahami konteks penggunaan kata-kata yang diperolehnya. Metode ini juga merupakan alat yang sangat berharga dalam pengembangan bahasa anak. Dengan menerapkan metode ini secara konsisten dan melibatkan pihak yang terkait dapat membantu anak untuk keterampilan berbahasa anak dimasa depan.<sup>27</sup>

Berdasarkan kesepuluh penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah berfokus pada program *read aloud* untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih menekankan pada perkembangan bahasa anak, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada eksplorasi program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia dini di PAUD Cinta Ananda. Dan peran guru dalam meningkatkan pengenalan kosa kata anak melalui program *read alod* serta kendala yang di alami ketika menerapkan program tersebut.

---

<sup>27</sup> Federico Batini et al., "Reading Aloud and First Language Development: A Systematic Review," *Journal of Education and Training Studies* 8, no. 12 (2020): 49, <https://doi.org/10.11114/jets.v8i12.5047>.

## B. Eksplorasi

### 1. Pengertian Eksplorasi

Gagasan kreatif pada umumnya lahir dari proses eksplorasi atau penjelajahan yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek, fenomena, maupun pengalaman tertentu. Melalui proses eksplorasi, anak memperoleh kesempatan yang bermakna untuk mengamati, memahami, merasakan, dan pada akhirnya menghasilkan sesuatu yang menarik minat serta perhatian mereka secara mendalam. Menurut Sumyati, dkk eksplorasi adalah kegiatan penjelajahan yang dilakukan terhadap segala sesuatu yang ada di sekitar, baik benda, alam, maupun fenomena yang di temui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan kesempatan berharga untuk melihat secara langsung, memahami secara mendalam, serta merasakan berbagai pengalaman nyata.<sup>28</sup>

Menurut Fuad, dkk eksplorasi adalah kegiatan penjelajahan yang dilakukan terhadap sesuatu dan memberikan kesempatan kepada untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian. Dalam kehidupan sehari-hari, anak secara naluriah banyak melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya, baik melalui interaksi dengan benda, binatang, tanaman, manusia, maupun peristiwa dan kejadian yang mereka temui. Proses eksplorasi ini sejatinya merupakan cara belajar yang paling alami bagi anak, karena melalui kegiatan tersebut anak tidak hanya

---

<sup>28</sup> Ade Wawan Sri Sumyati, Budi Waluto, "Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun TK Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023," *Tarbiah Jurnal; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023.

memperoleh pengetahuan secara langsung, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keberanian dalam menghadapi tantangan.<sup>29</sup>

Menurut Astuti eksplorasi adalah kegiatan yang memberikan kesempatan berharga bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya menciptakan sesuatu yang menarik perhatian mereka berdasarkan pengalaman yang diperoleh secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan melalui proses pengamatan terhadap dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya ada. Pengamatan dalam kegiatan eksplorasi tersebut dapat mencakup berbagai jenis lingkungan alam yang beragam, di antaranya lingkungan hutan, bukit, pasir, laut, kolam, serta berbagai lingkungan alam lainnya yang kaya akan sumber belajar bagi anak, sehingga pemahaman anak terhadap alam sekitarnya dapat berkembang secara optimal.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi adalah suatu kegiatan mencari banyak informasi untuk menemukan suatu pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan tersebut akan menciptakan suatu ide, gagasan, konsep dan prinsip baru.

---

<sup>29</sup> Halimatul Fuad, Putri Oktavia, and Yuyutsamrotul Fuadah, "Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau Matram Lampung Selatan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 12 (2025).

<sup>30</sup> Sri Astuti, "Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Patria Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu," *Tarbiah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2025).

## 2. Tujuan Eksplorasi

Secara umum, eksplorasi dapat diketahui sebagai suatu kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman baru serta memperkenalkan pada situasi-situasi yang belum pernah di jumpai sebelumnya, sehingga wawasan dan pemahaman terhadap dunia di sekitarnya dapat berkembang secara lebih luas dan mendalam. Kegiatan eksplorasi pada dasarnya dilakukan melalui proses penjelajahan lapangan secara langsung yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.<sup>31</sup> Menurut Nu'man, Suci, Fuadi, Hafizah, dkk secara khusus menjelaskan tujuan eksplorasi yaitu:

### a. Menemukan ide baru

Eksplorasi merupakan kegiatan yang mendorong munculnya ide-ide baru melalui pengalaman langsung yang dilakukan selama proses bermain dan belajar. Melalui proses inilah wawasan anak berkembang secara alami, karena guru dan orang tua merancang kegiatan eksplorasi yang menemukan sendiri berbagai kemungkinan, pola, dan makna dari pengalaman yang mereka jalani, tanpa harus selalu diarahkan atau dibatasi oleh orang dewasa di sekitarnya.<sup>32</sup> Contohnya, ketika anak diajak untuk bereksplorasi dengan bahan-bahan alam seperti daun, pasir, batu, dan air, mereka secara tidak langsung dilatih untuk mencoba

---

<sup>31</sup> Nur Tanfidiyah, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Eksplorasi Di TK ABA Keringan Sleman Yogyakarta," *Kindergarten: Journal Of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2021): 99–109, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.12575> Pengembangan.

<sup>32</sup> Mulin Nu'man, "Eksplorasi Berpikir Kreatif Melalui Discovery Learning Bruner," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20, no. 1 (2020): 13–30, <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29265.13-30>.

berbagai kemungkinan dan menemukan sendiri hasil dari percobaan yang mereka lakukan.

b. Membangun kemandirian

Eksplorasi juga berperan penting dalam melatih kemandirian anak, yakni dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba dan melakukan berbagai hal secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bimbingan atau bantuan orang dewasa. Melalui proses ini, anak secara bertahap membangun kepercayaan diri dan kemandirian yang kokoh sejak usia dini, karena mereka belajar bahwa mereka mampu menghadapi tantangan dan menemukan solusi melalui usaha mereka sendiri. Sebagai contoh, ketika guru membacakan cerita dan mempraktikkan tokoh dalam buku yang menjadi model perilaku yang nyata, sehingga nilai kemandirian tertanam bukan melalui perintah, melainkan melalui identifikasi dan peniruan yang muncul secara alami dari dalam diri anak itu sendiri.<sup>33</sup>

c. Memperoleh pengalaman baru

Memberikan pengalaman baru yang bermakna bagi anak usia dini melalui kegiatan langsung yang menyenangkan. Pengalaman baru yang diperoleh anak melalui eksplorasi tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi membantu anak untuk memahami dunia di sekitarnya secara lebih nyata dan mendalam. Contohnya, ketika anak

---

<sup>33</sup> Harini Suci, "Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Eksplorasi Material Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 32, no. 1 (2026): 144–50, <https://doi.org/10.33503/paradigma.v32i1.2945>. 2026. hlm. 145.

diberi kesempatan untuk mengeksplorasi sesuatu yang belum pernah mereka temui sebelumnya, mereka akan belajar secara langsung melalui proses melihat, meraba, mencium, mendengar, dan merasakan, sehingga pengalaman baru yang mereka peroleh akan lebih mudah diingat dan dipahami dibandingkan hanya melalui penjelasan dari guru semata.<sup>34</sup>

d. Menumbuhkan rasa ingin tahu

Menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap hal-hal baru yang ada di sekitar mereka, di mana mereka secara naluriah selalu ingin mengetahui, memahami, dan mencoba segala sesuatu yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan eksplorasi yang dirancang secara menarik dan menyenangkan, rasa ingin tahu anak dapat terangsang secara optimal sehingga mendorong mereka untuk aktif bertanya, mencoba, dan menemukan sendiri jawaban. Contohnya, ketika guru membacakan sebuah cerita kepada anak kemudian mulai mengajukan berbagai pertanyaan. Guru memanfaatkan momen tersebut untuk mengajak anak berdiskusi langsung dengan isi cerita tersebut.<sup>35</sup>

### 3. Manfaat Eksplorasi

Eksplorasi dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan

---

<sup>34</sup> Noval Fuadi, "Pengembangan Kemampuan Eksplorasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Di TKN Pembina Syamtalira Bayu," *Itqan: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2021): 323–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.195>.

<sup>35</sup> Silfa Hafizah Pulungan, Nikmatul Hasanah, Mira Yanti Lubis, "Penerapan Kegiatan Pembelajaran Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kognitif Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di TK Yudi Desa Pagur Satio," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 57–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.867>.

melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan ini menempatkan anak sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses belajar melalui kegiatan mengamati, mencoba, menyelidiki, dan menemukan berbagai konsep secara mandiri maupun dengan bimbingan guru, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan kontekstual.<sup>36</sup> Menurut Suryadi, Azizah, dan Nikmah secara khusus menjelaskan manfaat eksplorasi yaitu:

a. Membangun keterampilan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis yang dibangun melalui eksplorasi sejak usia dini sangat penting sebagai fondasi bagi perkembangan intelektual anak di masa yang akan datang. Anak yang terbiasa bereksplorasi akan tumbuh menjadi individu yang lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya, lebih berani dalam mengajukan pertanyaan, serta lebih mampu dalam mengevaluasi berbagai informasi yang mereka terima. Sebagai contoh, ketika guru mengajak anak untuk bereksplorasi dengan berbagai benda yang tenggelam dan mengapung di dalam air, anak akan mulai berpikir secara kritis dengan mengajukan pertanyaan seperti mengapa benda tersebut bisa tenggelam atau mengapung, kemudian mencoba berbagai benda lainnya untuk membuktikan dugaan mereka

---

<sup>36</sup> Tanfidiyah, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Eksplorasi Di TK ABA Keringan Sleman Yogyakarta." 2021.hlm.103.

sendiri. Melalui proses inilah keterampilan berpikir kritis anak berkembang secara alami dan bermakna sejak usia dini.<sup>37</sup>

b. Meningkatkan kemampuan motorik

Kegiatan eksplorasi merupakan salah satu cara paling alami dan efektif dalam merangsang perkembangan motorik anak usia dini. Hal ini dikarenakan dalam proses eksplorasi, anak tidak hanya menggunakan kemampuan berpikirnya saja, tetapi secara bersamaan juga menggerakkan seluruh anggota tubuhnya secara aktif dan terarah. Sebagai contoh, mewarnai gambar sederhana dengan krayon atau pensil warna. Melatih cengkeraman jari dan kontrol tekanan tangan.<sup>38</sup>

c. Mengembangkan kreativitas dan imajinasi

Eksplorasi memberikan ruang yang bebas dan aman bagi anak untuk berimajinasi dan berkreasi tanpa batas. Melalui proses eksplorasi yang menyenangkan, anak tidak hanya belajar tentang dunia di sekitar mereka, tetapi juga belajar untuk berpikir kreatif, berani mencoba hal baru, dan mengekspresikan diri mereka secara unik dan orisinal. Inilah mengapa eksplorasi menjadi salah satu cara paling efektif dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak usia dini secara optimal dan menyeluruh. Sebagai contoh, ketika anak diberi balok kayu atau lego tanpa instruksi tertentu, anak bebas membangun apa saja sesuai

---

<sup>37</sup> Suryadi, "The Role Of Nature-Based Learning In Developing Early Childhood Creativity," *Jurnal E-MAS: Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2025): 23–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/e-mas.v1i1.29>.

<sup>38</sup> Wafiq Azizah Sujatmiko and Nurul Azizah, "Pengaruh Kegiatan Eksplorasi Alam Terhadap Kemampuan Observasi Anak PAUD," *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 03, no. 02 (2025): 12–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.53961/childom.v3i2.400>.

imajinasinya, seperti rumah, istana, atau kendaraan. Melalui kegiatan ini, anak belajar mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitasnya secara alami.<sup>39</sup>

### C. Teori Eksplorasi Absorbent Mind

#### 1. Sejarah Teori Eksplorasi Absorbent Mind

Maria Montessori adalah seorang dokter, pendidik, dan inovator asal Italia yang terkenal karena metode pendidikannya yang didasarkan pada cara anak belajar dengan alam. Maria Montessori lahir pada tanggal 31 Agustus 1870, di kota kecil Chiaravalle, Italia. Ayahnya adalah seorang manajer keuangan di sebuah perusahaan milik negara. Ibunya dibesarkan dalam keluarga yang sangat menghargai pendidikan. Maria Montessori mendirikan sekolah pertamanya yang bernama Case dei Bambini di Roma pada tahun 1907 sebuah taman kanak-kanak. Kemudian, ia menulis banyak hal tentang pendekatannya terhadap pendidikan dan mendalami berbagai bidang studi sebelum menciptakan metode pendidikan yang dinamai sesuai dengan namanya sendiri.<sup>40</sup>

#### 2. Pengertian Teori Ekplorasi Absorbent Mind

Secara umum, *absorbent mind* merupakan suatu kondisi di mana anak memiliki daya tangkap informasi yang sangat tinggi dari lingkungannya.

---

<sup>39</sup> Wardani Ruliana Fajriati, Melati, Sailin Nikmah, "Eksplorasi Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Bahan Alam," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2025): 30–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v8i1.1735>.

<sup>40</sup> Nurhasanah Bakhtiar and Alwardah Wulan Sari, "The Early Childhood Educational Method According to Maria Montessori and KH. Dewantara," *Tarbiyah Suska Conference Series* 1, no. 1 (2022): 187–96, <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS/article/view/459>.

*Absorbent mind* adalah kemampuan luar biasa yang dimiliki anak untuk menyerap informasi, pengalaman, dan rangsangan lingkungan sekitarnya secara alami tanpa upaya yang disadari. Kemampuan penyerapan ini tidak bekerja secara selektif maupun terbatas, melainkan bersifat menyeluruh dan terus-menerus sepanjang anak berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>41</sup>

*Absorbent mind* adalah teori yang menjelaskan tentang keberhasilan belajar anak tidak ditentukan oleh pengajaran formal dari orang dewasa, tetapi oleh kemampuan bawaan anak untuk menyerap secara aktif segala rangsangan yang tersedia di lingkungannya. *Absorbent mind* menempatkan lingkungan sebagai faktor paling dominan dalam menentukan kualitas perkembangan anak. Anak tidak sekedar menerima informasi secara pasif, melainkan secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya dan menjadikan setiap pengalaman sebagai bahan pembentukan dirinya. Kemampuan ini bersifat universal dan tidak ditentukan oleh faktor keturunan atau latar belakang genetis, melainkan sepenuhnya bergantung pada kekayaan stimulasi yang tersedia dalam lingkungannya.<sup>42</sup>

Menurut Erlina *absorbent mind* adalah kemampuan unik dan istimewa yang secara alamiah dimiliki oleh setiap anak sejak lahir. Pikiran anak bekerja dalam kapasitas penyerapan yang paling tinggi, sehingga seluruh informasi,

---

<sup>41</sup> Gege Agus Siswadi, "Telaah Atas Pemikiran Maria Montessori Tentang Pendidikan Yang Memerdekakan Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia," *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 7, no. 2 (2023): 118–28, <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i2.2731>.

<sup>42</sup> Pertiwi Kamariah Hasis Herviana Muarifah Ngewa, "Pendekatan Model Pembelajaran Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini.," *Educhild: Journal of Early Childhood Education* 3, no. 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/educhild.v3i1.5480>.

rangsangan, dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya akan langsung terserap dan terekam secara mendalam tanpa proses penalaran yang disadari. Meskipun demikian, pengalaman-pengalaman yang terserap pada fase bawah alam sadar memiliki daya lekat yang sangat kuat dan bersifat permanen.<sup>43</sup>

Menurut Samsuniyah *absorbent mind* adalah kondisi anak menyerap informasi dari lingkungannya bukan melalui pelajaran tata bahasa yang formal, melainkan melalui paparan yang terus-menerus dan konsisten terhadap bahasa yang digunakan di sekitarnya. Proses penyerapan ini berlangsung sepenuhnya tanpa disadari oleh anak dan terjadi secara alami. Pada kondisi ini setiap paparan bahasa yang diterima anak memiliki dampak yang paling lama dan paling bertahan dibandingkan paparan bahasa yang diterima pada periode kehidupan manapun sesudahnya.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *absorbent mind* adalah kemampuan alami anak untuk menyerap berbagai informasi dari lingkungan secara spontan dan tanpa sadar. Kemampuan ini memungkinkan anak membentuk pengetahuan, keterampilan, serta kepribadiannya secara bertahap melalui interaksi dengan lingkungan.

---

<sup>43</sup> Dwi Noviani Erlina, "Impelemntasi Metode Montesorri Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 14, no. 2 (2024): 119–41, <https://elibrary.ru/item.asp?id=80136711>.

<sup>44</sup> Angga Saputra Samsuniyah, "Konsep Pendidikan Maria Montessori Dalam Mengembangkan Potensi Motorik Dan Bahasa Anak," *Al-Hanif: Pendidikan Anak Dan Parenting* 1, no. 2 (2021): 57–64, <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/al-hanif.v1i2.8776>.

### 3. Tujuan Teori Eksplorasi Absorbent Mind

Maria Montessori dikenal sebagai salah satu tokoh pendidikan yang memberikan perhatian besar terhadap pendidikan anak usia dini. Ia mengembangkan model pembelajaran yang khas dan terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah teori *Absorbent Mind*. Teori ini menjadi landasan penting bagi para pendidik maupun orang tua dalam merancang lingkungan belajar serta memberikan stimulasi yang tepat dan bermakna bagi anak, termasuk dalam konteks penerapan program *read aloud* sebagai strategi pengenalan kosa kata pada anak usia dini. Menurut Bakhtiar ada beberapa tujuan *absorbent mind* sebagai berikut:<sup>45</sup>

1) Mengembangkan kemandirian anak

*Absorbent mind* mendorong tumbuhnya kemandirian belajar anak. Setiap anak memiliki dorongan internal yang kuat belajar untuk mengeksplorasi dunia di sekitarnya. Contohnya, program *read aloud* yang dilaksanakan secara konsisten turut berkontribusi pada pengembangan kemandirian belajar anak. Ketika anak terbiasa diajak berdiskusi tentang isi buku,

---

<sup>45</sup> Bakhtiar and Sari, *he Early Childhood Educational Method According to Maria Montessori and KH . Dewantara*, 2022.

diminta memprediksi alur cerita, secara perlahan mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir mandiri.<sup>46</sup>

2) Mengoptimalkan potensi bahasa anak

Montessori menjelaskan bahwa anak usia dini secara alami menyukai kata-kata yang terasa asing, panjang, dan bernuansa kaya makna. Anak menyerap semua kata ke dalam pikirannya sebelum ia memahami maknanya. Contohnya, program *read aloud* memberikan anak paparan terhadap kosakata yang lebih beragam dan struktur kalimat yang lebih kompleks dibanding dengan bahasa percakapan sehari-hari.<sup>47</sup>

3) Anak berkembang sesuai perkembangannya

Anak memiliki pola perkembangan yang alami dan unik. Montessori meyakini bahwa anak tidak perlu dipaksa untuk mempelajari sesuatu sebelum waktunya. Anak akan lebih mudah menyerap pengetahuan ketika berada pada periode sensitif, yaitu ketika anak sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungannya. Contohnya, anak mendengar kosa kata baru melalui cerita yang dibacakan, sehingga mereka dapat menyerap kosakata tersebut secara alami melalui proses mendengarkan dan berinteraksi dengan cerita.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Supian Azhari et al., "Analisis Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Montessori," *Joecees: Journal of Early Childhood Education Studies* 4, no. 1 (2024): 166–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/joecees.2024.4.1.166-198>.

<sup>47</sup> Ai Alwah Syamsiah Elia Wardani, "Penerapan Metode Read-Aloud Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut," *Anaking: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01, no. 01 (2022): 1–10, <https://doi.org/DOI:10.37968/anaking.v1i1.256>.

<sup>48</sup> Elia Wardani.....hlm.7.

#### 4. Manfaat Teori Eksplorasi Absorbent Mind

Teori *absorbent mind* tidak hanya memiliki nilai teoritis dalam khazanah ilmu pendidikan, tetapi juga menghasilkan manfaat yang sangat nyata dan dapat dirasakan secara praktis dalam perkembangan anak sendiri dan bagi para pendidik dan orang tua. Melalui konsep ini, anak dipandang sebagai individu yang secara alamiah mampu menyerap pengetahuan dan pengalaman dari lingkungannya tanpa usaha yang disadari, sehingga lingkungan belajar yang kaya stimulasi menjadi kunci utama dalam mendukung tumbuh kembangnya secara optimal.<sup>49</sup> Menurut Elia ada beberapa manfaat *absorbent mind* yaitu:<sup>50</sup>

##### 1) Perkembangan kognitif anak

*Absorbent mind* mendukung perkembangan kognitif anak karena memungkinkan anak menyerap dan mengolah informasi dari lingkungannya secara alami. Melalui pengalaman dan interaksi yang berulang, memahami sebab akibat, mengembangkan daya ingat serta meningkatkan kemampuan berpikir. Contohnya, ketika kegiatan read aloud anak dapat memahami kosa kata baru, menghubungkan kata

---

<sup>49</sup> Fathoni Amirul Maarif and Nurul Fauziyyah, "Penerapan Metode Montessori Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar* 2, no. 2 (2025), <https://www.ejournal.marqchainstitute.or.id/index.php/Merdeka/article/view/246>.

<sup>50</sup> Erlina, "Implemntasi Metode Montesorri Dalam Pendidikan Anak Usia Dini."

dengan konteks cerita dan mampu mengingat dan menceritakan kembali informasi yang telah didengarnya.<sup>51</sup>

## 2) Mengembangkan kreativitas anak

*Absorbent mind* memungkinkan anak mengumpulkan berbagai pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan secara tidak sadar. Informasi yang tersimpan dalam pikiran anak kemudian dapat dikombinasikan dan diolah menjadi gagasan, imajinasi, atau karya yang baru. Oleh karena itu, lingkungan yang kaya akan pengalaman, bahasa, cerita, dan aktivitas eksploratif dapat mendukung perkembangan kreativitas anak. Contohnya, dalam kegiatan *read aloud*, anak menyerap berbagai kosakata, karakter, alur cerita, dan situasi yang terdapat dalam buku. Pengalaman tersebut dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak.<sup>52</sup>

## 3) Kecintaan terhadap belajar

Dalam teori *absorbent mind*, anak memiliki dorongan alami untuk belajar dari lingkungannya. Sejak lahir, anak telah menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, senang mengeksplorasi, mengamati, meniru, dan mencoba hal-hal baru. Ketika kebutuhan belajar alami ini didukung oleh lingkungan yang positif, anak akan merasakan bahwa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Contohnya, ketika anak

---

<sup>51</sup> Elia Wardani, “Penerapan Metode Read-Aloud Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut.” 2022.

<sup>52</sup> Luci Irawati et al., “Tinjauan Kritis Model Pembelajaran Montessori Dalam Pengembangan Kemandirian Anak,” *Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 213–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2099>.

rutin mengikuti kegiatan *read aloud* yang menyenangkan, anak mendengar cerita, mengenal kosa kata baru dan terlibat dengan diskusi sederhana tentang isi ceritanya, maka dengan pengalaman tersebut anak akan menjadi tertarik pada buku cerita.<sup>53</sup>

## 5. Aspek-Aspek Teori Eksplorasi Absorbent Mind

Maria Montessori dalam bukunya *the absorbent mind* menjelaskan bahwa kemampuan anak usia dini dalam menyerap informasi dari lingkungan tidak berlangsung secara seragam pada setiap tahap perkembangannya. Kemampuan tersebut berkembang melalui fase-fase tertentu yang memiliki karakteristik khas. Menurut Montessori, sebagaimana dikutip oleh Maulida *absorbent mind* terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu *unconscious absorbent mind* dan *conscious absorbent mind* yang masing-masing memiliki peran dan ciri yang berbeda dalam proses perkembangan anak.<sup>54</sup>

### 1. Unconscious mind (pikiran menyerap secara tidak sadar)

Pada fase ini adalah masa penyerapan yang paling murni dan paling total, di mana anak menyerap segala sesuatu dari lingkungannya tanpa kesadaran bahwa dirinya sedang belajar. Seluruh pengalaman sensorik, emosional, sosial yang dialami anak pada masa ini langsung tersimpan ke dalam alam bawah sadarnya dan membentuk fonasi yang akan

---

<sup>53</sup> New Susanti et al., "Improving Children's Interest in Learning Through The Implementation Of The Montessori Learning Model," 2025 7, no. 2 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/iek.v7i2.12702>.

<sup>54</sup> Utami Maulida, "Esensi The Absorbent Mind Pada Pendidikan Anak," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2021): 108–19, <https://ejournal.ibi.ac.id/jurdir/article/view/278>.

menjadi landasan bagi seluruh perkembangan berikutnya.<sup>55</sup> Menurut Maulida fase *unconscious mind* anak dianugerahi kondisi psikis yang sangat khusus. Sebuah kondisi yang memungkinkan penyerapan informasi berlangsung tanpa melalui proses berpikir yang disadari.<sup>56</sup>

*Unconscious mind* dibagi menjadi dua yaitu:

a. Penyerapan bahasa

Penyerapan bahasa pada fase ini merupakan salah satu fenomena paling luar biasa dalam seluruh perkembangan manusia. Tanpa pernah diajarkan tata bahasa secara formal, tanpa buku pelajaran, dan tanpa instruksi eksplisit, seorang anak yang lahir di lingkungan penutur bahasa tertentu akan mampu memahami dan menggunakan bahasa tersebut secara fasih pada usia sekitar tiga tahun. Sebagai contoh, ketika orang tua dan guru membacakan buku sejak usia dini, mereka sesungguhnya sedang menciptakan lingkungan bahasa yang sangat kaya. Anak menyerap intonasi, melodi bahasa yang didengarnya yang jauh lebih kaya dan kompleks dibandingkan dengan percakapan bahasa sehari-hari. Semua penyerapan ini berlangsung tanpa disadari oleh anak, namun hasilnya adalah fondasi bahasa yang sangat kokoh.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Susanti et al., "Improving Children's Interest in Learning Through The Implementation Of The Montessori Learning Model."

<sup>56</sup> Maulida, "Esensi The Absorbent Mind Pada Pendidikan Anak." 2021.

<sup>57</sup> Mainike Silvi Rety Badian Setyorini Dwi Agustini, Siti Yuliana, Dewi Untari, "Pendampingan Metode Montessori Dengan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak TK," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 7, no. 2 (2026): 2521–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i2.8809>.

## b. Penyerapan kosakata

Maria Montessori dalam bukunya *the absorbent mind* menjelaskan bahwa anak usia dini secara alami memiliki “kelaparan” yang luar biasa terhadap kata-kata. Anak adalah pendengar yang sangat peka terhadap kata-kata yang ada di sekitarnya, termasuk kata asing dan belum ia pahami maknanya. Anak menyerap semua kata-kata tersebut ke dalam alam bawah sadarnya jauh sebelum ia mampu menggunakannya secara aktif dalam komunikasi.<sup>58</sup> Sebagai contoh, kegiatan *read aloud* yang dilakukan secara konsisten dan terencana terbukti mampu memperluas kosakata anak secara signifikan, baik kosakata reseptif (bahasa yang dipahami) maupun kosakata ekspresif (bahasa yang digunakan). Proses perluasan kosakata melalui *read aloud* ini adalah manifestasi langsung dari mekanisme penyerapan kosakata dalam *unconscious mind* yang diidentifikasi oleh Montessori.<sup>59</sup>

## 2. Concious mind (pikiran menyerap secara sadar)

Pada fase *conscious mind*, anak mulai menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya secara sadar dan aktif. Berbeda dengan fase sebelumnya (*unconscious mind*) di mana penyerapan berlangsung secara total tanpa kesadaran, pada fase ini anak tidak lagi sekadar merespons

---

<sup>58</sup> Setyorini Dwi Agustini, Siti Yuliana, Dewi Untari, Pengaruh Kegiatan Membaca Nyaring (Read Aloud) Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini, 2026.

<sup>59</sup> I Gusti Putu et al., “Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2026): 1–7, <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/paud.v3i2.2267>.

dorongan insting semata. Ia mulai bertanya tentang hal-hal yang menarik perhatiannya, menirukan kata-kata dan perilaku orang-orang di sekitarnya, mengingat pengalaman yang pernah dialaminya, serta menggunakan kosakata-kosakata baru dengan kesadaran penuh dan tujuan yang semakin jelas. *Concious mind* dibagi menjadi tiga aspek yang saling berkaitan.<sup>60</sup>

a. Pembentukan karakter

pembentukan karakter anak usia dini menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung eksplorasi bebas anak, di mana guru berperan sebagai fasilitator bukan sebagai pengontrol. Dalam lingkungan yang demikian, anak secara sadar membangun karakter positif seperti rasa ingin tahu, kejujuran, kedisiplinan diri, rasa empati, dan kemampuan untuk mengambil inisiatif. Karakter-karakter ini tidak diajarkan secara eksplisit, melainkan diserap dan diinternalisasi melalui pengalaman nyata yang bermakna.<sup>61</sup> Sebagai contoh, ketika guru membacakan buku dengan menghadirkan tokoh dengan karakter yang beragam seperti tokoh yang jujur dan tokoh yang berani. Anak yang berada dalam fase *conscious mind* secara sadar menyerap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam narasi cerita tersebut, beriringan

---

<sup>60</sup> Dinda Adiasty Kusumawardani, "Contextualized Montessori Teacher Training: A Learning Impact Evaluation," *Journal of Curriculum Development* 4, no. 2 (2025): 1093–1106, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.86718>.

<sup>61</sup> Retno Zen Astuti et al., "Pandangan Maria Montessori Tentang Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Model Pembelajaran Montessori," *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2023): 4058–63, <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2131>.

dengan penyerapan kosakata-kosakata baru yang menggambarkan sifat-sifat dan tindakan para tokoh.<sup>62</sup>

b. Bernegosiasi

Salah satu perbedaan paling mencolok antara fase *unconscious mind* dan fase *conscious mind* adalah munculnya kemampuan anak untuk bernegosiasi baik dengan orang-orang di sekitarnya maupun dengan dirinya sendiri. Pada fase *conscious mind*, anak tidak lagi sekadar mengikuti perintah atau meniru perilaku orang lain secara mentah-mentah ia mulai mampu mengajukan pendapat, mempertahankan keinginannya, dan mencapai kompromi. Kemampuan bernegosiasi ini merupakan manifestasi dari perkembangan bahasa ekspresif dan kesadaran sosial anak yang semakin matang.<sup>63</sup> Sebagai contoh, bernegosiasi ini diwujudkan melalui interaksi dialogis yang terjadi selama dan setelah sesi membaca cerita. Anak didorong untuk mengekspresikan pendapatnya, mendengarkan pendapat teman-temannya, dan bernegosiasi untuk mencapai satu pemahaman bersama tentang isi cerita.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Fitri Rahayu, Hildawati, Kasmianti, Ufiyah ramlah, Retoliah, "Implementasi Reading Aloud Untuk Penguatan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 47–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/nyiur.v5i2.1938>.

<sup>63</sup> Hildawati, Kasmianti, Ufiyah ramlah, Retoliah, Implementasi Reading Aloud Untuk Penguatan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini, 2025.

<sup>64</sup> Lilis Suryani et al., "Penggunaan Metode Read Aloud Dalam Pengembangan Berpikir Kritis Anak Usia Dini," *JECE: Journal of Early Childhood Education* 6, no. 1 (2024): 1–12, <https://journal.uinjkt.ac.id/jece/article/view/34579/pdf>.

c. Penguatan bahasa yang lebih terstruktur

Pada fase ini, penguatan bahasa yang lebih terstruktur berarti bahwa anak tidak hanya mengetahui atau mengingat kata-kata yang didengarnya, tetapi juga mulai memahami makna kata, menggunakannya dalam konteks yang tepat, menyusun kalimat yang lebih kompleks, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan kemampuan untuk bertanya, menjelaskan pengalaman, menceritakan kembali suatu peristiwa, dan mengekspresikan ide atau perasaannya dengan bahasa yang lebih jelas. Sebagai contoh, dalam program *read aloud*, kemampuan ini terlihat ketika anak mulai mampu menggunakan kosakata yang diperoleh dari cerita untuk menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, atau mengungkapkan pendapatnya dengan kalimat yang lebih lengkap dan terstruktur.<sup>65</sup>

**D. Program Read Aloud**

**1. Pengertian Program *Read aloud***

Secara umum, program *read aloud* merupakan kegiatan membaca dengan suara keras atau nyaring dengan menggunakan media buku dan penyederhanaan cerita. Kegiatan ini memberikan dampak positif pada keseimbangan kosakata, pengucapan, pemahaman dan kemampuan berpikir

---

<sup>65</sup> Emsya Salsabela, Nenden Sundari, and Roby Naufal Arzaqi, "Perkembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penerapan Metode Read Aloud," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 10, no. 1 (2024): 37–45, <https://doi.org/10.18592/jea.v10i1.11079>.

kritis anak. Menurut Endahwati, dkk menjelaskan bahwa program *read aloud* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik atau orang tua dengan diawali membacakan sebuah buku cerita kepada anak selama kurang lebih 15 menit.<sup>66</sup>

Menurut Safitri program *read aloud* adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan oleh orang dewasa, baik guru maupun orang tua, dengan cara membacakan teks atau buku kepada anak secara lantang dan ekspresif, disertai dengan intonasi, mimik wajah, dan interaksi yang menarik perhatian anak. Kegiatan ini bukan sekadar aktivitas membaca biasa, melainkan sebuah strategi pembelajaran yang terencana untuk merangsang perkembangan bahasa, kognitif, dan emosional anak usia dini melalui paparan linguistik yang kaya dan bermakna.<sup>67</sup>

Menurut sarifuddin, dkk menjelaskan bahwa program *read aloud* merupakan suatu kegiatan inovatif yang dirancang dan dilaksanakan dengan melibatkan peran aktif orang tua atau guru sebagai pencerita atau pendongeng dalam kegiatan membacakan buku atau cerita secara nyaring kepada anak selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan intonasi, ekspresi, dan pelafalan yang jelas agar anak dapat mengikuti alur

---

<sup>66</sup> Mudy Endahwati, Bachtiar S Bachri, and Umi Anugerah Izzati, "Efektivitas Metode Pembelajaran Read Aloud dengan Media Buku The Effectiveness of The Read-Aloud Learning Method Assisted By A," *Jurnal PAJAR: Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2022): 163–74, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496>.

<sup>67</sup> Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi Yulianti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud Dengan Buku Bergambar Di Kelas B-4 TKIT Al-Muwahhidiin Panciro, Gowa, Sul-Sel," *Journal of Innovative and Creativity Journal* 5, no. 2025 (2025): 4546–59, <https://joecy.org/index.php/joecy/article/download/796/651>.

cerita dengan baik serta memahami isi cerita yang disampaikan. Melalui kegiatan *read aloud*, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung kemampuan literasi anak sejak dini.<sup>68</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program *read aloud* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan membacakan buku atau cerita secara nyaring, ekspresif, dan interaktif oleh orang dewasa sebagai upaya pengembangan literasi sejak dini. Program ini tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca, tetapi juga melibatkan penggunaan intonasi, ekspresi, mimik wajah, dan interaksi yang menarik sehingga anak lebih mudah memahami isi cerita dan terlibat aktif dalam proses *read aloud*.

## **2. Tujuan Program Read Aloud**

Program *read aloud* merupakan salah satu metode pembelajaran yang telah banyak diterapkan dalam pendidikan anak usia dini sebagai bagian dari upaya untuk mendukung perkembangan bahasa dan literasi anak secara menyeluruh. Metode ini dipandang sebagai pendekatan yang efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi anak.<sup>69</sup> Menurut Aliyah, Nurafifah, Putu, dkk menjelaskan secara khusus tujuan program *read aloud* yaitu:

---

<sup>68</sup> Safiruddin Al Baqi, "Implementasi Program Read Aloud Dengan Melibatkan Orang Tua Untuk Meningkatkan Literasi Di TK Islam Khairiah Ponogoro," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 05, no. 02 (2024): 285–300, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i2.10774>.

<sup>69</sup> Kartika Rinakit Adhe Rifatul Aliyah, Ruqoyyah Fitri, Miftajhul Jannah, Andi Kristanto, "Efektivitas Read Aloud Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensi* 10, no. 2 (2025): 206–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.10.2.206-215> Rifatul.

a. Mengembangkan kemampuan bahasa anak

Mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menerima, memahami, dan mengungkapkan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks *read aloud*, pengembangan kemampuan bahasa anak dilakukan melalui kegiatan membacakan cerita atau teks secara nyaring yang melibatkan dua aspek utama, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Sebagai contoh, menyimak dan memahami kosakata baru ketika guru membacakan buku "Beruang Kecil Pergi ke Hutan". Saat menemukan kata "*lebat*", guru berhenti dan bertanya untuk memastikan anak memahami maknanya dari konteks cerita.<sup>70</sup>

b. Melatih kemampuan menyimak

Melatih kemampuan menyimak merupakan salah satu tujuan penting dari program *read aloud* pada anak usia dini. Ketika guru atau orang tua membacakan cerita secara nyaring, anak secara otomatis dilatih untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan berkonsentrasi terhadap isi cerita yang disampaikan. Proses menyimak ini bukan hanya sekadar mendengar, tetapi juga melibatkan kemampuan anak dalam memahami, mengingat, dan merespons informasi yang diterimanya melalui indera pendengaran. Sebagai contohnya, Guru memperkenalkan buku dan

---

<sup>70</sup> Patmawati Nurarifahjayanti, Husnul Fatimah, Wahyu Ningsih, "Program Desa Literasi Dan Pojok Baca Sebagai Strategi Penguatan Literasi Melalui Metode Read Aloud Siswa SMPN 1 Sanrobone," *Jurnal Gembira: Pengabdian Masyarakat* 3, no. 6 (2025): 2900–2907, <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1499>.

memancing rasa ingin tahu. Sebelum membaca, guru menunjukkan sampul buku dan mengajak anak menebak isi cerita berdasarkan gambar. Kegiatan ini melatih kemampuan prediksi dan kosakata sejak awal.<sup>71</sup>

c. Meningkatkan konsentrasi

Meningkatkan konsentrasi siswa merupakan salah satu tujuan penting yang dapat dicapai melalui program *read aloud* pada anak usia dini. Ketika guru membacakan cerita atau teks secara nyaring dengan intonasi yang bervariasi dan ekspresi yang menarik, anak secara tidak langsung dituntut untuk memusatkan perhatiannya pada cerita yang sedang dibacakan.<sup>72</sup> Sebagai contohnya, Mengubah suara setiap tokoh. Sebagai contoh, guru membacakan buku "*Tiga Beruang*" dengan suara yang berbeda untuk setiap tokoh suara besar dan berat untuk Ayah Beruang, suara lembut untuk Ibu Beruang, dan suara kecil menggemaskan untuk Anak Beruang. Perubahan suara yang tak terduga membuat anak terus memusatkan perhatian karena penasaran suara apa yang akan muncul berikutnya.

### 3. Manfaat Program *Read Aloud*

Program *read aloud* atau membacakan buku dengan suara keras kepada anak bukan sekedar kegiatan sederhana, melainkan sebuah investasi berharga

---

<sup>71</sup> Yessy Nur et al., "Peran Literasi Dan Read Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3558–66, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>.

<sup>72</sup> Putu et al., "Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini."

dalam tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Kegiatan ini memberikan dampak yang luas dan mendalam, mulai dari aspek kognitif, bahasa, hingga emosional anak. Membaca buku pada anak sejak dini memiliki banyak manfaat pada anak terutama jika dilakukan sejak awal-awal masa kehidupan anak. Menurut Wilyanti, dkk menjelaskan beberapa manfaat program *read aloud* sebagai berikut:<sup>73</sup>

a. Memperkuat kosa kata

Anak akan dapat mempelajari kata-kata baru dari teks, dan ini akan memperkuat kosakata mereka. Melalui kegiatan membacakan teks atau cerita secara nyaring, anak secara langsung terpapar pada berbagai kata-kata baru yang mungkin belum pernah mereka dengar atau gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya, Ketika menemukan kata baru dalam cerita, guru tidak langsung memberitahu artinya, melainkan mengajak anak untuk menebak maknanya sendiri berdasarkan kalimat dalam cerita, sehingga anak terlatih untuk berpikir dan memahami kata secara mandiri.<sup>74</sup>

b. Meningkatkan kompetensi membaca

Anak yang dibiasakan dengan *read aloud* akan memperoleh keterampilan membaca lebih cepat, karena mereka akan dapat mengikuti alur cerita dengan lebih mudah dan mengikuti intonasi

---

<sup>73</sup> Wilyanti et al., “Sosialisasi Manfaat Read Aloud Bagi Kemampuan Berbahasa Anak Di Perkumpulan Dharma Wanita Lpka Muara Bulian, 2023.”

<sup>74</sup> Tasya Sabila, “Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini Menggunakan Metode Membaca Nyaring ( Read Aloud ),” *Asghar: Journal Of Children Studies* 2, no. 4 (2023): 157–67, <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/asghar.v4i2.8691>.

pembaca. Contohnya, seorang guru membacakan buku cerita tentang hewan kepada anak dengan suara yang jelas dan ekspresif. Saat membaca, guru menirukan suara hewan dan menunjukkan gambar pada buku agar anak lebih tertarik. Anak-anak mendengarkan sambil mengikuti cerita dan mengulang beberapa kata sederhana seperti “kucing”, “ayam”, dan “sapi”. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kompetensi membaca anak.<sup>75</sup>

c. Mengembangkan imajinasi

*Read Aloud* menstimulasi imajinasi anak-anak, memungkinkan mereka untuk membayangkan latar, karakter, dan plot cerita. Proses imajinasi ini terjadi secara aktif dalam pikiran anak ketika mereka mendengarkan cerita yang dibacakan, sehingga anak tidak hanya menjadi pendengar pasif melainkan menjadi partisipan aktif yang membangun gambaran cerita dalam benaknya sendiri. Contohnya, ketika guru membacakan cerita berjudul “Petualangan Kelinci Putih di Hutan”. Guru membaca dengan suara yang ekspresif, misalnya menggunakan suara pelan saat suasana malam dan suara ceria saat kelinci menemukan banyak wortel. Saat mendengarkan cerita, anak-anak mulai membayangkan bagaimana bentuk hutan, warna bunga, rumah kelinci, dan perjalanan yang dialami tokoh dalam cerita.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Sabila, Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Menggunakan Metode Membaca Nyaring (Read Aloud)....., hlm 162.

<sup>76</sup> Reza Edwin Sulistyaningtyas Septi Hardiana, Lilis Madyawati, “Pengaruh Kegiatan Interactive Read Aloud Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia 4-5 Tahun,” *Yaa Bunayaa: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2024): 141–51, <https://elibrary.ru/item.asp?id=80180404>.

d. Meningkatkan keterampilan berbahasa

*Read aloud* dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak, karena mereka dapat mempelajari tata bahasa, ejaan, dan tanda baca dari teks. Melalui kegiatan mendengarkan teks yang dibacakan secara nyaring, anak secara tidak langsung belajar mengenai berbagai aspek kebahasaan seperti tata bahasa yang benar, cara pengejaan kata, serta penggunaan tanda baca dalam sebuah kalimat. Contohnya, guru membacakan buku cerita dengan suara yang jelas dan intonasi yang tepat. Saat membaca, guru berhenti sejenak pada tanda koma dan menggunakan nada turun ketika sampai pada tanda titik. Anak-anak mendengarkan sambil memperhatikan tulisan di buku.<sup>77</sup>

e. Memperkuat ikatan sosial

Kegiatan *read aloud* dapat digunakan untuk memperkuat ikatan sosial di antara anak-anak, karena anak-anak akan dapat berbagi pengalaman mereka dalam memahami dan mengejar makna teks yang sedang dibaca. Ketika guru membacakan cerita atau teks secara nyaring di hadapan sekelompok anak, secara tidak langsung tercipta sebuah pengalaman bersama yang dirasakan dan dinikmati oleh seluruh anak dalam kelompok tersebut. Contohnya, ketika guru membacakan cerita

---

<sup>77</sup> Erna Nurjayanti, Dr. Aip Syarifudin, M.Pd.I, Andi Ali Kisai, "Implementasi Read Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun, 2023....., hlm. 16."

bersama, anak-anak saling berbagi pendapat dan perasaan mereka, sehingga hubungan sosial antar anak semakin erat.<sup>78</sup>

Dari beberapa manfaat yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa, dari kegiatan membacakan cerita kepada anak sejak usia dini memberikan manfaat yang sangat signifikan bagi perkembangan anak, khususnya dalam mengoptimalkan fungsi otak, meningkatkan kemampuan menyimak, memperkaya kosakata, melatih daya ingat dan konsentrasi, serta membantu pemahaman makna kata dan imajinasi, sehingga secara keseluruhan berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan dasar berbahasa anak.

#### **E. Tahap Pelaksanaan Program *Read Aloud***

Penguasaan teknik *read aloud* menjadi sangat penting bagi seorang pembaca atau guru, karena dapat membantu dalam menyesuaikan penyampaian cerita dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Dengan menguasai teknik *read aloud* yang tepat, guru akan mampu membacakan cerita secara lebih ekspresif, menarik, dan bermakna sehingga anak dapat menikmati dan memahami isi cerita dengan lebih baik.<sup>79</sup> Adapun tahapan pelaksanaan program *read aloud* yang dijadikan acuan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh Perpustakaan

---

<sup>78</sup> Erna Nurjayanti, Implementasi Read Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun, 2023....., hlm. 17.

<sup>79</sup> Fitria Dwi Nur'aini and Tri Utami, "Penerapan Metode Read Aloud Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak," *ECIE Journal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal* 03, no. 01 (2022): 58–72, <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.862.....>, hlm. 62.

Nasional Republik Indonesia sebagai lembaga resmi yang berwenang dalam pengembangan budaya membaca di Indonesia.<sup>80</sup>

## 1. Tahap Persiapan

### 1) Pemilihan buku

Pemilihan buku yang tepat menjadi langkah awal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru, di mana guru hendaknya mencari dan menentukan buku yang sesuai dengan usia anak serta relevan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung, memiliki tampilan yang menarik perhatian anak baik dari segi penggunaan warna yang cerah maupun kualitas ilustrasi gambar yang indah dan ekspresif, mengangkat isi cerita yang sesuai dengan latar belakang kehidupan dan pengalaman nyata anak sehari-hari serta masih baru dan belum pernah dibacakan sebelumnya kepada anak.<sup>81</sup>

### 2) Pratinjau buku

Seorang guru yang ingin melakukan *read aloud* untuk anak usia dini tidak bisa sembarangan memilih buku. Sebelum membacakan buku, guru perlu melakukan pratinjau terlebih dahulu untuk memastikan buku tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>80</sup> Sadariyah Ariningrum Yudhi Firmansyah Robby Fuji Anggriawan Hikmah Nurida Sani Nuraini Roosie Setiawan Elis Siti Toyibah, *Petunjuk Teknis Membaca Nyaring Tahun 2025* (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2025), <https://doi.org/https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BKG3IZQ/idpedoman-pembinaan-budaya-baca-melalui-read-alod>.

<sup>81</sup> Ika Irayana Ayunda Sayyidatul Ifdah, "Penerapan Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Ayunda," *Jurnal Ilmiah Potensia* 8, no. 2 (2023): 520–30, <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.520-530>.

dan tahap perkembangan anak. Dengan pratinjau yang matang seperti ini, kegiatan *read aloud* menjadi lebih terarah, bermakna, dan menyenangkan bagi anak usia dini.<sup>82</sup>

## 2. Tahap Sebelum Membaca

### 1) Pastikan buku diposisikan menghadap anak.

Memposisikan buku menghadap anak agar anak dapat melihat ilustrasi dan teks. Memastikan posisi buku menghadap anak. Ini bukan sekadar urusan teknis, melainkan menyangkut keterlibatan anak secara visual. Ketika anak bisa melihat ilustrasi dan teks secara langsung, mereka merasa ikut serta dalam proses membaca, bukan sekadar menjadi pendengar pasif. Posisi buku yang tepat juga membantu anak menghubungkan apa yang didengarnya dengan gambar yang dilihatnya secara bersamaan.<sup>83</sup>

### 2) Tunjukkan kover buku baca identitas buku

Menunjukkan kover buku dan membacakan identitasnya, yaitu judul, nama penulis, dan nama ilustrator. Langkah ini penting untuk memperkenalkan anak pada konsep bahwa sebuah buku dibuat oleh orang nyata yang punya nama dan peran masing-masing. Secara

---

<sup>82</sup> Ira Wikartika Indah Juliayanti, "Strategy To Increase Children ' s Interest In Reading Through a Program Gelar Baca Using The Read Aloud Method," *Jati Emas: Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat* 8, no. 3 (2024): 67–72, <https://pdis-jatim.or.id/index.php/jatiemas/article/view/75>.

<sup>83</sup> Jana Vasikova Zuzana Jancik Petrova, "Telling Through Pictures : Exploring Children ' s Agency in Shared Talk About Favourite Books," *International Journal of Early Childhood*, 2026, 405–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13158-25-00475-9>.

tidak langsung, guru sedang menanamkan pemahaman awal tentang literasi dan dunia perbukuan kepada anak sejak dini.<sup>84</sup>

3) Membaca gambar pada kover buku

Mengajak anak membaca gambar pada kover untuk memprediksi cerita. Ini adalah momen yang sangat kaya secara kognitif. Ketika guru bertanya "Kira-kira cerita ini tentang apa ya?" atau "Menurutmu apa yang akan terjadi?", anak didorong untuk berpikir, berimajinasi, dan berani mengungkapkan pendapatnya. Prediksi tidak harus benar, justru proses berpikirnya itulah yang paling berharga karena melatih kemampuan berpikir kritis anak sejak usia dini.<sup>85</sup>

### 3. Tahap Selama Membaca

1) Baca teks tanpa mengubah atau menyodorkan kesimpulan cerita.

Membacakan teks apa adanya tanpa mengubah atau menyodorkan kesimpulan cerita. Ini penting karena anak berhak mengalami perjalanan cerita secara alami. Ketika guru langsung memberikan kesimpulan atau mengarahkan tafsiran, anak kehilangan kesempatan untuk berpikir sendiri, merasakan kejutan cerita, dan membangun pemahaman mereka secara mandiri.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Zuzana Jancik Petrova, *Telling Through Pictures : Exploring Children ' s Agency in Shared Talk About Favourite Books*, 2026..., hlm. 407.

<sup>85</sup> Septi Hardiana, Lilis Madyawati, "Pengaruh Kegiatan Interactive Read Aloud Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia 4-5 Tahun.....", hlm. 142"

<sup>86</sup> Kayln Hoppe, "TEACHER READ-ALOUDS : MORE THAN JUST STORY," *Kansas English* 103, no. 1 (2022): 7–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.62704/1g54e810>.

## 2) Membaca dengan suara yang lantang

Bacalah dengan suara yang dapat didengar dengan antusias dan ekspresif. Gunakan tanda baca yang ada untuk mengatur nada dan variasi suara tanpa berlebihan atau melebihi lebihkan. Ketika membacakan cerita harus menggunakan suara yang cukup jelas sehingga bisa didengar oleh orang lain. Selain itu, pembacaan dilakukan dengan penuh semangat dan ekspresi agar isi teks terasa hidup dan menarik untuk didengarkan.<sup>87</sup>

## 3) Melakukan kontak mata untuk membuat anak tertarik

Melakukan kontak mata saat membacakan buku kepada anak merupakan salah satu cara penting untuk menumbuhkan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca. Ketika orang tua atau guru menatap anak saat membaca cerita, anak merasa diperhatikan dan diajak berinteraksi secara langsung. Kontak mata membantu menciptakan hubungan emosional yang hangat sehingga anak merasa nyaman dan lebih fokus pada cerita yang sedang dibacakan.<sup>88</sup>

## 4) Biarkan anak menikmati gambar-gambarnya

Membiarkan anak menikmati gambar-gambar dalam buku merupakan cara yang penting untuk menumbuhkan minat anak terhadap membaca, seni, dan sastra sejak usia dini. Anak-anak pada

---

<sup>87</sup> Hoppe....., hlm. 10

<sup>88</sup> Dwi Indrawati, Dessy Farantika, and Arif Muzayin Shofwan, "Teknik Mendongeng Bagi Guru Dan Orangtua Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Bocil* 1, no. 1 (2023): 41–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.731>.

tahap awal perkembangan biasanya lebih tertarik pada gambar daripada tulisan karena gambar lebih mudah dipahami dan mampu menarik perhatian mereka.<sup>89</sup>

5) Jeda/ berhenti untuk mengajukan pertanyaan

Memberikan jeda atau berhenti sejenak saat membacakan cerita untuk mengajukan pertanyaan kepada anak merupakan salah satu cara efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami cerita dan berpikir kritis. Ketika orang tua atau guru berhenti di bagian tertentu lalu bertanya tentang tokoh, kejadian, atau kemungkinan akhir cerita, anak menjadi lebih aktif dalam menyimak dan memproses informasi yang mereka dengar.<sup>90</sup>

#### 4. Tahap Setelah Membaca

1) Minta anak-anak mengajukan pertanyaan

Meminta anak-anak untuk mengajukan pertanyaan merupakan cara yang baik untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi mereka. Ketika anak diberi kesempatan untuk bertanya selama atau setelah membaca cerita, mereka belajar untuk lebih aktif dalam memahami isi bacaan.

Anak akan mencoba mencari informasi, memahami hal-hal yang

---

<sup>89</sup> Sarah Emmanuel Haryono and Arnelia Dwi Yasa, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Media Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Pada Usia 3-4 Tahun Di KB PKK Al Huda Ngadireso Kecamatan Poncokusumo," *Jurnal Caksa: Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2025): 488–99, <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jepaud.v8i1.2329>.

<sup>90</sup> Asmaiyah, Mustaji, and Khotimah, "Pengaruh Kegiatan Literasi Melalui Read Aloud Buku Bacaan Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak."

belum mereka mengerti, dan menghubungkan cerita dengan pengalaman atau pengetahuan yang mereka miliki.<sup>91</sup>

2) Ajukan pertanyaan seandainya anak tidak bertanya

Mengajukan pertanyaan kepada anak ketika mereka belum bertanya merupakan cara yang efektif untuk merangsang rasa ingin tahu dan membantu anak lebih aktif dalam memahami cerita atau bacaan. Tidak semua anak langsung mampu atau berani mengajukan pertanyaan sendiri, terutama pada usia dini. Oleh karena itu, peran orang tua atau guru sangat penting untuk memancing interaksi melalui pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan cerita.<sup>92</sup>

3) Minta anak menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri

Meminta anak-anak menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata mereka sendiri merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan bahasa, pemahaman, dan daya ingat anak. Setelah mendengarkan atau membaca sebuah cerita, anak diajak untuk menyampaikan kembali alur cerita, tokoh, maupun peristiwa yang mereka ingat menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan ini membantu anak memahami isi cerita secara lebih mendalam karena mereka harus mengingat, memilih

---

<sup>91</sup> Pricilia, Rahmansyah, and Pohan, "Read Aloud Sebagai Strategi Menumbuhkembangkan Literasi Anak Desa Paran Dolok Mardomu, 2025....., hlm.89."

<sup>92</sup> Pricilia, Rahmansyah, and Pohan, Read Aloud Sebagai Strategi Menumbuhkembangkan Literasi Anak Desa Paran Dolok Mardomu, 2025....., hlm 89.

informasi penting, lalu menyusunnya kembali menjadi sebuah cerita yang dapat dipahami.<sup>93</sup>

- 4) Letakkan buku atau materi bacaan di tempat yang mudah dijangkau anak.

Meletakkan buku atau materi bacaan di tempat yang mudah dijangkau anak-anak merupakan cara efektif untuk menumbuhkan minat baca sejak dini. Ketika buku tersedia di lingkungan yang mudah diakses, anak akan lebih sering melihat, memegang, dan membuka buku secara mandiri. Anak-anak juga cenderung tertarik pada benda yang dapat mereka lihat dan ambil sendiri. Oleh karena itu, menempatkan buku di rak rendah, sudut baca, atau area bermain dapat mendorong anak memilih dan membaca buku sesuai minat mereka.<sup>94</sup>

Dari beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa program *read aloud* merupakan kegiatan membaca yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak usia dini. Melalui teknik membaca yang interaktif, seperti menggunakan ekspresi, kontak mata, memberikan pertanyaan, dan melibatkan anak dalam cerita, anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa, berpikir kritis, komunikasi, serta rasa percaya diri. Selain itu, penyediaan buku yang mudah dijangkau juga membantu

---

<sup>93</sup> Natalia Kucirkova and Lucy Rodriguez Leon, "Multisensory Reading in Early Childhood: Systematic Review with Theoretical Guidance for Human Development Studies," *Human Development* 67, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.1159/000531633>.

<sup>94</sup> Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, and Helmi Aziz, "Strategi Ibu Dalam Menumbuhkan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2999–3012, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4498>.

menumbuhkan kebiasaan membaca dan kecintaan anak terhadap buku sejak dini.

## **F. Pengenalan Kosa Kata pada Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Pengenalan Kosa Kata pada Anak Usia Dini**

Pengenalan kosa kata pada anak usia dini merupakan suatu proses penting dalam perkembangan bahasa, di mana anak diperkenalkan berbagai kata baru serta dibimbing untuk memahami makna, pengucapan, dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hoerudin menjelaskan bahwa, pengenalan kosa kata pada anak usia dini adalah proses memperkenalkan, menanamkan, dan mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal, memahami, serta menggunakan berbagai kata sebagai bagian dari perkembangan bahasa. Pada tahap ini, anak belajar mengaitkan kata dengan benda, tindakan, sifat, maupun perasaan yang ada di sekitarnya.<sup>95</sup> Proses ini terjadi secara bertahap melalui interaksi dengan lingkungan, seperti keluarga, guru, dan teman sebaya, serta melalui kegiatan sehari-hari yang bermakna. Dengan pengenalan kosa kata yang baik, anak tidak hanya mampu menyebutkan kata, tetapi juga memahami maknanya dan menggunakannya secara tepat dalam komunikasi.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Cecep Wahyu Hoerudin and Ika Kartika, "Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Plamboyon Edu (JPE)* 1, no. 2 (2023): 208–19, <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/plamboyon/article/view/222>.

<sup>96</sup> Mariana, Robingatin, and Sunanik, "Implementasi Metode Read Aloud Dalam Mengembangkan Kosa Kata Anak Di Kelompok A TK Mentari Loa Janan." 2024. Hlm.15

Pengenalan kosa kata pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting karena menjadi landasan perkembangan keterampilan berbahasa. Penguasaan kosa kata membantu anak mengungkapkan pikiran, perasaan, serta keinginannya secara jelas.<sup>97</sup> Anak mulai mempelajari cara mengucapkan kata dengan tepat serta menggunakan berbagai kata untuk menyampaikan kebutuhan, keinginan, dan gagasan mereka kepada orang lain. Seiring bertambahnya usia, jumlah dan variasi kosa kata yang dimiliki anak akan semakin berkembang sehingga kemampuan berbahasa mereka menjadi lebih baik dan kompleks. Selain itu, pengenalan kosa kata pada anak usia dini menjadi dasar penting dalam perkembangan keterampilan bahasa lainnya, seperti kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>98</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengenalan kosa kata pada anak usia dini sangat penting karena menjadi dasar perkembangan kemampuan bahasa anak. Melalui proses ini, anak belajar memahami, mengucapkan, dan menggunakan kata dengan tepat sehingga kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis dapat berkembang dengan baik.

## **2. Tujuan Pengenalan Kosa Kata pada Anak Usia Dini**

Kemampuan anak dalam menyerap kosa kata lebih cepat dibanding orang dewasa menjadi salah satu alasan bahwa mengenalkan bahasa pada anak

---

<sup>97</sup> Ni Luh, Putu Susantini, and Mg Rini Kristiantari, "Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 439–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37606>.

<sup>98</sup> Rizki Ananda Fadhliatul Ghina, "Meningkatkan Kosa Kata Dalam Teks Bacaan Bahasa Inggris Dengan Menerapkan Strategi Membaca Nyaring," *Jurnal Bina Gogik* 9, no. 2 (2022): 84–93, <https://doi.org/https://doi.org/10.61290/pgsd.v9i2.83>.

dianggap lebih mudah. Pengenalan kosakata pada anak usia dini bukan hanya sekedar mengajarkan kata-kata baru, melainkan merupakan bagian penting dari proses perkembangan bahasa dan kognitif anak secara menyeluruh. Melalui pengenalan kosakata yang tepat dan terstruktur, anak akan lebih siap dalam menghadapi proses belajar di tahap selanjutnya.<sup>99</sup> Menurut Rahma ada beberapa tujuan pengenalan kosa kata pada anak usia dini.<sup>100</sup>

a. Mendukung kemampuan membaca dan menulis.

Anak yang memiliki kosakata yang kaya lebih mudah memahami teks saat belajar membaca, karena mereka sudah mengenali makna kata-kata yang mereka lihat, ini juga membantu mereka menyusun kalimat saat mulai belajar menulis. Pemahaman kata yang baik juga memungkinkan anak menangkap isi keseluruhan bacaan, mengikuti alur cerita, dan menjawab pertanyaan tentang apa yang mereka baca. Begitu pula dalam menulis, anak yang kaya kosakata lebih mudah memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan ide dan perasaannya, menyusun kalimat.<sup>101</sup> Misalnya, guru mengenalkan kosakata tentang buah-buahan seperti “apel”, “jeruk”, “anggur”, “manis”, dan “asam”. Guru menunjukkan

---

<sup>99</sup> Firdausi Nuzula Apriliyana, “Efektivitas Strategi Read Aloud Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini,” *JCE: Journal Of Childhood Education* 5, no. 1 (2021): 74–81, <https://scholar.archive.org/work/3kxb6dmnyfb7booh6sjuevdwbe/access/wayback/https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/download/496/422>.

<sup>100</sup> Ripa Rahma and Sipa Padilah, “Keterkaitan Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Pada Anak Usia Dini,” *Recqa: : Research Early Childhood Qurrota A'yun* 2, no. 01 (2025): 12–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.64724/m384na36>.

<sup>101</sup> Rahma and Padilah, Keterkaitan Perkembangan Bahasa dan Kognitif pada Anak Usia Dini, 2025.hlm.17.

gambar buah sambil menyebutkan nama dan rasa buah tersebut. Anak-anak kemudian diminta mengulang kata-kata yang mereka dengar.

b. Merangsang perkembangan kognitif

Pengenalan kosakata pada anak usia dini tidak hanya sekedar menghafal kata, tetapi secara langsung merangsang perkembangan kognitif mereka. Ketika anak mengenal kata baru, otak mereka secara aktif bekerja untuk memahami makna, menghubungkan kata tersebut dengan pengalaman nyata, dan menempatkannya dalam kategori tertentu. Misalnya, saat anak belajar kata "besar" dan "kecil", mereka tidak hanya mengenal dua kata, tetapi sekaligus memahami konsep perbandingan ukuran. Saat anak belajar kata "kucing", "anjing", dan "burung", mereka mulai berpikir bahwa ketiga hal itu termasuk dalam kelompok yang sama yaitu hewan.<sup>102</sup>

c. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Penguasaan kosakata yang baik pada anak usia dini memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Ketika anak mengenal banyak kata, mereka tidak hanya sekedar memahami apa yang dikatakan atau dibaca, tetapi juga mulai mampu mempertanyakan, membandingkan, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima. Misalnya, anak yang sudah mengenal kata "sama" dan "berbeda" akan lebih mudah membandingkan dua benda atau situasi, sedangkan anak

---

<sup>102</sup> Yulianti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud Dengan Buku Bergambar Di Kelas B-4 TKIT Al-Muwahhidiin Panciro, Gowa, Sul-Sel....., hlm. 4547."

yang mengenal kata "mengapa" dan "bagaimana" akan terdorong untuk mencari alasan dan penjelasan dari sesuatu yang mereka amati.<sup>103</sup>

Pengenalan kosakata pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dan perlu dilakukan secara bertahap mulai dari lingkungan terdekat anak. Kosakata berfungsi sebagai alat komunikasi yang membantu anak menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya secara jelas kepada orang lain.

### **3. Manfaat Pengenalan Kosa Kata pada Anak Usia Dini**

Pengenalan kosakata pada anak usia dini dimulai dari hal sederhana yang ada di lingkungan anak dan proses pembelajarannya dilakukan setahap demi setahap. Melalui pengenalan kosakata yang dilakukan secara berkesinambungan, anak akan memperoleh berbagai manfaat yang mendukung perkembangan bahasanya. Menurut Mahardhika, dkk ada beberapa manfaat pengenalan kosa kata pada anak usia dini yaitu:<sup>104</sup>

#### **1. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi.**

Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah ia menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Kosakata membantu seseorang memilih kata yang tepat sehingga pesan yang disampaikan lebih jelas, tidak membingungkan, dan mudah

---

<sup>103</sup> Asmaiyah, Mustaji, and Khotimah, "Pengaruh Kegiatan Literasi Melalui Read Aloud Buku Bacaan Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak." 2025.hlm.2624.

<sup>104</sup> Luluk Asmawati Fiya Mahardhika, Ratih Kusumawardani, "Pengaruh Media Youtube Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun," *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 7–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>.

dipahami. Tanpa kosa kata yang cukup, komunikasi bisa terhambat atau terjadi kesalahpahaman.<sup>105</sup>

2. Jumlah kosa kata berhubungan dengan kefasihan membaca.

Kosa kata yang banyak membuat seseorang mudah memahami teks saat membaca. Ketika seseorang mengenal banyak kata, ia tidak perlu sering berhenti menebak atau mencari arti kata. Hal ini membuat proses membaca menjadi lebih lancar (fasih), cepat, dan pemahaman isi bacaan juga lebih baik.<sup>106</sup>

3. Mendukung pengembangan kemampuan verbal dan spasial

Kosa kata memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kemampuan verbal dan spasial pada anak usia dini. Kemampuan verbal berkaitan dengan kemampuan anak dalam berbicara, memahami bahasa, mendengarkan, serta mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui kata-kata. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki anak, semakin mudah anak memahami informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Fiya Mahardhika, Ratih Kusumawardani,.....hlm.9.

<sup>106</sup> Zulaeha and Setiasih, "Read Aloud Sebagai Sarana Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini : Studi Literatur, 2025.hlm. 40."

<sup>107</sup> Zulaeha and Setiasih....., hlm. 40.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial maupun perilaku manusia secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini menghasilkan gambaran yang komprehensif dan kompleks mengenai fenomena yang diteliti, yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata berdasarkan pandangan dan informasi terperinci yang diperoleh langsung dari para informan. Pelaksanaan penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi yang alamiah sesuai dengan konteks asli dari fenomena yang sedang dikaji, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan realitas yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.<sup>108</sup>

Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang teratur untuk menganalisis program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia dini di PAUD Cinta Ananda. Tahap awal, penulis melakukan observasi awal sebagai dasar dalam menentukan kerangka dasar penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang

---

<sup>108</sup> Syarifuddin. Endah Merendah Ratnaningtyas, Ramli, *Metode Penelitian Kualitatif* (pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zain: yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023). hlm 15.

memungkinkan penulis untuk memperoleh wawasan luas yang lebih mendalam melalui wawancara dengan salah satu guru yang terlibat dalam kegiatan *read aloud* di PAUD Cinta Ananda. Kajian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uraian proses penyelidikan terhadap program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia dini di PAUD Cinta Ananda.

Berdasarkan rancangan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam tentang program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia dini di PAUD Cinta Ananda.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Cinta Ananda yang berlokasi di Jln. Tgk. Chik Dipineueng Raya No. 49, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juli tahun 2026.

Alasan memilih PAUD Cinta Ananda sebagai lokasi penelitian karna PAUD Cinta Ananda merupakan pusat pembelajaran edukasi yang penting bagi anak usia dini. Selain itu, PAUD Cinta Ananda juga merupakan lembaga pendidikan yang telah aktif menjalankan program *read aloud* sebagai salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Program *read aloud* yang berjalan di PAUD Cinta Ananda dinilai cukup terstruktur dan konsisten, sehingga memberi kesempatan yang baik bagi penulis untuk mengamati dan menganalisis secara langsung. Dengan demikian, PAUD Cinta Ananda sangat relevan untuk dijadikan lokasi penelitian yang berkaitan

dengan program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia dini, mengingat data dan kondisi lapangan yang mendukung terlaksananya penelitian ini.

### **C. Fokus Penelitian**

Menurut Sugiyono, fokus penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus penelitian berfungsi untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak meluas dan tetap terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Penentuan fokus penelitian dalam penelitian ini lebih diarahkan pada upaya untuk memperoleh informasi yang baru, relevan, dan bermakna dari berbagai kondisi dan situasi yang ditemukan di lapangan..<sup>109</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk meneliti program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia dini di PAUD Cinta Ananda. Fokus ini diarahkan untuk mengeksplorasi program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia dini.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek**

Subjek penelitian merupakan sumber utama data dalam penelitian, yaitu pihak yang memiliki informasi terkait fokus penelitian yang akan dikaji. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian memegang peranan yang

---

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet, 25 (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 207.

sangat penting karena dari subjek penelitian inilah seluruh data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh secara langsung.<sup>110</sup>

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah, guru yang melaksanakan dan menerapkan program *read aloud*, kepala sekolah yaitu pimpinan yang mengetahui secara menyeluruh mengenai kebijakan dan pelaksanaan program *read aloud*, siswa yang mengikuti program *read aloud*.

## 2. Objek

Objek penelitian merupakan sasaran utama yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Sasaran penelitian tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh judul maupun topik penelitian secara umum, melainkan menggambarkan secara lebih konkret dan operasional melalui rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus kajian peneliti untuk diteliti dan dianalisis secara mendalam, dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih terarah, terstruktur, dan relevan sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian. Penetapan objek penelitian yang jelas dan spesifik menjadi langkah yang sangat penting, karena akan menentukan arah pengumpulan data serta memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan secara sistematis dan terfokus pada permasalahan yang sesungguhnya ingin dikaji.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Sugiyono....., hlm. 215.

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, ed, 1 (Bandung: Alfabeta, 2019). hlm. 285.

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia dini di PAUD Cinta Ananda.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif dan akurat. Dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik dipilih karena masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda dan saling mengisi kelemahan yang lain.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai situasi sosial yang sedang diteliti.<sup>112</sup>

Dalam penelitian ini, observasi yang penulis lakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dari awal sampai berakhirnya kegiatan program *read aloud* yang diadakan di PAUD Cinta Ananda.

---

<sup>112</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2019....., hlm.226.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancara. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus bertindak dalam proses wawancara tersebut. Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan.<sup>113</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara terbuka. Pada penelitian ini penulis akan mewawancarai kepada dua pihak yaitu dengan guru atau pelaksana program *read aloud* dan kepala sekolah selaku pimpinan lembaga yang memiliki pengetahuan dan wewenang terhadap kebijakan program *read aloud*.

## 3. Dokumentasi

Menurut Ardiyansyah dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa catatan harian, tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan

---

<sup>113</sup> Shaleh Nyangfah Nisa Septiana, Zulfatul Khoiriyah, "Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Penelitian Pendekatan Kualitatif," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD* 10, no. 04 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181.hlm.240>.

mencakup foto saat observasi, hasil wawancara dengan narasumber, serta rekaman wawancara dan lain-lain.<sup>114</sup>

Dalam penelitian ini untuk memperoleh kelengkapan dan keabsahan data, penulis menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh data rekaman, struktur organisasi, visi misi sekolah, dokumentasi kegiatan *read aloud*, dokumen kurikulum sekolah, dokumen kebijakan dari kepala sekolah, laporan hasil kegiatan *read aloud*, jadwal pelaksanaan *read aloud*.

Tabel 2.1 Indikator Absorbent Mind Maria Montessori.

| No. | Variabel                                                                                      | Indikator                     | Sub-Indikator        |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|----------------------|
| 1.  | Proses eksplorasi program <i>read aloud</i> terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia dini | 1. Unconscious Absorbent Mind | Penyerapan Bahasa    |
|     |                                                                                               |                               | Penyerapan Kosa Kata |
|     |                                                                                               | 2. Conscious Mind             | Pembentukan Karakter |
|     |                                                                                               |                               | Bernegosiasi         |
|     |                                                                                               |                               | Penguatan Bahasa     |

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model Miles dan Huberman dalam menganalisis data. Model ini dikutip oleh Sugiyono, yang mana Miles, Huberman berpendapat bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara

<sup>114</sup> M. Syahrani Jailani Aridansyah, Risnita, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.hlm.4>.

interaktif dan secara dan berlangsung secara terus-menerus hingga mendapatkan data yang valid.<sup>115</sup> Model ini memiliki tiga komponen utama yaitu data reduction, data *desplay*, dan *conclusion drawing/verification*. Model ini dipilih karna dianggap paling sesuai untuk menganalisis data kualitatif yang bersifat deskripsif dan mendalam.

### **G. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>116</sup>

Pada bagian ini, peneliti melakukan verifikasi data dengan memilah-milah data yang ditemukan di lapangan baik hasil wawancara maupun pengamatan dan dokumentasi dengan membandingkan jawaban satu dengan jawaban responden lainnya, sehingga diperoleh data yang valid terkait program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia dini di PAUD Cinta Ananda.

---

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet, 5 (Bandung: Alfabeta, 2023). 2023....., hlm. 327.

<sup>116</sup> Nur Hikmatul Aliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaty, Evi Fatma Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. 1 Cet (yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)., hlm. 162.

## H. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai proses pendeskripsian dan pengorganisasian sekumpulan informasi yang telah diperoleh secara terstruktur dan sistematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan yang tepat berdasarkan data yang tersedia. Penyajian data tidak hanya sekadar menampilkan informasi secara mentah, melainkan merupakan proses yang memerlukan perencanaan yang matang, termasuk dalam hal pengaturan kolom dan tabel yang disesuaikan dengan karakteristik data kualitatif yang diperoleh.<sup>117</sup>

Pada bagian ini, data yang sudah valid dari hasil reduksi, maka disajikan dalam bentuk uraian secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan yakni tentang program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia dini di PAUD Cinta Ananda.

## I. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan paling menentukan dalam rangkaian proses penelitian kualitatif, di mana seluruh data yang telah berhasil dihimpun dan dianalisis selama penelitian berlangsung dirangkum dan disarikan menjadi garis besar temuan sebagai hasil akhir dari keseluruhan proses penelitian. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis diseleksi secara cermat dengan memfokuskan perhatian pada hal-hal

---

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2023....., hlm.327.

yang paling esensial dan relevan dengan permasalahan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>118</sup> Data yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data akan dirangkum, kemudian dipilih untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting. Selanjutnya, data yang penting tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif atau penulis akan menarik kesimpulan dari data-data penting tersebut dan memberikan penafsiran yang bertujuan untuk memberikan makna yang dapat disusun menjadi kalimat deskriptif yang mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain.

#### **J. Kredibilitas Data**

Kredibilitas data merujuk pada tingkat kesesuaian antara kondisi nyata yang ditemukan di lapangan dengan data yang disajikan dalam laporan penelitian, di mana data dapat dinyatakan tidak kredibel apabila terdapat kesenjangan antara keduanya. Dalam upaya memastikan kredibilitas data yang diperoleh.<sup>119</sup> Menurut Sugiyono terdapat enam cara untuk menguji kredibilitas data, di antaranya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.<sup>120</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan cara:

---

<sup>118</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2023....., hlm.329.

<sup>119</sup> Endah Merendah Ratnaningtyas, Ramli, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023. hlm 45..

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2017....., hlm. 270.

## 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber, metode, atau informasi lain di luar data utama yang telah diperoleh sebagai bahan pengecekan, pemeriksaan, maupun pembandingan terhadap data hasil penelitian.<sup>121</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji kredibilitas data melalui teknik triangulasi metode, yakni dengan melakukan pengecekan dan verifikasi keabsahan data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan akan dicocokkan dan disesuaikan kembali dengan data yang bersumber dari hasil wawancara serta dokumentasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Melalui penerapan triangulasi metode ini, peneliti dapat memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh, sehingga hanya data yang benar-benar valid, relevan, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan yang akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

## 2. Member Check

Member check merupakan suatu proses verifikasi dan pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak pemberi data atau informan. Tujuan utama dari *member check* adalah untuk mengukur sejauh mana kesesuaian antara data yang telah diperoleh peneliti dengan informasi yang sesungguhnya dimaksudkan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disetujui dan

---

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2023....., hlm. 369.

disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dapat dinyatakan valid dan semakin dapat dipercaya kredibilitasnya. Sebaliknya, apabila data yang diperoleh tidak mendapat kesepakatan dari pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan pemberi data untuk menyesuaikan dan meluruskan data tersebut sesuai dengan informasi yang sebenarnya dimaksudkan. Sehingga jelas tujuan dari member check adalah informasi yang diperoleh digunakan dalam penulisan sebuah penelitian sesuai laporan dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.<sup>122</sup>

Pada penelitian ini, member check yang dilakukan penulis ialah dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian secara individual dan disesuaikan berdasarkan hasil observasi. Cara ini dilakukan agar dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data yang didapat dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

---

<sup>122</sup> Endah Merendah Ratnaningtyas, Ramli, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023....., hlm. 51.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1 Deskripsi Umum PAUD Cinta Ananda**

PAUD Cinta Ananda merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, yang telah berdiri di Banda Aceh sejak tanggal 9 September 2011. Berdirinya PAUD Cinta Ananda dilatarbelakangi karena program pemerintah yang menggalakkan PAUD dan banyaknya ibu muda yang berkarir yang kesulitan mencari tempat untuk menitipkan anaknya.

PAUD Cinta Ananda didirikan di bawah naungan Lembaga Cinta Ananda. PAUD Cinta Ananda didirikan oleh Ananda yang menyediakan layanan Kelompok Bermain (KB), kelompok Bermain (KB), dan Tempat penitipan anak (TPA). Seiring berjalannya waktu. PAUD Cinta Ananda semakin berkembang dan mendapatkan sambutan yang sangat baik dari masyarakat.

PAUD Cinta Ananda merupakan lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus pada perkembangan holistik anak-anak di usia dini. Sejak berdiri PAUD ini telah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang merangkul semua aspek perkembangan anak. Mulai dari perkembangan fisik, kognitif, sosial, hingga emosional. Dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan kreativitas. PAUD Cinta Ananda salah satu pusat pembelajaran edukasi bagi anak usia dini yang telah aktif menyelenggarakan program terstruktur, salah

satunya adalah program *read aloud* yang telah diterapkan sejak tahun 2021 hingga saat penelitian ini dilaksanakan. Program *read aloud* merupakan program yang bertujuan pengenalan kosa kata anak serta kemampuan berbahasa anak sejak dini. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at, dimulai dari pukul 08.00 hingga 08.30 WIB, dengan durasi 30 menit. Pelaksanaan program *read aloud* melibatkan guru yang membacakan cerita kepada anak, di samping itu program *read aloud* difasilitasi berupa buku-buku yang telah disesuaikan dengan usia anak.<sup>123</sup>

#### 1. Visi dan Misi PAUD Cinta Ananda

Visi : “ Terwujudnya peserta didik yang sehat, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri sejak dini.”

Misi adalah tindakan merealisasikan visi, tindakan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder (semua pihak yang terkait dengan pihak sekolah). Dengan misi yang tertuang di bawah ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan di PAUD Cinta Ananda. Adapun misi dari kami adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan anak berakhlak mulia dan berkepribadian baik
- b. Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif dengan instansi dan mitra terkait.
- c. Membentuk karakter baik dan kemandirian anak sejak kecil.

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Operator PAUD Cinta Ananda pada 5 Agustus,” n.d.

- d. Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam rangka meningkatkan tumbuh kembang anak.

## 2. Tujuan PAUD Cinta Ananda

- a. Mewujudkan peserta didik yang sehat melalui makanan yang sehat.
- b. Terwujudnya penyelenggaraan layanan holistik integratif dengan instansi terkait.
- c. Menjadikan anak yang mampu menyelesaikan diri dengan lingkungan.
- d. Menjadikan anak mandiri sejak dini.
- e. Meningkatnya kepercayaan diri, semangat pantang menyerah, dan kecakapan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan.
- f. Meningkatnya pemahaman dasar-dasar literasi dan numerasi peserta didik dengan baik.

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses pelaksanaan program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata anak serta kemampuan pengenalan kosa kata anak sebelum dan sesudah program *read aloud* di PAUD Cinta Ananda. Proses pengenalan kosa kata anak dapat dipahami melalui dua fase dalam teori absorbent mind, yaitu unconscious mind (penyerapan secara tidak sadar) dan conscious mind (penyerapan secara sadar). Pada fase unconscious mind (penyerapan secara tidak sadar), yang terdiri dari dua aspek yaitu penyerapan kosa kata dan menyerap bahasa. Selanjutnya, pada fase conscious mind (penyerapan secara sadar), yang terdiri dari tiga aspek yaitu pembentukan karakter, bernegosiasi, dan penguatan bahasa

terstruktur. Kemudian, proses pelaksanaan program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata anak di PAUD Cinta Ananda ini dilaksanakan setiap hari Jumat dengan mengacu pada pedoman teknis yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang terdiri atas empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap sebelum membaca, tahap selama membaca, dan tahap setelah membaca.

### **1 Proses Pelaksanaan Program Read Aloud Terhadap Pengenalan Kosa Kata Anak di PAUD Cinta Ananda**

Berdasarkan hasil penelitian secara umum, menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program *read aloud* di PAUD Cinta Ananda dilakukan secara rutin melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap sebelum membaca, tahap selama membaca, dan tahap setelah membaca. Pada tahap persiapan guru memilih buku cerita sesuai dengan usia anak dan menggunakan buku bergambar. Sebelum membaca, guru mengondisikan anak melalui kegiatan bernyanyi atau yel-yel serta memperkenalkan buku dan gambar yang terdapat di dalam buku. Selama membaca, guru menggunakan intonasi yang bervariasi, mengulang kosa kata baru, dan menghubungkan kata dengan benda atau pengalaman sehari-hari anak. Setelah membaca, guru melakukan tanya jawab dan diskusi untuk memberikan kesempatan kepada anak menjawab, bertanya, serta mengungkapkan kembali isi cerita. Dengan demikian, proses program *read aloud* memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman bahasa melalui kegiatan mendengar, memahami, dan menggunakan kosa kata dalam konteks cerita. Berikut akan diuraikan mengenai masing-masing tahapan tersebut.

## a. Tahap Persiapan

### 1) Pemilihan Buku

Pemilihan buku merupakan langkah awal yang sangat penting dalam kegiatan *read aloud*. Guru hendaknya memilih buku yang sesuai dengan usia anak, memiliki tampilan menarik, dan mengangkat isi cerita yang relevan dengan kehidupan nyata anak. Berdasarkan temuan penelitian, PAUD Cinta Ananda telah melaksanakan pemilihan buku dengan mempertimbangkan kesesuaian usia anak. Guru pelaksana mengungkapkan.

*“Biasanya buku-buku yang bergambar atau sketsa. Pertimbangannya dengan menyesuaikan dengan umur anak.”<sup>124</sup>*

Kepala PAUD Cinta Ananda juga menyatakan turut terlibat aktif dalam proses pemilihan buku. Kepala PAUD Cinta Ananda mengungkapkan.

*“Dari pemilihan bukunya di evaluasi secara rutin, kami memilih buku anak-anak sesuai dengan usia anak, buku-buku yang bergambar dan menarik.”<sup>125</sup>*

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pelaksanaan program *read aloud*. Peneliti melihat sebelum melakukan kegiatan *read aloud* guru tampak memilih buku cerita yang sesuai untuk anak.

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 4 Agustus 2026, ” n.d.

<sup>125</sup> Wawancara dengan Kepala PAUD Cinta Ananda pada 04 Agustus 2026,” n.d.



*Gambar 4.1. guru sedang memilih buku cerita untuk anak.*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan buku dalam program *read aloud* di PAUD Cinta Ananda telah sesuai dengan panduan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yaitu dengan memilih buku bergambar yang disesuaikan dengan usia anak dan melibatkan kepala sekolah dalam proses pemilihan serta evaluasi secara rutin.

## 2) Pratinjau Buku

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menetapkan bahwa sebelum membacakan buku kepada anak, guru perlu melakukan pratinjau terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaian konten buku dengan tahap perkembangan anak. Kepala PAUD mengatakan bahwa pihak lembaga melakukan koordinasi dengan guru dalam menyusun rencana pembelajaran salah satunya dengan memuat kegiatan *read aloud*.

*“Pihak PAUD dan guru berkoordinasi dalam menyusun rencana pembelajaran.”<sup>126</sup>*

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Kepala PAUD Cinta Ananda pada 4 Agustus 2026.

Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa, guru mempertimbangkan buku yang terdapat nilai-nilai moral yang relevan dengan tahap perkembangan anak usia dini.

*“Memastikan buku sesuai dengan usia anak dan buku-buku yang terdapat nilai-nilai moral.”<sup>127</sup>*

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pelaksanaan program *read aloud*. Peneliti melihat ketika guru memilih buku, guru melakukan pratinjau buku menyesuaikan dengan anak dan buku-buku yang terdapat nilai moral di dalamnya.



*Gambar 4.2. guru memilih buku yang sesuai dengan usia anak*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pratinjau buku di PAUD Cinta Ananda dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah dan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, sehingga buku yang dipilih telah melalui pertimbangan yang matang sebelum dibacakan kepada anak. Pemanfaatan

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 4 Agustus 2026, “No Title.”

media video sebagai variasi juga merupakan bagian dari upaya memastikan media yang digunakan sesuai dan menarik bagi anak.

## **b. Tahap Sebelum Membaca**

### **1) Pastikan Buku Menghadap Anak**

Ketika ingin memulai kegiatan *read aloud*, guru harus memastikan buku menghadap anak agar mereka dapat melihat ilustrasi dan teks secara langsung, sehingga anak merasa ikut serta dalam proses membaca dan tidak hanya menjadi pendengar pasif.

*“Iya, guru memposisikan buku menghadap anak agar mereka antusias mendengar cerita dan dapat melihat gambar-gambar yang ada di dalam buku yang dibacakan.”<sup>128</sup>*

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pelaksanaan program *read aloud*. Peneliti melihat ketika guru membacakan cerita pada anak, guru memposisikan buku menghadap anak.



*Gambar 4.3. guru memposisikan buku menghadap anak*

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 4 Agustus 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru di PAUD Cinta Ananda telah memposisikan buku menghadap anak sebelum kegiatan *read aloud* dimulai. Langkah ini terbukti efektif dalam menumbuhkan antusias anak untuk mengikuti kegiatan bercerita, sesuai dengan panduan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

## 2) Tunjukkan Cover Buku dan Baca Identitas Buku

Guru perlu menunjukkan cover buku dan membacakan identitasnya, seperti membaca judul sebagai upaya memperkenalkan anak pada konsep buku yang akan dibacakan. Guru pelaksana *read aloud* mengatakan ketika ingin melakukan kegiatan bercerita guru akan membacakan judul buku untuk mengalihkan anak kepada guru.

*“Iya, guru menunjukkan identitas buku. Kadang setelah menunjukkan identitas buku dan membacakan judulnya anak-anak akan langsung teralihkan kepada guru dan sebagian anak langsung bertanya-tanya mengenai buku tersebut.”<sup>129</sup>*

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pelaksanaan program *read aloud*. Peneliti melihat ketika guru membaca judul buku pada anak, anak langsung merespons dan fokus melihat dan mendengarkan guru. Guru membaca identitas buku agar anak tertarik ingin mendengarkan cerita yang akan dibacakan oleh guru

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 4 Agustus 2026.

yang merupakan salah satu strategi guru untuk memikat perhatian anak dan fokus mendengarkan guru.



*Gambar 4.4. guru membacakan identitas dan judul buku kepada anak*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru di PAUD Cinta Ananda telah menunjukkan kover buku beserta identitasnya sebelum membacakan cerita. Hal ini terbukti menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap isi cerita, yang ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan dari anak setelah melihat identitas buku tersebut.

### 3) Membaca Gambar pada Cover Buku

Guru perlu mengajak anak untuk membaca gambar pada cover buku untuk memprediksi isi cerita. Kegiatan ini melatih kemampuan berpikir kritis anak sejak usia dini melalui proses berimajinasi dan berani mengungkapkan pendapatnya. Guru pelaksana mengatakan ketika ingin melakukan kegiatan bercerita guru akan mengajak anak untuk membaca gambar pada kover buku.

*“Iya, sebelum membaca buku pada anak, guru menunjukkan kover buku kemudian mengajak anak menebak gambar yang ada di kover buku.”<sup>130</sup>*

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pelaksanaan program *read aloud*. Peneliti melihat bahwa sebelum guru melakukan kegiatan *read aloud*, guru menunjukkan cover buku dan mengajak anak menebak gambar-gambar yang ada di kover buku.



*Gambar 4.5. guru mengajak anak untuk menebak gambar pada cover buku*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru di PAUD Cinta Ananda telah mengajak anak untuk membaca gambar pada cover buku sebelum kegiatan membaca dimulai. Kegiatan menebak isi cerita berdasarkan gambar kover merupakan langkah yang efektif dalam merangsang imajinasi dan kemampuan berpikir anak sejak awal kegiatan berlangsung.

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 13 Agustus 2026.

### c. Tahap Selama Membaca

#### 1) Baca Teks Tanpa Mengubah atau Menyodorkan Kesimpulan Cerita

Membaca teks dan tidak mengubah dan menyodorkan kesimpulan cerita salah satu upaya agar anak memiliki kesempatan untuk berpikir sendiri, merasakan kejutan cerita, dan membangun pemahaman secara mandiri. Guru pelaksana membacakan cerita sesuai alur yang ada dalam buku dan guru akan memberikan kesimpulan ketika di akhir kegiatan membaca.

*“Guru membaca cerita sesuai alur yang ada di dalam buku, biasanya guru akan memberikan kesimpulan cerita di akhir setelah kegiatan selesai membacakan buku.”<sup>131</sup>*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa guru membacakan buku cerita secara runtut dan konsisten sesuai dengan alur asli teks tanpa mengubah atau mengimprovisasi isi cerita. Dalam pelaksanaannya, guru sengaja menunda pemberian kesimpulan dan tidak memotong jalannya cerita di tengah kegiatan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk menyimak narasi secara utuh, mengikuti perkembangan cerita secara alami, serta membangun pemahaman mandiri

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan guru pelaksana read aloud pada 13 Agustus 2026.

mereka terlebih dahulu sebelum guru memberikan kesimpulan final di akhir sesi membaca.<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru di PAUD Cinta Ananda membacakan cerita sesuai alur tanpa mengubah isi cerita. Kesimpulan cerita diberikan di akhir kegiatan, bukan di tengah-tengah, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengikuti alur cerita secara alami dan membangun pemahamannya sendiri sebelum mendapatkan kesimpulan dari guru.

## 2) Membaca dengan Suara Lantang

Membaca dengan suara lantang, antusias, dan ekspresif dengan memanfaatkan tanda baca untuk mengatur nada dan variasi suara sehingga anak yang mendengarkan antusias dan tertarik ketika mendengar guru membacakan cerita kepada anak. Guru pelaksana mengatakan ketika membacakan cerita guru membacakannya dengan suara yang lantang dan mengubah-ubah intonasi sesuai dengan karakter di dalam cerita.

*“Iya, membaca dengan suara yang lantang kalau ada karakter tokoh di dalam cerita guru mengubah-ubah intonasi dan suara agar perhatian anak ke guru yang bercerita dan menarik perhatian anak.”<sup>133</sup>*

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pelaksanaan program *read aloud*. Peneliti melihat bahwa guru

---

<sup>132</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026, “No Title,” n.d.

<sup>133</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 13 Agustus 2026.

ketika bercerita dengan suara yang lantang, intonasi, dan suara yang berubah-ubah dengan menyesuaikan karakter dalam cerita.



*Gambar 4.6. guru membaca cerita dengan suara yang lantang*  
Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas,

peneliti menyimpulkan bahwa guru di PAUD Cinta Ananda telah membacakan cerita dengan suara yang lantang dan intonasi yang bervariasi sesuai karakter tokoh. Intonasi yang bervariasi selama bercerita merupakan strategi yang efektif dalam menarik dan mempertahankan perhatian anak selama kegiatan *read aloud* berlangsung.

### 3) Melakukan Kontak Mata untuk Membuat Anak Tertarik

Guru perlu melakukan kontak mata saat membacakan buku kepada anak sebagai cara untuk menumbuhkan ketertarikan anak dan menciptakan hubungan emosional yang hangat sehingga anak merasa nyaman dan lebih fokus pada cerita. Peneliti menemukan bahwa guru pelaksana *read aloud* melakukan kontak mata sebagaimana diungkapkan oleh guru.

*“Iya, ketika membacakan cerita guru fokus dengan keadaan anak, ketika ada anak yang kurang fokus guru sesekali memanggil dan melakukan*

*kontak mata pada anak agar perhatiannya pada guru dan fokus mendengar cerita anak.”<sup>134</sup>*

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pelaksanaan program read aloud. Peneliti melihat bahwa guru melakukan kontak mata saat kegiatan bercerita berlangsung dengan tujuan agar anak tertarik dan fokus pada guru dan cerita yang dibacakan.



*Gambar 4.7. ketika guru melakukan kontak mata dengan anak.*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru di PAUD Cinta Ananda secara aktif melakukan kontak mata dengan anak selama kegiatan bercerita berlangsung. Kontak mata tidak hanya digunakan untuk membangun keterlibatan emosional anak, tetapi juga sebagai strategi untuk mengembalikan fokus anak yang mulai teralihkan selama kegiatan *read aloud* berlangsung.

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan guru pelaksana read aloud pada 13 Agustus 2026.

#### 4) Biarkan Anak Menikmati Gambar-Gambar dalam Buku

Membiarkan anak menikmati gambar-gambar di dalam buku merupakan salah satu cara menumbuhkan minat anak terhadap membaca sejak dini, karena anak pada tahap awal perkembangan lebih tertarik pada gambar dari pada tulisan. Guru pelaksana read aloud mengatakan bahwa, guru membiarkan anak menikmati gambar yang ada di dalam buku.

*“Iya, guru membiarkan anak menikmati gambar-gambar yang ada di buku. Karena dengan membiarkan anak menikmati gambar buku mereka semakin antusias, ada yang penasaran dengan gambar di buku lalu kemudian bertanya.”<sup>135</sup>*

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pelaksanaan program read aloud. Peneliti melihat bahwa guru membiarkan anak menikmati gambar dalam buku, sebagian anak langsung bertanya mengenai gambar yang dilihat, sebagian lain menunjuk dan terlihat sangat antusias mengamati gambar di dalam buku.



*Gambar 4.8. ketika anak-anak menikmati gambar di dalam buku.*

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan guru pelaksana read aloud pada 13 Agustus 2026.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru di PAUD Cinta Ananda telah memberikan ruang bagi anak untuk menikmati gambar-gambar dalam buku selama kegiatan *read aloud* berlangsung. Hal ini terbukti efektif dalam menumbuhkan antusias dan rasa ingin tahu anak yang mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan secara spontan.

#### 5) Jeda/Berhenti untuk Mengajukan Pertanyaan

Memberikan jeda/berhenti untuk mengajukan pertanyaan saat membacakan cerita untuk mengajukan pertanyaan kepada anak, sebagai cara efektif dalam meningkatkan kemampuan anak memahami cerita dan berpikir kritis. Guru pelaksana PAUD Cinta Ananda menerapkan jeda ini dengan menyesuaikan kondisi di lapangan.

*“Biasanya guru mengajukan pertanyaan saat kegiatan bercerita selesai, tapi kalau ada anak di tengah-tengah cerita bertanya, guru berhenti untuk menjawab pertanyaan anak.”<sup>136</sup>*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan ketika kegiatan *read aloud* berlangsung guru mengajukan pertanyaan saat kegiatan selesai. Guru pelaksana juga mengatakan tidak sering anak mengajukan

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 13 Agustus 2026.

pertanyaan saat kegiatan berlangsung, biasanya guru mengajukan pertanyaan saat kegiatan selesai.<sup>137</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru di PAUD Cinta Ananda menerapkan teknik jeda secara fleksibel, yaitu pertanyaan utama diajukan setelah cerita selesai dibacakan, namun guru tetap berhenti dan merespons apabila ada anak yang mengajukan pertanyaan di tengah-tengah sesi bercerita. Pendekatan fleksibel ini memungkinkan alur cerita tetap terjaga sekaligus memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan rasa ingin tahunya secara spontan.

#### **d. Tahap Setelah Membaca**

##### **1) Minta Anak- Anak mengajukan Pertanyaan**

Meminta anak untuk mengajukan pertanyaan merupakan cara yang baik untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi anak. Ketika anak diberi kesempatan untuk bertanya selama atau setelah membaca cerita, mereka belajar untuk lebih aktif dalam memahami isi cerita. Peneliti menemukan bahwa, guru pelaksana read aloud mengajukan pertanyaan saat kegiatan membaca selesai.

---

<sup>137</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026, “No Title.”

*“Iya, biasanya guru mengajukan pertanyaan saat kegiatan bercerita selesai. Jika anak tidak ada yang bertanya guru akan memancing anak untuk bertanya.”<sup>138</sup>*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa guru secara rutin membuka sesi tanya jawab setelah kegiatan membaca cerita selesai dilaksanakan. Guru tidak hanya menunggu respons pasif, melainkan aktif memberikan stimulus berupa pancingan pertanyaan untuk menstimulasi anak agar berani mengajukan pertanyaan mereka sendiri. Pendekatan interaktif ini sengaja diterapkan di akhir sesi guna melatih kemampuan berpikir kritis, memperluas rasa ingin tahu, serta mengasah keterampilan komunikasi anak dalam mengungkapkan kembali pemahaman yang telah mereka serap dari isi cerita.<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru di PAUD Cinta Ananda secara rutin membuka sesi tanya jawab setelah kegiatan bercerita selesai. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk secara aktif mengungkapkan apa yang telah mereka pahami dari cerita yang dibacakan.

## 2) Ajukan Pertanyaan Seandainya Anak Tidak Bertanya

Mengajukan pertanyaan kepada anak ketika mereka belum bertanya merupakan cara yang efektif untuk merangsang rasa ingin tahu dan

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan guru pelaksana read aloud pada 13 Agustus 2026.

<sup>139</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026, “No Title.”

membantu anak lebih aktif dalam memahami isi cerita. Tidak semua anak langsung mampu atau berani mengajukan pertanyaan sendiri, terutama pada usia dini.

*“Agak susah anak untuk bertanya. Anak-anak belum bisa mengungkapkan keinginannya, makanya guru memancing anak dengan pertanyaan.”<sup>140</sup>*

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan anak-anak di PAUD Cinta Ananda masih belum berani untuk bertanya. Namun, ada satu dua orang anak yang aktif bertanya pada kondisi selama bercerita dan setelah bercerita. Setelah kegiatan bercerita selesai guru memancing dengan pertanyaan untuk sebagian anak yang tidak bertanya dan tidak merespons guru.<sup>141</sup>

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa, guru di PAUD Cinta Ananda aktif mengajukan pertanyaan kepada anak yang tidak bertanya secara mandiri sebagai strategi untuk mendorong keterlibatan aktif seluruh anak dalam sesi diskusi setelah membaca. Hal ini sesuai dengan panduan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang menekankan pentingnya peran guru dalam memancing interaksi verbal anak.

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan guru pelaksana read aloud pada 4 Agustus 2026, “No Title.”

<sup>141</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026, “No Title.”

### 1) Meminta Anak Menceritakan Kembali dengan Kata- Katanya Sendiri

Meminta anak menceritakan kembali isi cerita dengan kata- kata mereka sendiri merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan bahasa, pemahaman, dan daya ingat anak. Setelah mendengar cerita anak diajak untuk menyampaikan kembali alur cerita, tokoh, maupun peristiwa yang mereka ingat menggunakan bahasa mereka sendiri. Guru meminta anak menceritakan kembali dipancing dengan guru bertanya kepada anak.

*“Iya, guru meminta anak untuk menceritakan kembali isi ceritanya. Ada satu dua orang bisa menceritakan kembali isi ceritanya dengan kata-katanya sendiri walaupun masih terbata-bata belum lancar.”<sup>142</sup>*

Salah satu guru juga menambahkan lagi.

*“Sebagian anak yang kurang merespons harus didorong dulu dengan pertanyaan. Karena sebagian anak kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan isi hatinya.”<sup>143</sup>*

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti menemukan bahwa anak di PAUD Cinta Ananda masih butuh dorongan dari guru untuk memberanikan diri dalam mengungkapkan pendapat dan bertanya kepada guru. Guru di PAUD juga menggunakan berbagai pendekatan kepada anak,

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan guru pelaksana read aloud pada 13 Agustus 2026.

<sup>143</sup> Wawancara dengan guru pelaksana read aloud pada 13 Agustus 2026.

seperti mengajukan pertanyaan terbuka yang memancing rasa ingin tahu anak dan memanggil anak-anak yang tidak merespons dan kurang fokus.<sup>144</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru di PAUD Cinta Ananda telah meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata mereka sendiri. Meskipun sebagian besar anak masih memerlukan pancingan dari guru, terdapat satu dua anak yang sudah mampu melakukannya secara mandiri walaupun dengan bahasanya sendiri dan belum lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *read aloud* yang dilaksanakan secara rutin mulai menunjukkan hasil positif pada kemampuan penguatan bahasa anak.

3) Letakkan Buku atau Materi bacaan di Tempat yang Mudah Dijangkau Anak

Meletakkan buku atau materi bacaan di tempat yang mudah dijangkau anak sebagai cara efektif menumbuhkan minat baca sejak dini, karena anak akan lebih sering melihat, memegang, dan membuka buku secara mandiri ketika buku tersedia di lingkungan yang mudah diakses. Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan ini belum sepenuhnya sesuai dengan panduan *read aloud* yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Sebagaimana guru mengatakan.

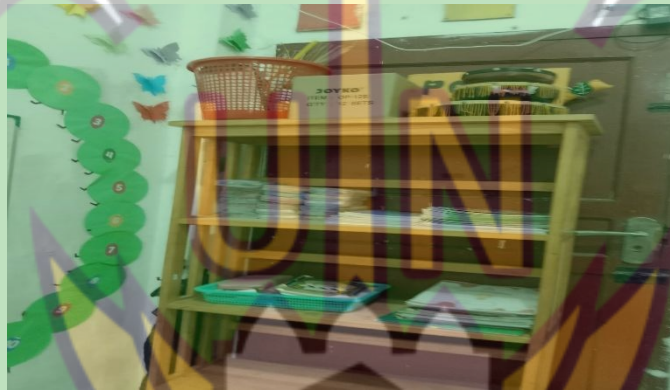
*“Kami meletakkan buku di rak buku di sudut kelas, tapi anak tidak bisa menjangkau bukunya, karena buku-bukunya di keluarkan ketika kegiatan*

---

<sup>144</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026, “No Title.”

*bercerita saja. Kadang kalau anak meminta buku baru guru memberikannya kepada anak.*”<sup>145</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pelaksanaan program read aloud. Peneliti melihat bahwa guru meletakkan buku cerita di rak yang bertingkat, sehingga anak-anak tidak bisa menjangkau ketika mereka ingin mengambilnya.



*Gambar 4.9. rak tempat buku di simpan*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa buku di PAUD Cinta Ananda disimpan di rak sudut kelas namun belum sepenuhnya dapat dijangkau anak secara mandiri karena buku hanya dikeluarkan saat kegiatan bercerita berlangsung. Meskipun demikian, guru tetap memberikan buku kepada anak yang secara khusus memintanya. Hal ini merupakan salah satu aspek yang masih perlu

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan guru pelaksana read aloud pada 13 Agustus 2026, “No Title.”

dikembangkan agar anak dapat lebih leluasa mengakses buku secara mandiri di luar kegiatan *read aloud* formal.

## **1 Pengenalan kosa kata anak Sebelum dan Sesudah Program Read**

### **Aloud di PAUD Cinta Ananda**

Berdasarkan hasil penelitian secara umum, terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah program read aloud di PAUD Cinta Ananda. Sebelum melakukan program read aloud secara rutin kemampuan anak-anak dalam mengenali dan menggunakan kosa kata masih terbatas. Karena belum mendapatkan paparan bahasa yang kaya dan terstruktur dari kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, setelah mengikuti program bercerita sebagian anak mulai mampu mengenali, menirukan, mengulang, dan menggunakan kosa kata baru dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga mulai menunjukkan kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, mengungkapkan keinginan, serta menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, meskipun perkembangannya berbeda pada setiap anak dan sebagian masih membutuhkan bantuan dari guru. Berikut merupakan uraian lebih lanjut mengenai hasil penelitian.

#### **a. Penyerapan Bahasa (Unconscious Mind)**

##### **1) Sebelum**

Pada aspek *unconscious mind* secara umum, sebelum program read aloud dilaksanakan secara rutin di PAUD Cinta Ananda kemampuan penyerapan bahasa anak belum terstimulasi secara optimal karena anak belum mendapatkan

paparan bahasa yang kaya dan terstruktur dari kegiatan pembelajaran. Ibu Nurul selaku kepala PAUD Cinta Ananda mengungkapkan.

*“ Salah satu latar belakang dilaksanakan program read aloud ini salah satunya untuk menambah kosa kata anak, menumbuhkan minat baca anak sejak dini. ”*<sup>146</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, sebelum program *Read Aloud* dilaksanakan secara rutin, peneliti menemukan bahwa paparan bahasa yang diterima anak dalam kegiatan pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Anak belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk mendengar dan mengenal kosakata baru secara berulang dan dalam konteks yang beragam. Kondisi tersebut terlihat dari masih terbatasnya stimulasi bahasa yang diberikan kepada anak selama kegiatan pembelajaran, sehingga proses penyerapan kosakata belum berkembang secara maksimal. Hasil observasi ini sejalan dengan keterangan kepala PAUD Cinta Ananda yang menyampaikan bahwa salah satu latar belakang dilaksanakannya program *Read Aloud* adalah untuk menambah kosakata anak dan menumbuhkan minat baca sejak dini.<sup>147</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, peneliti menemukan bahwa sebelum program *read aloud* berjalan, penyerapan bahasa belum terpenuhi secara optimal karena tidak tersedia paparan kosa kata dan pola bahasa yang kaya dan konsisten dalam lingkungan pembelajaran anak. Keterbatasan ini

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Selaku Kepala PAUD Cinta Ananda pada 04 Agustus 2026,” n.d.

<sup>147</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026, “No Title.”

mendorong pihak PAUD Cinta Ananda untuk merancang program *read aloud* sebagai solusi untuk menciptakan lingkungan bahasa yang lebih kaya bagi anak

## 2) Sesudah

Sesudah program *read aloud* dilaksanakan secara rutin, penyerapan bahasa mulai menunjukkan pemenuhan yang positif pada anak di PAUD Cinta Ananda. Ketika kegiatan *read aloud* sedang berlangsung anak mulai merespons secara spontan terhadap intonasi dan kata-kata yang didengar dari cerita yang dibacakan guru. Bunda Teti sebagai guru pelaksana mengungkapkan.

*“Mereka penasaran, sebagian ada yang bertanya mengenai tokoh di dalam cerita dan mengulang kata yang menurut mereka itu masih baru didengar oleh anak.”<sup>148</sup>*

Guru juga menjelaskan bahwa ketika anak menunjukkan rasa penasaran terhadap kata baru, guru berupaya memfasilitasi dengan pengulangan kata beberapa kali dan menjelaskannya dengan sederhana.

*“Ketika melihat anak penasaran dengan kata baru yang didengar dari cerita, guru beberapa kali mengulang dan menjelaskan dengan sederhana agar anak tidak bingung selama bercerita.”<sup>149</sup>*

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan *read aloud* dilaksanakan. Peneliti melihat berbagai ekspresi anak ketika mendengar kata baru yang didengar dari cerita yang dibacakan.

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 4 Agustus 2026, “No Title.”

<sup>149</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 4 Agustus 2026.

Sebagian anak langsung bertanya kepada guru karna penasaran, sebagian lain tidak berani untuk bertanya.<sup>150</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sesudah program *read aloud* berjalan, penyerapan bahasa telah menunjukkan pemenuhan yang positif. Ditandai dengan perilaku spontan anak yang penasaran ketika mendengar kata baru yang diceritakan oleh guru.

#### **b. Penyerapan Kosa Kata (Unconscious Mind)**

##### **1) Sebelum**

Secara umum, sebelum program *read aloud* dilaksanakan, penyerapan kosa kata anak masih sangat terbatas karena anak hanya terpapar kosa kata sederhana dari percakapan sehari-hari di rumah dan di sekolah. Belum tersedia kegiatan terstruktur yang secara konsisten memberikan paparan kosa kata baru yang beragam dan bermakna kepada anak.

*“sebelum kegiatan bercerita ini dilaksanakan, kosa kata anak masih terbatas belum dapat difungsikan secara tepat sesuai konteksnya”<sup>151</sup>*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa, sebelum program *Read Aloud* dilaksanakan secara rutin, peneliti menemukan bahwa kemampuan anak dalam mengenali dan menggunakan kosakata masih terbatas. Kosakata yang digunakan anak dalam kegiatan sehari-hari cenderung sederhana dan belum selalu digunakan sesuai dengan konteks yang tepat. Anak juga belum

---

<sup>150</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026, “No Title.”

<sup>151</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 4 Agustus 2026, “No Title.”

memperoleh paparan kosakata baru secara terstruktur dan berulang melalui kegiatan membaca atau bercerita. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran sebelum program *Read Aloud* belum memberikan stimulasi kosakata yang cukup beragam dan bermakna bagi anak.<sup>152</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa sebelum program *read aloud* berjalan, penyerapan kosa kata belum terpenuhi secara optimal karena minimnya paparan kosa kata dan belum mampu menggunakannya secara tepat dan kontekstual sesuai dengan situasi yang dihadapi anak.<sup>153</sup>

## 2) Sesudah

Sesudah program *read aloud* dilakukan penyerapan kosa kata anak menunjukkan pemenuhan yang nyata. Sebagian anak mulai mampu menyerap dan mempraktikkan kosa kata baru yang diperoleh dari cerita dalam kehidupan sehari-hari. Guru pelaksana mengungkapkan.

*“Sebagian anak mempraktikkan di kehidupan sehari-hari, sebagian anak setelah kegiatan bercerita anak kadang mengulang dan bertanya kepada guru.”<sup>154</sup>*

---

<sup>152</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026, “No Title.”

<sup>153</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026.

<sup>154</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 4 Agustus 2026, “No Title.”

Strategi guru yang menghubungkan kata baru dengan benda-benda konkret di sekitar kelas juga mendukung proses penyerapan kosa kata. Guru menyampaikan.

*“Ketika anak terlihat bingung guru menghubungkan dengan benda-benda sekitar lalu menjelaskan kembali pada anak agar anak mudah memahami kata-kata baru.”<sup>155</sup>*

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa, peneliti menemukan sebagian anak mulai menunjukkan kemampuan dalam menyerap dan menggunakan kosa kata yang diperoleh dari kegiatan bercerita. Hal tersebut terlihat ketika beberapa anak penasaran kemudian bertanya kepada guru dan mengulang kata beberapa kali.<sup>156</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa sesudah program *read aloud* penyerapan kosa kata telah menunjukkan pemenuhan yang nyata, ditandai dengan kemampuan sebagian anak mempraktikkan kosa kata baru dalam kehidupan sehari-hari dan terus menanyakan maknanya kepada guru bahkan setelah kegiatan selesai.<sup>157</sup>

Perkembangan yang terlihat pada kedua indikator dalam fase *unconscious mind* di atas, yaitu penyerapan bahasa dan penyerapan kosa kata, menunjukkan bahwa kemampuan penyerapan alami anak telah berjalan secara optimal melalui program *read aloud* yang dilaksanakan secara rutin di PAUD Cinta

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 13 Agustus 2026.

<sup>156</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026, “No Title.”

<sup>157</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026.

Ananda. Penyerapan yang berlangsung secara tidak sadar pada fase ini selanjutnya menjadi fondasi bagi berkembangnya kemampuan bahasa anak pada tahap berikutnya, yaitu fase *conscious mind*. Pada fase ini, kosa kata yang telah tersimpan di alam bawah sadar anak mulai berjalan dan digunakan secara sadar melalui tiga indikator, yaitu pembentukan karakter, bernegosiasi, dan penguatan bahasa yang terstruktur, sebagaimana yang akan diuraikan berikut ini.

**c. Pembentukan Karakter (Conscious mind)**

**1) Sebelum**

Sebelum program *read aloud* dilaksanakan, pembentukan karakter anak di PAUD Cinta Ananda belum dapat terpenuhi karena anak tidak memiliki paparan yang terstruktur terhadap narasi cerita yang mengandung nilai moral. Tanpa kegiatan *read aloud* yang terencana, anak tidak mendapatkan kesempatan untuk secara sadar menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dari tokoh-tokoh cerita dalam lingkungan pembelajaran. Tanpa adanya program *read aloud* yang terstruktur, anak tidak memperoleh kesempatan yang memadai untuk secara bertahap menyerap, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang tercermin melalui tokoh-tokoh dalam cerita sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka di lingkungan sekolah.

*“Sebelum kegiatan bercerita ini dilakukan, anak-anak belum menunjukkan pemahaman yang baik tentang perilaku yang seharusnya mereka lakukan, mereka belum punya contoh yang bisa mereka tiru.”<sup>158</sup>*

Berdasarkan hasil observasi sebelum program *Read Aloud* dilaksanakan secara rutin, peneliti menemukan bahwa pemahaman anak mengenai perilaku baik dan perilaku yang seharusnya dilakukan masih belum berkembang secara optimal. Anak belum banyak memperoleh contoh perilaku melalui tokoh atau alur cerita yang dapat dijadikan sebagai gambaran dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran, anak juga masih membutuhkan arahan dari guru untuk memahami perilaku yang tepat dalam situasi tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum adanya kegiatan *Read Aloud* yang dilakukan secara terstruktur, anak belum memperoleh stimulasi melalui cerita yang secara konsisten mengenalkan nilai-nilai karakter.<sup>159</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum program *read aloud* dilakukan, upaya pembentukan karakter anak di PAUD Cinta Ananda belum terpenuhi secara memadai. Ketiadaan stimulasi cerita bermoral yang diberikan secara konsisten menjadikan anak tidak memiliki rujukan naratif yang

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan guru pelaksana read aloud pada 13 Agustus 2026, “No Title.”

<sup>159</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026, “No Title.”

dapat dijadikan sebagai cermin dalam memahami dan membedakan perilaku baik maupun buruk dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Sesudah

Sesudah program *read aloud* dilakukan, pembentukan karakter anak di PAUD Cinta Ananda menunjukkan pemenuhan yang positif. Anak-anak mulai menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan tokoh cerita yang mereka dengar. Salah satu guru mengungkapkan.

*“Ketika mereka suka dengan karakter yang ada di dalam cerita mereka kadang mau menirukan perilaku tokoh tersebut. Sebagian anak kemudian mempraktikkan lagi di kehidupan sehari-hari.”<sup>160</sup>*

Guru juga menambahkan bahwa ketika sesi bercerita, nilai moral selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata anak.

*“Iya, ketika kegiatan bercerita, guru mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak. Karna kalau dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka lebih mudah memahaminya.”<sup>161</sup>*

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan *read aloud* dilaksanakan. Peneliti melihat berbagai karakter anak, di mana ketika guru menyuruh anak untuk

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 4 Agustus 2026, “No Title.”

<sup>161</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 4 Agustus 2026.

merapikan mainan, sebagian anak langsung melakukannya dan sebagian lain masih sibuk bermain dan melakukan kegiatan lain.



*Gambar 4.11. guru menyuruh anak untuk merapikan mainan balok*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setelah program *read aloud* dilakukan secara rutin dan konsisten di PAUD Cinta Ananda terdapat perkembangan yang positif dalam aspek pembentukan karakter anak. Anak mulai menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai dari tokoh cerita yang mereka dengar bahkan sebagian anak secara spontan mempraktikkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, Masih terdapat sebagian anak yang belum sepenuhnya menunjukkan respons perilaku yang diharapkan, seperti yang terlihat ketika guru meminta anak untuk merapikan mainan sebagian anak langsung melaksanakannya, sementara sebagian lain masih asyik bermain dan belum merespons instruksi tersebut.

#### d. Bernegosiasi (Concious mind)

##### 1) Sebelum

Munculnya kemampuan anak untuk bernegosiasi, yaitu mengajukan pendapat, mempertahankan keinginan, dan mencapai kompromi sebagai manifestasi dari perkembangan bahasa ekspresif dan kesadaran sosial anak yang semakin matang. Sebelum program *read aloud* dilakukan, kemampuan bernegosiasi anak masih sangat terbatas. Anak-anak cenderung pasif dalam mengungkapkan diri karena kosa kata yang dimiliki belum cukup beragam untuk mendukung kemampuan mengungkapkan pendapat dan keinginan secara verbal. Guru juga menyampaikan.

*“Anak-anak belum dapat mengungkapkan keinginannya. Jika guru tidak bertanya mereka tidak dapat mengungkapkannya langsung pendapat dan keinginan mereka.”<sup>162</sup>*

Berdasarkan observasi bahwa kemampuan untuk mengungkapkan keinginan anak masih tergolong rendah. Hal ini juga disampaikan oleh guru bahwa anak-anak masih kurang untuk menyampaikan keinginannya jika tidak di dorong dengan pertanyaan guru anak tidak akan langsung mengungkapkan apa yang dirasakan dan yang diinginkan anak.<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan guru pelaksana read aloud pada 4 Agustus 2026.

<sup>163</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026, “No Title.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum program *read aloud* berjalan, negosiasi anak belum terpenuhi karena minimnya kosa kata ekspresif anak dan tidak tersedianya kegiatan yang secara terencana mendorong anak untuk mengungkapkan pendapat, bertanya, dan berdiskusi secara aktif.<sup>164</sup>

## 2) Sesudah

Sesudah program *read aloud* dilaksanakan, aspek bernegosiasi menunjukkan pemenuhan sebagian anak. Di satu sisi, anak-anak yang tertarik pada cerita mulai aktif menggunakan kosa kata baru dalam percakapan dan mengajukan pertanyaan

*“Iya, karena anak tertarik dengan ceritanya, sebagian anak terus menerus bertanya pada guru walaupun sesudah selesai kegiatan bercerita.”<sup>165</sup>*

Disisi lain, guru mengakui bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan keinginan atau pendapat secara mandiri.

*“Agak susah, belum bisa mengungkapkan keinginannya kalau guru tidak bertanya anak tidak mau bertanya langsung.”<sup>166</sup>*

---

<sup>164</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026.

<sup>165</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 13 Agustus 2026, “No Title.”

<sup>166</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 13 Agustus 2026.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan *read aloud* dilaksanakan. Peneliti melihat beberapa anak ketika guru bertanya mau cerita apa sebagian anak langsung menunjuk buku yang mereka inginkan.



Gambar 4.12. ketika guru menanyakan pada anak buku cerita yang akan di ceritakan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sesudah program *read aloud* berjalan, aspek bernegosiasi telah menunjukkan pemenuhan sebagian. Anak yang aktif bertanya dan berdiskusi merupakan bukti berkembangnya kemampuan ini, sementara anak yang masih memerlukan pertanyaan guru sebagai pemantik berada dalam proses transisi dari fase *unconscious* menuju fase *conscious mind*.

#### e. Penguatan Bahasa yang Terstruktur (*conscious mind*)

##### 1) Sebelum

Penguatan bahasa yang terstruktur berarti anak tidak hanya mengetahui atau mengingat kata-kata yang didengarnya, tetapi juga mulai memahami makna kata, menggunakannya dalam konteks yang tepat,

menyusun kalimat yang lebih kompleks, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Sebelum program *read aloud* dilaksanakan, kemampuan penguatan bahasa terstruktur anak masih sangat terbatas. Anak-anak belum mampu menyusun kalimat yang kompleks dan penggunaan kosa kata dalam komunikasi masih terbatas pada kata-kata sederhana.

*"Sebelum kegiatan ini berjalan, anak-anak belum bisa menggunakan kata-kata dengan tepat sesuai situasinya, kosa kata yang mereka gunakan sehari-hari juga masih sangat terbatas dan itu-itu saja."<sup>167</sup>*

Berdasarkan observasi bahwa, anak-anak belum dapat menggunakan kalimat secara tepat. Hal ini di sampaikan juga oleh guru, sebelum kegiatan bercerita ini anak belum bisa menggunakan kata sesuai tempatnya sehingga untuk berkomunikasi pun anak masih ada keterhambatan.<sup>168</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa sebelum program *read aloud* dilakukan, penguatan bahasa terstruktur belum terpenuhi karena minimnya paparan bahasa yang kaya dan tidak tersedianya kegiatan yang mendorong anak untuk

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 13 Agustus 2026.

<sup>168</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026, "No Title."

menggunakan bahasa secara aktif dan terstruktur dalam konteks pembelajaran.<sup>169</sup>

## 2) Sesudah

Sesudah program *read aloud* dilaksanakan secara rutin, penguatan bahasa terstruktur menunjukkan perkembangan yang bervariasi namun mengarah pada hal yang positif. Sebagian anak masih dalam tahap mengembangkan kemampuan ini. Guru pelaksana menyatakan.

*“Belum bisa menggunakan kalimat, tetapi ketika guru menjelaskan kembali sebagian anak memahami.”<sup>170</sup>*

Namun disisi lain, sebagian anak lainnya telah menunjukkan perkembangan yang mengembirakan. Guru mengungkapkan.

*“Sebagian anak sudah ada yang bisa menceritakan kembali ceritanya dengan bahasanya sendiri walaupun masih terbata-bata belum lancar. Guru mendorong anak dengan berdiskusi dan bertanya pada anak yang kurang merespons ketika kegiatan bercerita berlangsung hingga selesai.”<sup>171</sup>*

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa, penguatan bahasa terstruktur ini sebagian anak sudah bisa, di tandai ketika setelah kegiatan bercerita guru meminta anak untuk menceritakan kembali ada satu dua

---

<sup>169</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026.

<sup>170</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 13 Agustus 2026, “No Title.”

<sup>171</sup> Wawancara dengan guru pelaksana *read aloud* pada 13 Agustus 2026.

orang sudah bisa menceritakan isi ceritanya dengan bahasa sendiri walaupun masih ada dorongan pertanyaan dari guru.<sup>172</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sesudah program *read aloud* berjalan, penguatan bahasa terstruktur telah menunjukkan pemenuhan pada sebagian anak, ditandai dengan kemampuan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, sementara sebagian lain masih dalam proses berkembang. Variasi kemampuan yang tampak di antara anak-anak mencerminkan prinsip penting teori *Absorbent Mind* Montessori bahwa setiap anak memiliki pola perkembangan yang alami dan unik serta periode sensitif yang berbeda-beda, sehingga perbedaan tingkat pencapaian antar anak merupakan hal yang wajar dan bukan merupakan indikator kegagalan program.

Secara keseluruhan, analisis terhadap kelima indikator teori *Absorbent Mind* Montessori, penyerapan bahasa dan penyerapan kosa kata pada fase *unconscious mind*, serta pembentukan karakter, bernegosiasi, dan penguatan bahasa terstruktur pada fase *conscious mind*, menunjukkan bahwa program *read aloud* yang dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur sejak tahun 2021 di PAUD Cinta Ananda terbukti mampu mengaktifkan dan memenuhi indikator-indikator teori tersebut secara bertahap. Meskipun tingkat pemenuhan masih bervariasi antara satu anak dengan anak lainnya, perkembangan yang terlihat pada seluruh aspek

---

<sup>172</sup> Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026, "No Title."

membuktikan bahwa program *read aloud* di PAUD Cinta Ananda merupakan program yang relevan dan efektif dalam mendukung pengenalan kosa kata anak usia dini.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, bagian ini akan membahas keterkaitan antara temuan lapangan dengan kerangka teori yang telah dibangun di Bab II. Pembahasan ini difokuskan pada proses pelaksanaan program *read aloud* terhadap pengenalan kosa kata anak yang mengacu pada pedoman teknis program *read aloud* yang dikeluarkan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai pengembangan budaya dan literasi. Kemudian, pengenalan kosa kata sebelum dan sesudah program *read aloud* menurut Maria Montessori yang terdiri dari dua indikator dengan enam sub indikator.

#### 1. Proses Pelaksanaan Program Read Aloud Terhadap Pengenalan Kosa Kata Anak di PAUD Cinta Ananda

Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan program *read aloud* di PAUD Cinta Ananda telah berlangsung melalui empat tahapan yang selaras dengan pedoman teknis *read aloud* yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagaimana telah diuraikan di Bab II, yaitu tahap persiapan, tahap sebelum membaca, tahap selama membaca, dan tahap setelah membaca. Berikut pembahasan dari masing-masing tahapan tersebut.

Pada tahap persiapan, guru pelaksana di PAUD Cinta Ananda memilih buku bergambar yang disesuaikan dengan usia anak, dengan Kepala Sekolah turut terlibat dalam pemilihan dan evaluasi buku secara rutin, serta melakukan pratinjau buku melalui koordinasi penyusunan rencana pembelajaran dan pertimbangan nilai moral yang relevan bagi anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ika yang menyimpulkan bahwa pemilihan buku merupakan langkah awal yang sangat penting, di mana guru hendaknya memilih buku yang sesuai usia anak, memiliki tampilan yang menarik perhatian, serta mengangkat isi cerita yang relevan dengan latar belakang kehidupan dan pengalaman nyata anak sehari-hari.<sup>173</sup> Keterlibatan kepala sekolah dalam pemilihan dan evaluasi buku secara rutin juga mencerminkan komitmen kelembagaan yang kuat dalam memastikan kualitas bahan bacaan yang digunakan dalam program *read aloud* di PAUD Cinta Ananda.

Pada tahap sebelum membaca, guru di PAUD Cinta Ananda memposisikan buku menghadap anak agar anak dapat mengikuti ilustrasi dan teks secara langsung, menunjukkan cover beserta identitas buku sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu anak, serta mengajak anak membaca gambar pada cover untuk memprediksi isi cerita sebagai stimulus berpikir kritis sejak dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jana yang menyimpulkan bahwa, bahwa memposisikan buku menghadap anak bukan

---

<sup>173</sup> Ayunda Sayyidatul Ifdah, "Penerapan Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Ayunda."hlm.562.

sekadar urusan teknis, melainkan menyangkut keterlibatan anak secara visual.<sup>174</sup> Ketika anak dapat melihat ilustrasi dan teks secara langsung, mereka merasa ikut serta dalam proses membaca, bukan sekadar menjadi pendengar pasif. Posisi buku yang tepat juga membantu anak menghubungkan apa yang didengarnya dengan gambar yang dilihatnya secara bersamaan, sehingga proses penyerapan makna cerita berlangsung lebih efektif. Ketiga langkah tersebut terbukti efektif menumbuhkan antusiasme dan keterlibatan visual anak sebelum kegiatan bercerita dimulai, sehingga tahap sebelum membaca di PAUD Cinta Ananda telah dilaksanakan secara lengkap dan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Pada tahap selama membaca, guru di PAUD Cinta Ananda membacakan cerita sesuai alur tanpa mengubah isi dan memberikan kesimpulan hanya di akhir kegiatan, membacakan cerita dengan suara lantang dan intonasi yang bervariasi sesuai karakter tokoh, melakukan kontak mata untuk menjaga keterlibatan emosional dan fokus anak, memberikan ruang bagi anak menikmati gambar dalam buku, serta menerapkan jeda pertanyaan secara fleksibel. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kayln yang menyimpulkan bahwa membacakan teks apa adanya tanpa mengubah atau menyodorkan kesimpulan penting karena anak berhak mengalami perjalanan cerita secara alami, sehingga anak memiliki kesempatan untuk berpikir sendiri, merasakan kejutan cerita, dan membangun pemahamannya secara

---

<sup>174</sup> Zuzana Jancik Petrova, "Telling Through Pictures : Exploring Children ' s Agency in Shared Talk About Favourite Books."

mandiri.<sup>175</sup> Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Annisa, dkk yang menyimpulkan bahwa membaca dengan suara yang ekspresif dan memberi ruang bagi anak menikmati gambar merupakan teknik penting dalam kegiatan *read aloud*, di mana variasi suara dan intonasi yang disesuaikan dengan karakter tokoh dalam cerita membuat isi teks terasa hidup dan menarik, sehingga anak lebih mudah terlibat secara emosional dalam alur cerita dan intonasi yang ekspresif secara langsung mendukung proses penyerapan bahasa anak secara alami.<sup>176</sup> Hal ini secara langsung mendukung proses penyerapan bahasa anak, karena intonasi yang ekspresif merupakan salah satu unsur bahasa yang diserap anak secara alami melalui kegiatan *read aloud*.

Pada tahap setelah membaca, guru di PAUD Cinta Ananda secara rutin membuka sesi tanya jawab untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan komunikasi anak, aktif memancing anak yang tidak bertanya secara mandiri, serta meminta anak menceritakan kembali isi cerita dengan kata-katanya sendiri sebagai upaya mengembangkan kemampuan bahasa dan daya ingat anak, meskipun sebagian besar anak masih memerlukan pancingan dari guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gabby, dkk yang menyimpulkan bahwa meminta anak-anak mengajukan pertanyaan merupakan cara yang baik untuk mengembangkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi mereka, karena

---

<sup>175</sup> Hoppe, "TEACHER READ-ALOUDS : MORE THAN JUST STORY."

<sup>176</sup> Mariana, Robingatin, and Sunanik, "Implementasi Metode Read Aloud Dalam Mengembangkan Kosa Kata Anak Di Kelompok A TK Mentari Loa Janan."hlm.10.

ketika anak diberi kesempatan untuk bertanya setelah membaca cerita, mereka belajar untuk lebih aktif dalam memahami isi bacaan dan menghubungkan cerita dengan pengalaman yang mereka miliki.<sup>177</sup> Namun demikian, buku di PAUD Cinta Ananda masih disimpan di rak sudut kelas yang belum sepenuhnya dapat dijangkau anak secara mandiri di luar kegiatan bercerita, sehingga aspek ini belum sepenuhnya selaras dengan pedoman yang menganjurkan penempatan buku di tempat yang mudah diakses anak. Dengan demikian, dari empat langkah pada tahap setelah membaca, tiga langkah telah dilaksanakan dengan baik, sementara satu langkah masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, proses pelaksanaan program *read aloud* di PAUD Cinta Ananda telah selaras dengan sebagian besar pedoman teknis *read aloud* yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dari empat tahapan yang ditetapkan dalam pedoman, tiga tahapan persiapan, sebelum membaca, dan selama membaca telah dilaksanakan dengan baik dan konsisten. Pada tahap setelah membaca, tiga dari empat langkah telah dilaksanakan dengan baik, sementara satu langkah yaitu meletakkan buku di tempat yang mudah dijangkau anak masih memerlukan perhatian dan pengembangan lebih lanjut dari pihak lembaga.

---

<sup>177</sup> Pricilia, Rahmansyah, and Pohan, "Read Aloud Sebagai Strategi Menumbuhkembangkan Literasi Anak Desa Paran Dolok Mardomu."

## **2. Kemampuan Pengenalan Kosa Kata Anak Sebelum dan Sesudah Program Read Aloud di PAUD Cinta Ananda**

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan pengenalan kosa kata anak di PAUD Cinta Ananda menunjukkan perkembangan yang nyata antara kondisi sebelum dan sesudah program *read aloud* dilaksanakan secara rutin. Perkembangan ini dianalisis menggunakan teori *Absorbent Mind* Maria Montessori yang terdiri atas dua fase utama dengan lima indikator. Berikut simpulan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan, merujuk pada kelima indikator tersebut.

Sebelum program *read aloud* dilaksanakan secara rutin, kelima indikator Absorbent Mind di PAUD Cinta Ananda belum terpenuhi secara optimal. Pada fase *unconscious mind*, penyerapan bahasa anak belum terstimulasi karena tidak tersedia paparan bahasa yang kaya dan terstruktur dalam lingkungan pembelajaran, sementara penyerapan kosa kata anak masih sangat terbatas dan belum dapat difungsikan secara tepat sesuai konteksnya. Pada fase *conscious mind*, pembentukan karakter anak melalui narasi cerita bermoral belum dapat terpenuhi karena tidak tersedia stimulus cerita bermoral secara konsisten, kemampuan bernegosiasi anak masih sangat terbatas akibat minimnya kosa kata ekspresif dan tidak tersedianya kegiatan yang mendorong anak mengungkapkan pendapat secara aktif, serta kemampuan penguatan bahasa terstruktur anak masih sangat terbatas karena minimnya paparan bahasa yang kaya dan tidak tersedianya kegiatan yang mendorong anak menggunakan bahasa secara aktif dan terstruktur. Secara

keseluruhan, kondisi sebelum program menunjukkan bahwa anak-anak di PAUD Cinta Ananda belum memperoleh lingkungan bahasa yang memadai untuk mengaktifkan kelima indikator *Absorbent Mind* tersebut, dan temuan ini belum selaras dengan Samsuniyah bahwa *absorbent mind* anak menyerap informasi bukan melalui pelajaran formal melainkan melalui paparan yang terus-menerus dan konsisten dari lingkungannya, sehingga tanpa stimulasi yang terencana, kemampuan penyerapan anak tidak akan bekerja secara optimal.

Sesudah program read aloud dilaksanakan secara rutin, kelima indikator Absorbent Mind di PAUD Cinta Ananda menunjukkan perkembangan yang positif meskipun dengan tingkat pencapaian yang bervariasi. Pada fase *unconscious mind*, penyerapan bahasa anak mulai menunjukkan pemenuhan yang positif, ditandai dengan perilaku spontan anak yang penasaran, menirukan, dan mengulang kata baru dari cerita yang dibacakan guru, sejalan dengan penjelasan bahwa penyerapan bahasa merupakan fenomena yang berlangsung tanpa instruksi eksplisit ketika anak menyerap intonasi dan melodi bahasa dari lingkungannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mainike, dkk yang menyimpulkan bahwa penyerapan bahasa merupakan salah satu fenomena paling luar biasa dalam seluruh perkembangan manusia, di mana tanpa pernah diajarkan tata bahasa secara formal, seorang anak mampu menyerap intonasi dan melodi bahasa yang lebih kompleks dibandingkan bahasa percakapan sehari-hari melalui paparan yang konsisten, sehingga perilaku spontan anak di PAUD Cinta

Ananda yang menirukan dan mengulang kata baru merupakan bukti nyata bekerjanya mekanisme penyerapan bahasa dalam fase *unconscious mind*.<sup>178</sup> Selanjutnya, indikator penyerapan kosa kata juga menunjukkan pemenuhan yang nyata, ditandai dengan kemampuan sebagian anak mempraktikkan kosa kata baru dalam kehidupan sehari-hari dan terus menanyakan maknanya kepada guru bahkan setelah kegiatan selesai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gusti yang menyimpulkan bahwa anak usia dini secara alami memiliki ketertarikan luar biasa terhadap kata-kata dan menyerapnya ke dalam alam bawah sadar jauh sebelum mampu menggunakannya secara aktif, sehingga fakta bahwa anak terus menanyakan makna kata baru setelah kegiatan berakhir merupakan tanda bahwa kosa kata tersebut sedang bergerak dari penyerapan tidak sadar menuju penggunaan aktif.

Pada fase *conscious mind*, pembentukan karakter menunjukkan pemenuhan yang positif, ditandai dengan anak yang mulai menunjukkan perubahan perilaku mencerminkan nilai-nilai tokoh cerita, sejalan dengan pandangan bahwa pembentukan karakter berlangsung melalui lingkungan yang mendukung eksplorasi bebas anak dengan guru sebagai fasilitator. Temuan ini sejalan dengan penelitian Retno yang menyimpulkan bahwa, pembentukan karakter anak usia dini menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung eksplorasi bebas anak, di mana guru berperan sebagai fasilitator bukan sebagai pengontrol. Dalam lingkungan yang demikian,

---

<sup>178</sup> Setyorini Dwi Agustini, Siti Yuliana, Dewi Untari, "Pendampingan Metode Montessori Dengan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak TK."

anak secara sadar membangun karakter positif seperti rasa ingin tahu, kejujuran, kedisiplinan diri, rasa empati, dan kemampuan untuk mengambil inisiatif.<sup>179</sup>

Bernegosiasi menunjukkan pemenuhan sebagian, ditandai dengan sebagian anak yang mulai aktif bertanya dan menggunakan kosa kata baru, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pancingan guru, sejalan dengan penjelasan bahwa kemampuan bernegosiasi merupakan manifestasi perkembangan bahasa ekspresif dan kesadaran sosial yang muncul pada fase *conscious mind*. Berbeda dengan temuan penelitian Lilis yang menyimpulkan bahwa, salah satu perbedaan paling mencolok antara fase *unconscious mind* dan fase *conscious mind* adalah munculnya kemampuan anak untuk bernegosiasi, baik dengan orang-orang di sekitarnya maupun dengan dirinya sendiri. Pada fase ini, anak tidak lagi sekadar mengikuti perintah atau meniru perilaku orang lain secara mentah-mentah, anak akan mulai mampu mengajukan pendapat, mempertahankan keinginannya, dan mencapai kompromi.<sup>180</sup> Kemampuan bernegosiasi ini merupakan manifestasi dari perkembangan bahasa ekspresif dan kesadaran sosial anak yang semakin matang. Kondisi sebagian anak yang masih memerlukan pertanyaan guru sebagai pemantik merupakan gambaran anak yang sedang dalam proses transisi dari fase *unconscious* menuju fase *conscious mind*,

---

<sup>179</sup> Astuti et al., "Pandangan Maria Montessori Tentang Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Model Pembelajaran Montessori."

<sup>180</sup> Suryani et al., "Penggunaan Metode Read Aloud Dalam Pengembangan Berpikir Kritis Anak Usia Dini."

dan kondisi transisi ini bersifat wajar serta justru menunjukkan bahwa program *read aloud* sedang berhasil mendorong anak bergerak dari satu fase ke fase berikutnya.

Penguatan bahasa terstruktur menunjukkan perkembangan yang bervariasi, di mana sebagian anak masih dalam tahap mengembangkan kemampuan menyusun kalimat, sementara sebagian lainnya sudah mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri meski masih terbata-bata. Berbeda dengan temuan penelitian Emsya, dkk yang menyimpulkan bahwa pada fase *conscious mind*, penguatan bahasa terstruktur berarti anak tidak hanya mengingat kata-kata yang didengarnya, tetapi juga mulai memahami maknanya, menggunakannya dalam konteks yang tepat, dan menyusun kalimat yang lebih kompleks, sehingga variasi kemampuan yang tampak mencerminkan prinsip teori *Absorbent Mind* bahwa setiap anak memiliki pola perkembangan yang alami dan unik serta periode sensitif yang berbeda-beda.<sup>181</sup>

Secara keseluruhan, hasil analisis terhadap kelima indikator teori *Absorbent Mind* Montessori penyerapan bahasa dan penyerapan kosa kata pada fase *unconscious mind*, serta pembentukan karakter, bernegosiasi, dan penguatan bahasa terstruktur pada fase *conscious mind* menunjukkan bahwa program *read aloud* yang dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur sejak tahun 2021 di PAUD Cinta Ananda terbukti mampu mengaktifkan dan

---

<sup>181</sup> Salsabela, Sundari, and Arzaqi, "Perkembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penerapan Metode Read Aloud."

memenuhi indikator-indikator teori tersebut secara bertahap. Pada fase *unconscious mind*, kedua indikator penyerapan bahasa dan penyerapan kosa kata telah menunjukkan pemenuhan yang positif. Pada fase *conscious mind*, indikator pembentukan karakter menunjukkan pemenuhan yang positif, sementara indikator bernegosiasi dan penguatan bahasa terstruktur menunjukkan pemenuhan sebagian dengan sebagian anak masih dalam proses berkembang. Perkembangan yang terlihat pada seluruh aspek ini membuktikan bahwa program *read aloud* di PAUD Cinta Ananda merupakan program yang relevan dan efektif dalam mendukung pengenalan kosa kata anak usia dini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. proses pelaksanaan program *read aloud* di PAUD Cinta Ananda telah selaras dengan sebagian besar pedoman teknis *read aloud* yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dari empat tahapan yang ditetapkan dalam pedoman, tiga tahapan persiapan, sebelum membaca, dan selama membaca telah dilaksanakan dengan baik dan konsisten. Pada tahap setelah membaca, tiga dari empat langkah telah dilaksanakan dengan baik, sementara satu langkah yaitu meletakkan buku di tempat yang mudah dijangkau anak masih memerlukan perhatian dan pengembangan lebih lanjut dari pihak lembaga.

2. Kemampuan pengenalan kosa kata anak di PAUD Cinta Ananda menunjukkan perkembangan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah program *read aloud* dilaksanakan secara rutin. Sebelum program *read aloud* berjalan, kemampuan pengenalan kosa kata anak masih sangat terbatas karena minimnya paparan dari lingkungan bahasa yang kaya dan terstruktur, sehingga kemampuan *absorbent mind* anak belum bekerja secara optimal. Sesudah program *read aloud* dilaksanakan secara konsisten

terdapat perkembangan nyata yang dapat dianalisis melalui dua tahap absorbent mind. Pada tahap unconscious mind, anak menunjukkan kemampuan penyerapan bahasa melalui perilaku menirukan dan mengulang kata baru dari cerita yang dibacakan, serta penyerapan kosa kata yang terbukti dari kemampuan mempraktikkan kosa kata baru dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap conscious mind, perkembangan terlihat pada tiga aspek: pembentukan karakter, di mana anak mulai menginternalisasikan nilai-nilai positif dari tokoh cerita. Bernegosiasi, di mana sebagian anak mampu aktif bertanya dan berdiskusi meskipun sebagian lain masih dalam tahap transisi. Penguatan bahasa yang terstruktur, di mana ada satu dua orang sudah bisa menceritakan isi cerita dengan bahasa sendiri walaupun masih didorong dengan pertanyaan oleh guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas program read aloud terhadap pengenalan kosa kata pada anak usia dini.

### **1. Bagi Guru Pelaksana Program Read Aloud**

Guru disarankan untuk terus meningkatkan variasi strategi dalam pelaksanaan program *read aloud*, khususnya dalam menciptakan lingkungan bahasa yang kaya dan stimulasi sebagaimana yang direkomendasikan oleh teori absorbent mind. Strategi menghubungkan kata

baru dengan benda konkret di sekitar kelas perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut karena terbukti efektif dalam mendukung penyerapan kosa kata pada tahap unconscious mind. Selain itu, guru juga disarankan untuk lebih aktif merancang sesi diskusi dan tanya jawab yang mendorong seluruh anak untuk berpartisipasi secara aktif, agar proses transisi dari unconscious mind menuju conscious mind dapat berlangsung lebih optimal pada seluruh anak, termasuk yang masih cenderung pasif dalam mengungkapkan pendapat.

## 2. Bagi Kepala PAUD Cinta Ananda

Pihak lembaga disarankan untuk mempertahankan dan terus meningkatkan dukungan kelembagaan terhadap program read aloud, mengingat program ini telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pengenalan kosa kata dan kemampuan bahasa anak usia dini. Kepala PAUD Cinta Ananda untuk mengupayakan pengadaan koleksi bergambar yang lebih bervariasi, dan media pendukung lainnya perlu menjadi prioritas dalam perencanaan anggaran lembaga, guna mendukung pemilihan bahasan bacaan lebih bervariasi dalam sesi read aloud.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan data dari dua informan melalui metode wawancara. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan data dengan menambah jumlah informan, melibatkan anak-anak secara langsung sebagai subjek

pengamatan, serta menggunakan instrumen yang lebih beragam seperti lembar observasi terstruktur dan portofolio perkembangan bahasa anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, and Eva Latipah. "Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun Dan Stimulasinya." *Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak* 16, no. 2 (2021): 289–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2>.
- Agustina Panca Astuti Klau, Rizqi Claudia Wardani H, Agus Setiawan. "THE INFLUENCE OF USING NURSERY SONG IN LEARNING VOCABULARY AT SMPNEGERI 3 KABUPATEN SORONG." *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 10 (2025): 22–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v10i1.2336>.
- Agustina, Tri, Budi Waluyo, and Ade Wawan. "Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan Tahun Prlajaran 2022/2023." *Tarbiyah Jurnal;Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/download/1743/1243>.
- Apriliyana, Firdausi Nuzula. "Efektivitas Strategi Read Aloud Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *JCE: Journal Of Childhood Education* 5, no. 1 (2021): 74–81. <https://scholar.archive.org/work/3kxb6dmnyfb7booh6sjuevdwbe/access/wayback/https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/download/496/422>.
- Aridansyah, Risnita, M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Asmaiyah, Nur, Mustaji Mustaji, and Nurul Khotimah. "Pengaruh Kegiatan Literasi Melalui Read Aloud Buku Bacaan Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2615–28. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.640>.
- Astuti, Retno Zen, Lilis Suryani, Siti Zaitun, and Repita Zahra. "Pandangan Maria Montessori Tentang Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Model Pembelajaran Montessori." *JIIP:Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2023): 4058–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2131>.
- Astuti, Sri. "Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Patria Wonodadi Kecamatan Gading Rejo

- Kabupaten Pringsewu.” *Tarbiah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2025).
- Ayunda Sayyidatul Ifdah, Ika Irayana. “Penerapan Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Ayunda.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 8, no. 2 (2023): 520–30. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.520-530>.
- Azhari, Supian, Azizah Nurul Fadlilah, Novi Sutrisna Astini, Shopiatun Rudiah, Pendidikan Islam, Anak Usia, and Anak Usia Dini. “Analisis Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Montessori.” *Joeces: Journal of Early Childhood Education Studies* 4, no. 1 (2024): 166–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.1.166-198>.
- Bakhtiar, Nurhasanah, and Alwardah Wulan Sari. “The Early Childhood Educational Method According to Maria Montessori and KH . Dewantara.” *Tarbiyah Suska Conference Series* 1, no. 1 (2022): 187–96. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS/article/view/459>.
- Baqi, Safiruddin Al. “Implementasi Program Read Aloud Dengan Melibatkan Orang Tua Untuk Meningkatkan Literasi Di TK Islam Khairiah PONOGORO.” *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 05, no. 02 (2024): 285–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i2.10774>.
- Batini, Federico, Benedetta D’Autilia, Eleonora Pera, Lucia Lucchetti, and Giulia Toti. “Reading Aloud and First Language Development: A Systematic Review.” *Journal of Education and Training Studies* 8, no. 12 (2020): 49. <https://doi.org/10.11114/jets.v8i12.5047>.
- Elia Wardani, Ai Alwah Syamsiah. “Penerapan Metode Read-Aloud Pada Perkembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kober Miftahul Hidayah Bayongbong Garut.” *Anaking: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 01, no. 01 (2022): 1–10. <https://doi.org/DOI:10.37968/anaking.v1i1.256>.
- Endah Merendah Ratnaningtyas, Ramli, Syarifuddin. *Metode Penelitian Kualitatif*. pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zain: yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Endahwati, Mudy, Bachtiar S Bachri, and Umi Anugerah Izzati. “EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN READ ALOUD DENGAN MEDIA BUKU THE EFFECTIVENESS OF THE READ-ALOUD LEARNING METHOD ASSISTED BY A.” *Jurnal PAJAR: Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2022): 163–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8496> EFEKTIVITAS.
- Erlina, Dwi Noviani. “Impelemntasi Metode Montesorri Dalam Pendidikan Anak

- Usia Dini.” *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 14, no. 2 (2024): 119–41. <https://elibrary.ru/item.asp?id=80136711>.
- Erna Nurjayanti, Dr. Aip Syarifudin, M.Pd.I, Andi Ali Kisai, M.Pd. “Implementasi Read Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Jendela Bunda* 11, no. 2 (2023).
- Fadhliatul Ghina, Rizki Ananda. “Meningkatkan Kosa Kata Dalam Teks Bacaan Bahasa Inggris Dengan Menerapkan Strategi Membaca Nyaring.” *Jurnal Bina Gogik* 9, no. 2 (2022): 84–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.61290/pgsd.v9i2.83>.
- Fiya Mahardhika, Ratih Kusumawardani, Luluk Asmawati. “Pengaruh Media Youtube Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun.” *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 7–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>.
- Fuad, Halimatul, Putri Oktavia, and Yuyutsamrotul Fuadah. “Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau Matram Lampung Selatan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 12 (2025).
- Fuadi, Noval. “Pengembangan Kemampuan Eksplorasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Di TKN Pembina Syamtalira Bayu.” *Itqan: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2021): 323–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.195>.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatma Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Aliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by 1 Cet. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryono, Sarah Emmanuel, and Arnelia Dwi Yasa. “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Media Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Pada Usia 3-4 Tahun Di KB PKK Al Huda Ngadireso Kecamatan Poncokusumo.” *Jurnal Caksa: Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2025): 488–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2329>.
- Herviana Muarifah Ngewa, Pertiwi Kamariah Hasis. “Pendekatan Model Pembelajaran Montessori Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Educhild: Journal of Early Childhood Education* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/educhild.v3i1.5480>.
- Hildawati, Kasmianti, Ufiah ramlah, Retoliah, fITRI rAHAYU. “Implementasi

- Reading Aloud Untuk Penguatan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 47–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/nyiur.v5i2.1938>.
- Hoerudin, Cecep Wahyu, and Ika Kartika. “Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)* 1, no. 2 (2023): 208–19. <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/plamboyan/article/view/222>.
- Hoppe, Kayln. “TEACHER READ-ALOUDS: MORE THAN JUST STORY.” *Kansas English* 103, no. 1 (2022): 7–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.62704/1g54e810>.
- Ida Rosidah, Supriyadi, Childa Kumala Azzahri. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Dengan Metode Read Aloud Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Salman Al Farisi.” *Blantika: Multidisciplinary Jornal* 2, no. 11 (2024): 395–414. <https://blantika.publikasiku.id/index.php/bl/article/view/245>.
- Indah Juliayanti, Ira Wikartika. “Strategy To Increase Children ’ s Interest In Reading Through a Program Gelar Baca Using The Read Aloud Method.” *Jati Emas: Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat* 8, no. 3 (2024): 67–72. <https://pdis-jatim.or.id/index.php/jatiemas/article/view/75>.
- Indonesia, Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). [https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen\\_akademik/43\\_20210506\\_Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.pdf](https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.pdf).
- Indrawati, Dwi, Dessy Farantika, and Arif Muzayin Shofwan. “Teknik Mendongeng Bagi Guru Dan Orangtua Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Bocil* 1, no. 1 (2023): 41–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.731>.
- Inten, Dinar Nur, Dewi Mulyani, and Helmi Aziz. “Strategi Ibu Dalam Menumbuhkan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2999–3012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4498>.
- Irawati, Luci, Lilis Suryani, Adolfiron Luji, and Yulyaty Mulyanto. “Tinjauan Kritis Model Pembelajaran Montessori Dalam Pengembangan Kemandirian Anak.” *Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 213–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2099>.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), Diakses Pada Tanggal 22 April 2026, Dari Situs <https://Kbbi.Web.Id/Kosakata>,” n.d.

- Kucirkova, Natalia, and Lucy Rodriguez Leon. "Multisensory Reading in Early Childhood: Systematic Review with Theoretical Guidance for Human Development Studies." *Human Development* 67, no. 4 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.1159/000531633>.
- Kusumawardani, Dinda Adiesty. "Contextualized Montessori Teacher Training: A Learning Impact Evaluation." *Journal of Curriculum Development* 4, no. 2 (2025): 1093–1106. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.86718>.
- Latifa, Baiti, Fitria, Annisa, and Delfi Eliza. "Pengaruh Read Aloud Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Di Raudhatul Athfal Ar-Rahman Kinali." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 45–51. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a6627>.
- Luh, Ni, Putu Susantini, and Mg Rini Kristiantari. "Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 439–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37606>.
- Maarif, Fathoni Amirul, and Nurul Fauziyyah. "Penerapan Metode Montessori Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar* 2, no. 2 (2025). <https://www.ejournal.marqchainstitute.or.id/index.php/Merdeka/article/view/246>.
- Mariana, Annisa Dwi, Robingatin Robingatin, and Sunanik Sunanik. "Implementasi Metode Read Aloud Dalam Mengembangkan Kosa Kata Anak Di Kelompok A TK Mentari Loa Janan." *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2024): 12–24. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i1.1430>.
- Maulida, Utami. "Esensi The Absorbent Mind Pada Pendidikan Anak." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2021): 108–19. <https://ejournal.ibi.ac.id/jurdir/article/view/278>.
- Mayasari, Dian Permata, and Achmad Fathoni. "Penerapan Strategi Reading Aloud Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 803–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.362>.
- Nikmatul Hasanah, Mira Yanti Lubis, Silfa Hafizah Pulungan. "Penerapan Kegiatan Pembelajaran Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kognitif Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di TK Yudi Desa Pagur Satio." *Khirani: Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 57–68.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.867>.
- Nu'man, Mulin. “Eksplorasi Berpikir Kreatif Melalui Discovery Learning Bruner.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20, no. 1 (2020): 13–30.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29265.13-30>.
- Nur'aini, Fitria Dwi, and Tri Utami. “Penerapan Metode Read Aloud Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak.” *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 03, no. 01 (2022).  
<https://doi.org/10.58176/eciejurnal.v3i01.862>.
- Nur'aini, Fitria Dwi, and Tri Utami. “Penerapan Metode Read Aloud Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak.” *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal* 03, no. 01 (2022): 58–72. <https://doi.org/10.58176/eciejurnal.v3i01.862>.
- Nur Aeni, Dkk. “Efektivitas Metode Read Aloud Menggunakan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kb Flamboyan Desa Bojongsari Losari Brebes.” *Jendela Bunda*, 2020 11, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jjb>.
- Nur, Yessy, Endah Sary, Nur Hidah, Ismaya Indah, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, Hafshawaty Pesantren, and Zainul Hasan. “Peran Literasi Dan Read Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3558–66.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4185>.
- Nurarifahjayanti, Husnul Fatimah, Wahyu Ningsih, Patmawati. “Program Desa Literasi Dan Pojok Baca Sebagai Strategi Penguatan Literasi Melalui Metode Read Aloud Siswa SMPN 1 Sanrobone.” *Jurnal Gembira: Pengabdian Masyarakat* 3, no. 6 (2025): 2900–2907.  
<https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1499>.
- Nyangfah Nisa Septiana, Zulfatul Khoiriyah, Shaleh. “Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Penelitian Pendekatan Kualitatif.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD* 10, no. 04 (2024).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181>.
- Observasi pada Tanggal 13 Agustus 2026. “No Title,” n.d.
- Pricilia, Gabby Maureen, Habib Rahmansyah, and Siti Sahara Pohan. “Read Aloud Sebagai Strategi Menumbuhkembangkan Literasi Anak Desa Paran Dolok Mardomu.” *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2025): 87–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/adam.v4i1.2338>.

- Putu, I Gusti, Wati Hernawati, Lina Putriyanti, and Joko Sulianto. "Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2026): 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/paud.v3i2.2267>.
- Rahayu, Mustika. "Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Acuan Standar Nasional Pendidikan," 2021, 1–5. <https://elibrary.ru/item.asp?id=74248246>.
- Rahma, Ripa, and Sipa Padilah. "Keterkaitan Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Pada Anak Usia Dini." *Recqa: : Research Early Childhood Qurrota A'yun* 2, no. 01 (2025): 12–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.64724/m384na36>.
- Ratna Monasari, Am. Mufarrih, Nike Nur Farida, Nanang Qosim, Agus Setiawan, and Yuniarto Agus Winoko. "Alat Permainan Edukatif Dan Sosialisasi Read Aloud Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Pos PAUD Bina Cendikia Kelurahan Bareng Malang." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.617>.
- Rifatul Aliyah, Ruqoyyah Fitri, Miftajhul Jannah, Andi Kristanto, Kartika Rinakit Adhe. "Efektivitas Read Aloud Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensi* 10, no. 2 (2025): 206–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.10.2.206-215> Rifatul.
- Ruliana Fajriati, Melati, Sailin Nikmah, Wardani. "Eksplorasi Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Bahan Alam." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2025): 30–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v8i1.1735>.
- Sabila, Tasya. "Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini Menggunakan Metode Membaca Nyaring ( Read Aloud )." *Asghar: Journal Of Children Studies* 2, no. 4 (2023): 157–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/asghar.v4i2.8691>.
- Salsabela, Emsya, Nenden Sundari, and Roby Naufal Arzaqi. "Perkembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penerapan Metode Read Aloud." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 10, no. 1 (2024): 37–45. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i1.11079>.
- Samsuniyah, Angga Saputra. "Konsep Pendidikan Maria Montessori Dalam Mengembangkan Potensi Motorik Dan Bahasa Anak." *Al-Hanif: Pendidikan Anak Dan Parenting* 1, no. 2 (2021): 57–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/al-hanif.v1i2.8776>.
- Senawati, Jennet, Ni Komang Arie Suwastini, I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, Ni

- Luh Putu Sri Adnyani, and Ni Nyoman Artini. "The Benefits of Reading Aloud for Children: A Review in EFL Context." *IJEE (Indonesian Journal of English Education)* 1, no. 1 (2021): 80–107. <https://doi.org/10.15408/ijee.v1i1.19880>.
- Septi Hardiana, Lilis Madyawati, Reza Edwin Sulistyaningtyas. "Pengaruh Kegiatan Interactive Read Aloud Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia 4-5 Tahun." *Yaa Bunayaa: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2024): 141–51. <https://elibrary.ru/item.asp?id=80180404>.
- Setyorini Dwi Agustini, Siti Yuliana, Dewi Untari, Mainike Silvi Rety Badian. "Pendampingan Metode Montessori Dengan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak TK." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 7, no. 2 (2026): 2521–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i2.8809>.
- Silitonga, Mirdat, Chindy, and Salwiah. "Meningkatkan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Talitakum* 2, no. 1 (2023): 45–56. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v2i1.13>.
- Siswadi, Gege Agus. "Telaah Atas Pemikiran Maria Montessori Tentang Pendidikan Yang Memerdekakan Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 7, no. 2 (2023): 118–28. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i2.2731>.
- Siti Hadisah. "Efektivitas Penerapan Metode Read Aloud Terhadap Kemampuan Pengenalan Kosakata Anak Di TK Cantika Kirana Abdiya." UIN Ar-Raniry, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id/35067/>.
- Sri Sumyati, Budi Waluto, Ade Wawan. "Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun TK Taman Kanak-Kanak Islam Al-Hidayah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023." *Tarbiah Jurnal; Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023.
- Suci, Harini. "Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Eksplorasi Material Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 32, no. 1 (2026): 144–50. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v32i1.2945>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet, 25. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Ed, 1. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cet, 5. Bandung: Alfabeta, 2023.

Sujatmiko, Wafiq Azizah, and Nurul Azizah. “Pengaruh Kegiatan Eksplorasi Alam Terhadap Kemampuan Observasi Anak PAUD.” *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 03, no. 02 (2025): 12–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.53961/childom.v3i2.400>.

Suryadi. “The Role Of Nature-Based Learning In Developing Early Childhood Creativity.” *Jurnal E-MAS: Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2025): 23–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/e-mas.v1i1.29>.

Suryana, Dadan. “Upaya Meningkatkan Kosa Kata Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar” 6, no. 3 (2022): 2067–77. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1951>.

Suryani, Lilis, Ella Nur Angela, Universitas Panca, and Sakti Bekasi. “Penggunaan Metode Read Aloud Dalam Pengembangan Berpikir Kritis Anak Usia Dini.” *JECE: Journal of Early Childhood Education* 6, no. 1 (2024): 1–12. <https://journal.uinjkt.ac.id/jece/article/view/34579/pdf>.

Susanti, New, Orchid Flower, Angela Ayu Wulandari, Enjelli Dea, and Lilis Putriyani. “Improving Children’s Interest in Learning Through The Implementation Of The Montessori Learning Model.” 2025 7, no. 2 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/iek.v7i2.12702>.

Tanfidiyah, Nur. “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Eksplorasi Di TK ABA Keringan Sleman Yogyakarta.” *Kindergarten: Journal Od Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2021): 99–109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.12575> Pengembangan.

Toyibah, Sadariyah Ariningrum Yudhi Firmansyah Robby Fuji Anggriawan Hikmah Nurida Sani Nuraini Roosie Setiawan Elis Siti. *Petunjuk Teknis Membaca Nyaring Tahun 2025*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2025. <https://doi.org/https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BKG3IZQ/idpedoman-pembinaan-budaya-baca-melalui-read-alod>.

Wawancara dengan guru pelaksana read aloud pada 4 Agustus 2026. “No Title,” n.d.

Wawancara dengan Kepala PAUD Cinta Ananda pada 04 Agustus 2026. “No Title,” n.d.

Wawancara dengan Operator PAUD Cinta Ananda pada 5 Agustus. “No Title,” n.d.

Wilyanti, L S, J Izar, H Helty, and ... “Sosialisasi Manfaat Read Aloud Bagi Kemampuan Berbahasa Anak Di Perkumpulan Dharma Wanita Lpka Muara Bulian.” *Nanggroe: Jurnal ...* 2, no. 4 (2023): 424–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8195811>.

Yulianti, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud Dengan Buku Bergambar Di Kelas B-4 TKIT Al-Muwahhidiin Panciro, Gowa, Sul-Sel.” *Journal of Innovative and Creativity Journal* 5, no. 2025 (2025): 4546–59. <https://joecy.org/index.php/joecy/article/download/796/651>.

Zulaeha, Vita Siti, and Ocih Setiasih. “Read Aloud Sebagai Sarana Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini : Studi Literatur.” *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bimbingan Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 1 (2025): 38–54. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1182>.

Zuzana Jancik Petrova, Jana Vasikova. “Telling Through Pictures : Exploring Children ’ s Agency in Shared Talk About Favourite Books.” *International Journal of Early Childhood*, 2026, 405–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s13158-25-00475-9>.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 2325/Un.08/FAH/KP.004/08/2026

#### TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
ATAS SK NOMOR : 1391/Un.08/FAH/KP.004/04/2026 Tanggal 27 April 2026

#### DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

- Kesatu : Menunjuk saudara :  
1). Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing Pertama)  
2). Zikrayanti, M.LIS. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Nur Maya Sari Nasution

NIM : 220503003

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Eksplorasi Program Read Aloud terhadap Pengenalan Kosa Kata pada Anak Usia Dini: Studi Pembelajaran pada PAUD Cinta Ananda

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT 30 Juli 2026 s/d 30 Januari 2027

- Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 03 Agustus 2026  
Dekan,

Syarifuddin

#### Tembusan:

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

*Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekat Fakultas Adab dan Humaniora*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 2147/Un.08/FAHL/PP.000.9/07/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah PAUD Cinta Ananda

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220503003

Nama : NUR MAYA SARI NASUTION

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Jl. Lintas Sosa-Riau - Desa Huta Raja Lamo

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EKSPLORASI PROGRAM READ ALOUD TERHADAP PENGENALAN KOSA KATA PADA ANAK USIA DINI: STUDI PEMBELAJARAN PADA PAUD CINTA ANANDA**

Banda Aceh, 06 Agustus 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 13 Oktober 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

*Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari PAUD Cinta Ananda*



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
KELOMPOK BERMAIN CINTA ANANDA**

Jl. Chik Dipineung Raya No. 49 Kp. Pineung Kec. Syiah Kuala Banda Aceh  
Email: Paud.CintaAnanda.Aceh@gmail.com, Web: www.paudcintaanandaaceh.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**No: 81/PCA-KB/VIII/2026**

Kepala Sekolah PAUD Cinta Ananda, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Maya Sari Nasution  
NIM : 220503003  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Adab dan Humaniora

Benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada PAUD Cinta Ananda, dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **"Eksplorasi Program Read Aloud Terhadap Pengenalan Kosa Kata Pada Anak Usia Dini: Studi Pembelajaran Pada Paud Cinta Ananda"**.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 07 Agustus 2026  
Kepala PAUD Cinta Ananda

  
Nurul Wilda, S.Pd., Gr.

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

**Wawancara dengan Guru Pelaksana**

| No. | Indikator        | Sub-Indikator                   | Pertanyaan                                                                                                                                                              |
|-----|------------------|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Unconscious Mind | Pelaksanaan Program Read Aloud  | Bagaimana Ibu biasanya melaksanakan kegiatan read aloud di kelas? Berapa kali dalam seminggu kegiatan ini dilakukan?                                                    |
|     |                  |                                 | Buku atau cerita seperti apa yang Ibu pilih untuk kegiatan read aloud? Apa pertimbangan dalam memilih buku tersebut?                                                    |
|     |                  |                                 | Bagaimana cara Ibu membacakan cerita agar anak-anak tertarik dan fokus memperhatikan?                                                                                   |
|     |                  |                                 | Apakah ada strategi khusus yang digunakan untuk memperkenalkan kosa kata baru saat membacakan cerita?                                                                   |
|     |                  | Penyerapan Bahasa dan Kosa Kata | Bagaimana respons anak-anak ketika pertama kali mendengar kata baru dalam cerita yang dibacakan? Apakah mereka langsung merespons atau butuh beberapa kali pengulangan? |
|     |                  |                                 | Apakah Ibu mengamati anak-anak menirukan bunyi, kata, atau frasa dari cerita yang dibacakan? Bisa diceritakan contohnya?                                                |
|     |                  |                                 | Bagaimana cara Ibu menghubungkan kata-kata baru dalam cerita dengan benda atau gambar konkret agar anak lebih mudah memahaminya?                                        |
|     |                  |                                 | Sejauh mana anak-anak mampu menggunakan kata baru setelah kegiatan read aloud selesai?                                                                                  |
| 2.  | Conscious Mind   | Pembentukan Karakter            | Apakah cerita yang dibacakan mengandung nilai moral tertentu?                                                                                                           |

|    |                       |                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                       |                                                                                                                                                                                                     | <p>Bagaimana anak-anak merespons nilai tersebut?</p> <p>Apakah Ibu mengamati perubahan perilaku anak yang berkaitan dengan karakter tokoh dalam cerita? Bisa diberikan contoh?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|    |                       | Bernegosiasi dan Penguatan Bahasa Terstruktur                                                                                                                                                       | <p>Apakah anak-anak mulai menggunakan kosa kata baru dari cerita dalam percakapan sehari-hari di kelas?</p> <p>Apakah anak sudah mampu mengungkapkan keinginan atau pendapat menggunakan kata-kata yang lebih bervariasi setelah program read aloud berjalan?</p> <p>Bagaimana kemampuan anak dalam menyusun kalimat sederhana setelah mengikuti kegiatan read aloud secara rutin?</p> <p>Apakah anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan kosa kata yang tepat? Bagaimana caranya Ibu/Bapak mendorongnya?</p> |
| 3. | Tahap Persiapan       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemilihan Buku</li> <li>- Pratinjau Buku</li> </ul>                                                                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ibu memilih buku sebelum memulai</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 4. | Tahap Sebelum Membaca | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pastikan Buku diposisikan menghadap Anak</li> <li>- Menunjukkan Kover buku dan membaca identitas buku</li> <li>- Membaca gambar pada kover buku</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ibu memposisikan buku menghadap anak?</li> <li>- apakah ibu menunjukkan buku identitas kepada anak?</li> <li>- apakah ibu menunjukkan buku dan membaca identitas kepada anak?</li> <li>- apakah ibu mengajak anak membaca gambar pada kover buku?</li> <li>- Apakah ibu melakukan kontak mata pada anak ketika bercerita?</li> </ul>                                                                                                                                               |

|    |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca dengan suara lantang</li> <li>- Melakukan kontak mata</li> <li>- Membiarkan anak menikmati gambar</li> <li>- Jeda untuk mengajukan pertanyaan</li> </ul>                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ibu membiarkan anak menikmati gambar buku yang diceritakan</li> <li>- Apakah ibu menjeda cerita dan kemudian mengajukan pertanyaan pada anak</li> </ul>                                                                                                                                                |
| 5. | Tahap Setelah Membaca | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta anak mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan seandainya anak tidak bertanya</li> <li>- Meminta anak menceritakan kembali</li> <li>- Meletakkan buku di tempat yang mudah dijangkau anak</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ibu meminta anak untuk mengajukan pertanyaan?</li> <li>- apakah ibu mengajukan pertanyaan seandainya anak tidak bertanya?</li> <li>- apakah ibu meminta anak menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri?</li> <li>- apakah ibu meletakkan buku bacaan di tempat yang mudah dijangkau?</li> </ul> |

### Wawancara dengan Kepala PADU Cinta Ananda

| No. | Aspek Pelaksanaan Program Read Aloud | pertayaan                                                                                                                                                                  |
|-----|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Kebijakan Program Read Aloud         | Apakah program read aloud merupakan program yang secara resmi ditetapkan oleh lembaga ini? Sejak kapan program ini mulai dilaksanakan?                                     |
|     |                                      | Apa yang menjadi latar belakang atau alasan lembaga ini memutuskan untuk menerapkan program read aloud sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran?                          |
|     |                                      | Bagaimana bentuk dukungan pihak lembaga terhadap pelaksanaan program read aloud, baik dari sisi sarana, waktu, maupun sumber daya manusia?                                 |
|     |                                      | Apakah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) atau pedoman khusus yang mengatur pelaksanaan program read aloud di lembaga ini? (kurikulum)                                 |
|     |                                      | Bagaimana peran kepala sekolah dalam memastikan program read aloud berjalan secara konsisten di setiap kelas?                                                              |
| 2.  | Korelasi dengan Kurikulum            | Apakah program read aloud telah diintegrasikan ke dalam kurikulum yang digunakan lembaga ini? Bagaimana bentuk integrasinya?                                               |
|     |                                      | Aspek perkembangan apa saja yang menjadi target dalam program read aloud dikaitkan dengan kurikulum PAUD yang berlaku (misalnya aspek bahasa, kognitif, sosial-emosional)? |
|     |                                      | Bagaimana program read aloud diselaraskan dengan Capaian Pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang harus dicapai anak usia dini?                                             |

|    |                                          |                                                                                                                                                                        |
|----|------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                          | Apakah pemilihan buku atau materi bacaan dalam program read aloud disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berjalan di kelas?                                  |
|    |                                          | Apakah ada koordinasi antara kepala sekolah dan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang memuat kegiatan read aloud? Bagaimana prosesnya?                         |
|    |                                          | Sejauh mana program read aloud berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kurikulum, khususnya dalam aspek pengenalan kosa kata dan kemampuan bahasa anak?               |
| 3. | Laporan dan Evaluasi Program Read Aloud  | Bagaimana mekanisme pelaporan program read aloud dari guru kepada kepala sekolah? Apakah ada jadwal pelaporan yang ditetapkan?                                         |
|    |                                          | Apakah pernah dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap program read aloud? Apa hasil dan tindak lanjut dari evaluasi tersebut?                                           |
|    |                                          | Apakah ada laporan perkembangan anak yang secara khusus mencatat peningkatan kosa kata sebagai dampak dari program read aloud?                                         |
|    |                                          | Apa kendala yang paling sering dihadapi dalam pelaksanaan dan pelaporan program read aloud, dan bagaimana lembaga menyikapinya?                                        |
| 4. | Reencana Pengembangan Program Read Aloud | Apakah ada rencana pengembangan atau peningkatan kualitas program read aloud ke depannya? Seperti apa bentuknya?                                                       |
|    |                                          | Apakah lembaga ini pernah melibatkan orang tua dalam program read aloud, misalnya melalui program literasi keluarga? Bagaimana respons orang tua terhadap program ini? |

|  |  |                                                                                                                                                    |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | Menurut Ibu, apa pencapaian terbesar yang telah dihasilkan oleh program read aloud terhadap perkembangan bahasa dan kosa kata anak di lembaga ini? |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



Lampiran 5: Pedoman Observasi

| No. | Indikator                         | Sub-Indikator        | Hasil Yang Diamati                                                                                               | Hasil Pengamatan |    |
|-----|-----------------------------------|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|----|
|     |                                   |                      |                                                                                                                  | Tidak            | Ya |
| 1.  | <b>Unconscious Absorbent Mind</b> | Penyerapan bahasa    | Anak menunjukkan reaksi (menoleh, memperhatikan) ketika guru mulai membacakan cerita).                           |                  |    |
|     |                                   |                      | Anak mampu menirukan bunyi atau kata pendek yang diulang oleh guru saat membacakan cerita.                       |                  |    |
|     |                                   |                      | Anak mengikuti ritme dan intonasi bahasa yang digunakan guru selama kegiatan read aloud berlangsung.             |                  |    |
|     |                                   |                      | Anak mampu merespons pertanyaan sederhana guru yang berkaitan dengan isi cerita yang dibacakan.                  |                  |    |
|     |                                   | Penyerapan Kosakata  | Anak mampu menunjuk gambar atau benda yang sesuai dengan kata baru yang disebutkan guru saat read aloud          |                  |    |
|     |                                   |                      | Anak mampu mengasosiasikan kata baru yang didengar dengan objek nyata atau gambar di sekitarnya                  |                  |    |
|     |                                   |                      | Anak menyebutkan kembali kata baru yang muncul dalam cerita ketika ditanya oleh guru setelah kegiatan read aloud |                  |    |
| 2.  | <b>Conscious Absorbent Mind</b>   | Pembentukan Karakter | Anak mampu menyebutkan sikap baik atau buruk dari                                                                |                  |    |

|  |  |                              |                                                                                                                     |  |  |
|--|--|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  |                              | tokoh cerita yang dibacakan dalam kegiatan read aloud                                                               |  |  |
|  |  |                              | Anak menunjukkan ekspresi emosi (senang, sedih, takut) yang sesuai dengan alur cerita saat read aloud berlangsung   |  |  |
|  |  |                              | Anak mulai meniru perilaku positif tokoh cerita dalam interaksinya sehari-hari di lingkungan sekolah                |  |  |
|  |  | Bernegosiasi                 | Anak mampu mengungkapkan keinginan, pendapat, atau perasaan menggunakan kosa kata yang lebih bervariasi             |  |  |
|  |  | Penguatan Bahasa Terstruktur | Anak mampu menyusun kalimat sederhana (2–3 kata) menggunakan kosa kata baru yang diperoleh dari kegiatan read aloud |  |  |
|  |  |                              | Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan dengan menggunakan kosa kata yang tepat dan runtut        |  |  |

*Lampiran 6: Dokumentasi Kegiatan Penelitian*



*Gambar 1: Wawancara dengan Kepala PAUD Cinta Ananda*



*Gambar 4: Wawancara dengan Guru Pelaksana Read Aloud*



*Gambar 2 : Guru Membacakan Cerita dengan Mengajak Anak Menebak Gambar*



*Gambar 5 : Guru Mengajak Anak Memilih Bahan Bacaan*



*Gambar 3: Anak Bertanya Mengenai Gambar dalam Buku*